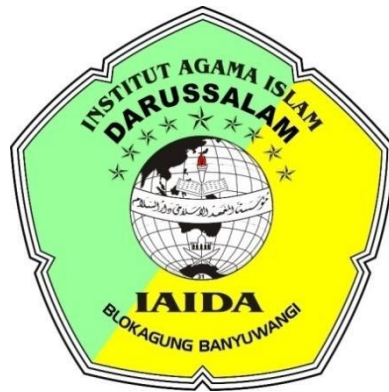


SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN
RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH**



Oleh :
Mochamad Yahya Ghozali
NIM : 17131110034

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH**



Oleh :

Mochamad Yahya Ghozali

NIM : 17131110034

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)**

Oleh :
Mochamad Yahya Ghozali
NIM : 17131110034

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

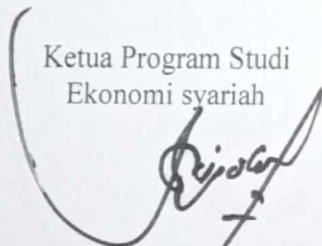
Skripsi dengan judul :

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada Tanggal : *6 October*2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ekonomi syariah


Drs. Edy Sujoko, M.H
NIY: 3150514096301

Pembimbing



Lely Ana Ferawati E., S.E., M.H., M.M., CRP., CRA
NIY: 3150425027901

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

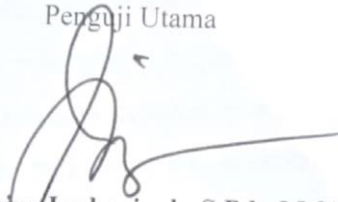
Skripsi saudara **Mochamad Yahya Ghozali** telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

6 Oktober 2021

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

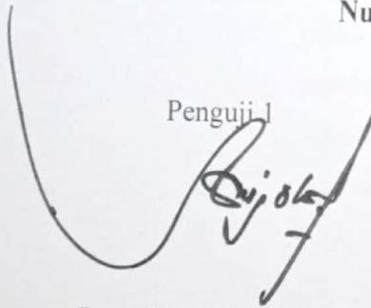
TIM PENGUJI:

Penguji Utama



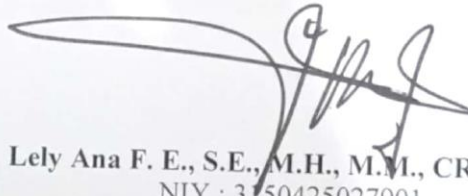
Nur Anim Jauhariyah, S.Pd., M.Si
NIY.3150518038101

Penguji 1



Drs. Edy Sujoko, M.H
NIY: 3150514096301

Penguji 2



Lely Ana F. E., S.E., M.H., M.M., CRP., CRA
NIY : 3150425027901

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi



Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRP., CRA
NIY: 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

وَالْحَالُ إِنْ يُنْصَبَ بِفِعْلِ صُرْفًا ∞ أَوْ صِفَةٍ أَشْبَهَةَ الْمُصْرَفًا

Artinya : *“Keadaanmu, jika ingin berubah maka lakukanlah dengan sungguh-sungguh”*

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada ibu tercinta yang merawat dan mendidikku mulai kecil hingga saat ini. Ayahanda tercinta yang selalu mendukung bagaimanapun kondisi saya, serta tak terlupakan kakakku tersayang yang selalu kucinta. Teman saya seperjuangan baik yang satu angkatan maupun adik kelas yang selalu memberikan motivasi terbaik untukku. Juga untuk sahabat-sahabat tercinta Pondok Pesantren Darussalam, Serta Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochamad Yahya Ghozali
NIM : 17131110034
NIMKO/NIRM : 2017.4.071.0729.1.000627
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat Lengkap : Jl. KH. Wahid Hasyim RT 004 RW 001 Dusun
Yosowinangun, Desa Jajag, Kecamatan Gambiran,
Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 15 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Mochamad Yahya Ghozali

ABSTRAK

Ghozali, Mochamad Yahya. 2021. Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. Pembimbing: Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRP., CRA

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Asuransi Jiwa Syariah.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis nilai rasio profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis nilai rasio likuiditas perusahaan asuransi jiwa syariah. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis nilai rasio solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. 4) Untuk mengetahui dan menganalisis analisis perbandingan nilai rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah komparatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* perusahaan asuransi jiwa syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya pada lima tahun terakhir. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder berupa laporan keuangan entitas syariah neraca dan laba rugi periode tahun 2016-2020. Kinerja keuangan dihitung menggunakan rasio profitabilitas (ROA dan ROE), rasio likuiditas (QR dan CR) serta rasio solvabilitas (DER dan DR). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis horizontal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) rasio profitabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan penurunan, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan kenaikan. 2) rasio likuiditas PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan kenaikan. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Takaful Keluarga mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan penurunan 3) rasio solvabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan kenaikan, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Takaful Keluarga mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan penurunan.

Kesimpulan dari analisis perhitungan kinerja keuangan syariah menunjukkan bahwa 1) rasio profitabilitas dalam keadaan kurang baik. 2) rasio likuiditas dalam keadaan kurang baik. 3) rasio solvabilitas dalam keadaan baik. 4) terdapat perbandingan kinerja keuangan syariah perusahaan asuransi jiwa syariah.

ABSTRACT

Ghozali, Mochamad Yahya. 2021. *Comparative Analysis of Profitability Ratios, Liquidity and Solvency of Islamic Life Insurance Companies*. Supervisor: Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRP., CRA

Keywords: Profitability Ratio, Liquidity, Solvency, Life Insurance Sharia.

The objectives of this study are: 1) To determine and analyze the value of the profitability ratios of sharia life insurance companies. 2) To find out and analyze the value of the liquidity ratio of sharia life insurance companies. 3) To find out and analyze the solvency ratio of sharia life insurance companies. 4) To find out and analyze the comparative analysis of profitability, liquidity and solvency ratios of sharia life insurance companies.

The type of research in this study is comparative. sampling technique in this study uses a purposive sampling technique for sharia life insurance companies that have published their financial statements in the last five years. The data source used is secondary data in the form of financial statements of sharia entities, balances and profit and loss for the 2016-2020 period. Financial performance is calculated using profitability ratios (ROA and ROE), liquidity ratios (QR and CR) and solvency ratios (DER and DR). The data analysis technique used is horizontal analysis.

The results showed that 1) the profitability ratios of PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin and PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha experienced fluctuations which ended with a decline, PT Asuransi Takaful Keluarga and PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia experienced fluctuations. ending with an increase. 2) the liquidity ratio of PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha and PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia fluctuated which ended with an increase. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin and PT Asuransi Takaful Keluarga experienced fluctuations which ended with a decrease 3) the solvency ratio of PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin and PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia experienced fluctuations which ended with an increase, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha and PT Asuransi Takaful Keluarga experienced fluctuations which ended with a decline.

The conclusion from the analysis of the calculation of Islamic financial performance shows that 1) the profitability ratio is not in a good condition. 2) liquidity ratio in bad condition. 3) solvency ratio in good condition. 4) there is a comparison of the sharia financial performance of sharia life insurance companies.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillahirabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, kami panjatkan karena atas berkat pertolongan, rahmat dan hidayah-Nya Skripsi dengan judul **Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah**, ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin walaupun masih banyak sekali kekurangan yang kami lakukan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasul pemimpin umat Muhammad SAW. sebaik-baik suri tauladan.

adalah orang yang sangat lemah, tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, serta waktu yang diberikan dari berbagai pihak kepada , skripsi ini tidak akan mungkin terwujud, oleh karena itu dengan segenap jiwa dan ketulusan hati yang dalam, haturkan ribuan untaian rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu dalam proses mulai dari awal hingga sampai terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya sampaikan kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, Sos.I., MH.I. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
2. Drs. KH Muhammad Hasyim Syafaat, selaku Ketua Umum Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
3. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. selaku Rektor IAIDA Blokagung Kabupaten Banyuwangi
4. Ibu Lely Ana Ferawati E., SE., MH., MM., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu mengarahkan dan memberikan ilmunya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Edy Sujoko, M.H. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah
6. Bapak Imam Bahri dan Bu Sumilah yakni kedua orang tua dan keluarga, yang telah memberi motivasi, doa dan dukungannya

7. Seluruh Dosen IAIDA Banyuwangi yang tak henti-hentinya senantiasa memberikan ilmunya.
8. Seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi yang membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini
9. Teman-teman perjuangan skripsi khususnya mahasiswa Ekonomi Syariah 2017
10. Seluruh Talamidz Kelas 4B Ula Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Tahun 2021-2022
11. Seluruh warga Asrama Al-Hikmah Bawah
12. Semua pihak yang telah membantu kami untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Berkat motivasi, bantuan, dukungan dan kerjasamanya, kesempurnaan hanyalah milik Allah, karena itu penyusun menyadari bahwa ini tentunya masih jauh dari sempurna. Namun demikian kritik dan saran ini sangat penyusun harapkan, dan semoga amal sholeh beliau yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini diterima oleh Allah SWT. Amin.

Akhirnya kepada Allah Azza Wa Jalla, kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridhonya serta memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Banyuwangi, 15 Agustus 2021

M. Yahya Ghozali

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
HALAMAN TRANSLITERASI	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.1 Manfaat Praktis	5
1.5 Batasan Penelitian	6
1.6 Definisi Operasional	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9

2.2	Penelitian Terdahulu	34
2.3	Kerangka Konseptual	52
2.4	Hipotesis	53

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	55
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	56
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	58
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	58
3.5	Variabel Penelitian	59
3.6	Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas	61
3.7	Data dan Sumber Data	62
	3.7.1 Jenis Data	62
	3.7.2 Sumber Data	62
3.8	Teknik Pengumpulan Data	63
3.9	Teknik Analisis Data	64

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Umum Objek Penelitian	65
	4.1.1 Lokasi Penelitian	65
	4.1.2 Karakteristik Responden	71
4.2	Analisis Data	72

BAB 5 PEMBAHASAN

5.1	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020	159
5.2	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020	165
5.3	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa	

	Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020	175
5.4	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020	186
5.5	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020	195
5.6	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluargadan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020 .	204
BAB 6 PENUTUP		
6.1	Kesimpulan	215
6.2	Keterbatasan Penelitian	220
6.3	Saran	220
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Penilaian <i>Return On Assets</i>	24
Tabel 2.2	Standar Penilaian <i>Return On Equity</i>	24
Tabel 2.3	Standar Penilaian <i>Quick Ratio</i>	25
Tabel 2.4	Standar Penilaian <i>Cash Ratio</i>	25
Tabel 2.5	Standar Penilaian <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
Tabel 2.6	Standar Penilaian <i>Debt Ratio</i>	27
Tabel 2.7	Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional ...	40
Tabel 2.8	Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1	Variabel Penelitian	60
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	71
Tabel 4.2	Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahun 2016-2020	71
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020	74
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020	76
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020	79
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020	81
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan DER pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020	84
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020	85
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020	88
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020	90

Tabel 4.11	Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020	93
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020	96
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan DER pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020	98
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020	100
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020	103
Tabel 4.16	Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020	105
Tabel 4.17	Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020	108
Tabel 4.18	Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020	110
Tabel 4.19	Hasil Perhitungan DER pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020	113
Tabel 4.20	Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020	115
Tabel 4.21	Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020	117
Tabel 4.22	Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020	120
Tabel 4.23	Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020	122
Tabel 4.24	Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020	124
Tabel 4.25	Hasil Perhitungan DER pada PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020	127
Tabel 4.26	Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Takaful Keluarga Periode	

	Tahun 2016-2020	129
Tabel 4.27	Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020	131
Tabel 4.28	Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020	134
Tabel 4.29	Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020	136
Tabel 4.30	Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020	138
Tabel 4.31	Hasil Perhitungan DER pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020	141
Tabel 4.32	Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020	143
Tabel 4.33	Perbandingan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016- 2020..	145
Tabel 5.1	Perbandingan Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020	205
Tabel 5.2	Perbandingan Rasio Likuiditas (QR dan CR) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020	209
Tabel 5.3	Perbandingan Rasio Solvabilitas (DER dan DR) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah	

Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha,
PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah
Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020 213



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 52



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Pertumbuhan Asuransi Jiwa di Indonesia	4
Grafik 5.1	ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	156
Grafik 5.2	ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	157
Grafik 5.3	QR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	160
Grafik 5.4	CR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	161
Grafik 5.5	DER PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	163
Grafik 5.6	DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	164
Grafik 5.7	ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	167
Grafik 5.8	ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	168
Grafik 5.9	QR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	169
Grafik 5.10	CR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	171
Grafik 5.11	DER PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	173
Grafik 5.12	DR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	174
Grafik 5.13	ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	176
Grafik 5.14	ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	178
Grafik 5.15	QR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	180
Grafik 5.16	CR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	181
Grafik 5.17	DER PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	183
Grafik 5.18	DR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	184
Grafik 5.19	ROA PT Asuransi Takaful Keluarga	187
Grafik 5.20	ROE PT Asuransi Takaful Keluarga	188
Grafik 5.21	QR PT Asuransi Takaful Keluarga	190
Grafik 5.22	CR PT Asuransi Takaful Keluarga	191
Grafik 5.23	DER PT Asuransi Takaful Keluarga	193
Grafik 5.24	DR PT Asuransi Takaful Keluarga	194
Grafik 5.25	ROA PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	196
Grafik 5.26	ROE PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	198
Grafik 5.27	QR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	199

Grafik 5.28	CR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	201
Grafik 5.29	DER PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	202
Grafik 5.30	DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	203



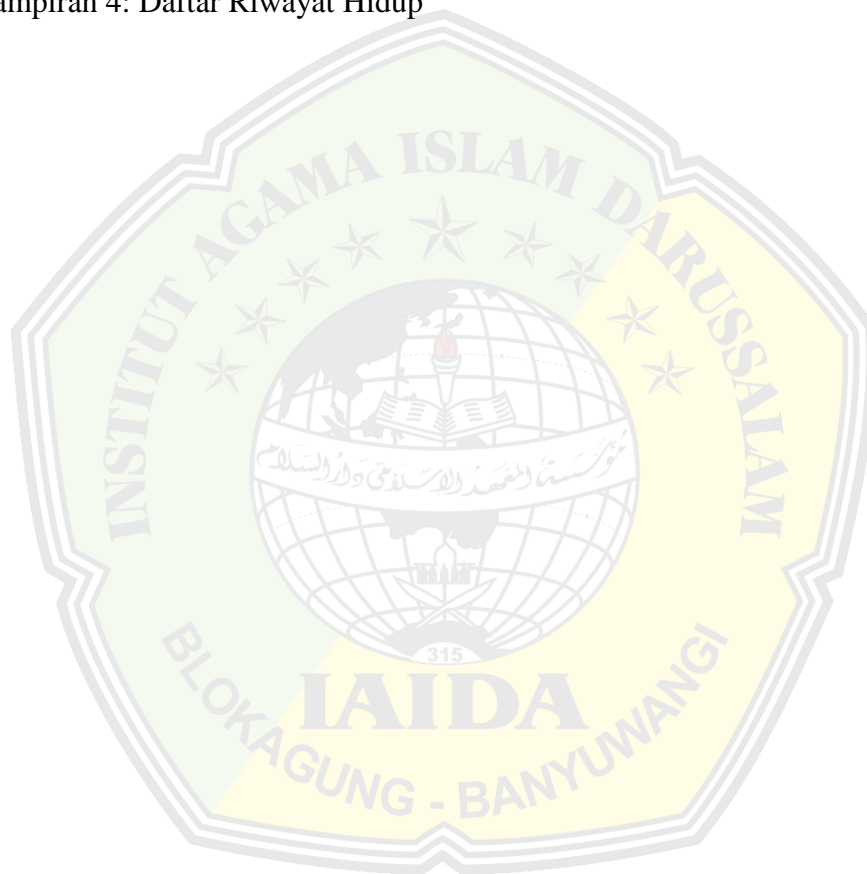
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Keuangan

Lampiran 2: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 3: Cek Plagiasi

Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup



HALAMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Menurut kamus besar Indonesia, transliterasi atau alih huruf adalah penggantian huruf dari huruf abjad yang satu ke abjad yang lain (terlepas dari lafal bunyi kata yang sebenarnya).

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	sā'	š	s dengan satu titik di atas
ج	Jīm	J	-
ح	ḥā'	ḥ	h dengan satu titik di bawah
خ	khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z dengan satu titik di atas
ر	rā'	R	-
ز	Zāi	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

ص	ṣād	ṣ	s dengan satu titik di bawah
ض	ḍād	ḍ	d dengan satu titik di bawah
ط	ṭā'	ṭ	t dengan satu titik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan satu titik di bawah
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
هـ	hā'	H	-
و	Wāwu	W	-
ء	Hamza h	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap. Contoh

: رَبَّنَا ditulis *rabbānâ*

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : طَلْحَة ditulis *ṭalḥah*

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍah al-atfāl*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍatul atfāl*

Huruf ta marbuthah di akhir kata dapat dialihaksarakan sebagai **t** atau dialih bunyikan sebagai **h** (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi Waqaf	Kata Serapan
Haqiqat	Haqiqah	Hakikat
mu'amalat	mu'amalah	muamalat, muamalah ¹
mu'jizat	mu'jizah	Mukjizat
Musyawarat	Musyawarah	musyawarat, musyawarah ¹
ru'yat	ru'yah	rukyat, ¹ rukyah
Shalat	Shalah	Salat
Surat	Surah	surat, ² surah ^{1,3}
syari'at	syari'ah	syariat, ¹ syariah

Catatan:

¹ an kata yang disarankan oleh KBBI.

² Kata 'surat' bermakna umum.

³ Kata 'surah' bermakna khusus. Kata ini yang disarankan oleh KBBI jika yang dimaksud adalah surah Alquran.

D. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍammah ditulis *u*.

Contoh: كَسَرَ ditulis *kasara*

E. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) diatasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh: قَالَ ditulis qâla

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yâ' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أَي).

Contoh: كَيْفَ ditulis kaifa

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او). Contoh: هَوْلٌ ditulis haula

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh : تَأْخُذُونَ ditulis ta'khuzûna

H. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh : الرَّحِيمُ ditulis ar-Rahîmu

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh : الْمَلِكُ ditulis al-Maliku

I. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali di awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh: الْبُخَارِيُّ ditulis al-Bukhârî

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang lainnya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau

Repository.UIMSya.Banyuwangi. Repository.UIMSya.Banyuwangi. Repository.UIMSya.Banyuwangi

harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini an kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ditulis Man istaṭâ'a ilaihi sabila



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Asuransi syariah berdiri di Indonesia pada tahun 1994 yang ditandai dengan berdirinya salah satu perusahaan asuransi syariah, yaitu Asuransi Syariah Takaful yang diprakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa serta beberapa pengusaha Muslim Indonesia. Asuransi syariah mulai beroperasi secara resmi izin operasional asuransi yang diperoleh dari Departemen Keuangan melalui surat keputusan Nomor: Kep 385/KMK.017/1994. Pendirian asuransi syariah merupakan implementasi dari nilai-nilai syariah yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta pendapat ulama atau *fuqaha* (Larasati, 2018:23).

Segala musibah dan bencana yang menimpa manusia merupakan ketentuan dari yang kuasa, Allah SWT. Namun manusia wajib berikhtiar untuk memperkecil risiko dan juga dampak keuangan yang mungkin timbul. Upaya tersebut seringkali tidak memadai, sehingga tercipta kebutuhan akan mekanisme membagi risiko seperti yang ditawarkan dalam konsep asuransi. Industri asuransi merupakan potensi sumber dana yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berbeda jika dibandingkan manufaktur dan perkembangan industri perbankan yang berjalan cukup pesat. Padahal industri asuransi dengan segala aspeknya sangat luas pengaruhnya terhadap aktivitas perekonomian pada umumnya. Karena selain sebagai penghimpun dan penerahan dana masyarakat melalui pembayaran kontribusi peserta yang diinvestasikan pada berbagai aktivitas ekonomi guna

menunjang pembangunan dan merupakan lembaga yang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga merupakan suatu objek bagi pemasukan keuangan negara (Anggraeni, 2011:9).

Menurut Febrianti (2018) segala bentuk kegiatan manusia yang bertujuan untuk mempermudah manusia lainnya merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT, sesuai didalam firman-Nya Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ
مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ
وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur” (QS.Al-Baqarah:185) (Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2008).

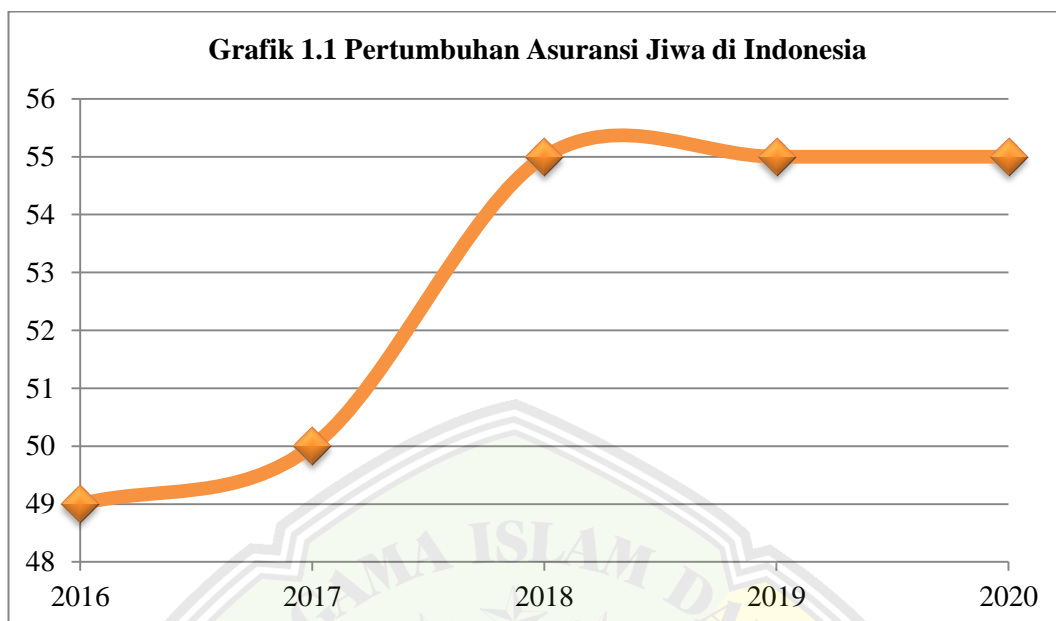
Ayat tersebut menjelaskan tentang asuransi merupakan institusi keuangan yang pelayanannya memberikan kemudahan kepada orang lain. *Fintech* dalam industri finansial ini benar-benar bersaing dengan bank dalam segi inti bisnisnya, seperti penyediaan kredit. Asuransi sebagai lembaga keuangan non-bank yang bersaing dengan bank dalam hal penyediaan kredit sukses masuk ke dalam *segmentasi market* yang sama dengan bank, namun mempunyai keunggulan yang kompetitif daripada bank, yaitu ketika asuransi menargetkan pada segmen yang

diabaikan oleh bank seperti *crowdfunding* (pembiayaan oleh masyarakat luas), *peer-to-peer (P2P) lending* (kredit dari satu individu kepada individu yang lain) dan klub pemberi pinjaman/pembiayaan (Pierrakis dan Collins, 2013:3).

Perusahaan asuransi syariah harus menjadi perencanaan keuangan bagi masyarakat. Perusahaan harus meyakinkan bahwa mereka dapat merencanakan masa depan yang lebih dengan mengikuti asuransi. Salah satu upaya tersebut tercermin dalam bentuk informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Keuangan yang sehat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dalam segi aspek keuangannya (Sumanto, 2009:184).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), pertumbuhan lembaga asuransi meningkat tiap tahunnya, berdasarkan data jumlah perusahaan jasa asuransi yang ada pada tahun 2016 tercatat 146 perusahaan jasa asuransi. Salah satu perusahaan jasa asuransi yang ikut bersaing dan mempunyai potensi adalah asuransi jiwa yang dimana terdapat kenaikan setiap tahunnya dibandingkan asuransi lain.

Menurut Ulum (2010:11), saat ini tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki asuransi di Indonesia sudah mulai tinggi. Hal ini berbanding terbalik pada masa sekitar satu dasawarsa yang lalu. Pertumbuhan asuransi di Indonesia sudah mulai tinggi karena masyarakat tersadarkan akan pentingnya penggunaan asuransi, khususnya asuransi syariah. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama muslim, hal-hal yang bersifat riba wajib untuk dihindari sehingga sangat mendorong pertumbuhan berbagai macam produk keuangan baik yang berupa bank maupun nonbank termasuk asuransi syariah.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2016

Kebutuhan masyarakat akan perlindungan risiko atas terjadinya kerugian mulai menjadi hal yang diperhatikan dan menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan asuransi yang berkembang di Indonesia. Dalam memperluas jangkauannya, perusahaan asuransi melakukan pengembangan dan inovasi terkait penjualan produknya dengan menyertakan platform digital sebagai salah satu fokus utamanya (Napitupulu, 2017:792).

Perusahaan baik asuransi maupun yang lain akan mendapatkan tambahan modal melalui investor atau masyarakat yang berminat akan saham yang ditawarkan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Suharli, 2006). Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara, salah satunya merupakan dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan yang bisa dilakukan dilakukan para investor diantaranya merupakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Harahap, 2008:217). Rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja maupun permasalahan di suatu perusahaan.

Munculnya perusahaan asuransi jiwa syariah dan keadaan rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana analisis rasio profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah?
2. Bagaimana analisis rasio likuiditas perusahaan asuransi jiwa syariah?
3. Bagaimana analisis rasio solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah?
4. Apakah terdapat perbandingan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis rasio profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas perusahaan asuransi jiwa syariah.

3. Untuk menganalisis rasio solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.
4. Untuk menganalisis analisis perbandingan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis, dengan uraian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu hasil penelitian yang memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan umumnya tentang manajemen keuangan syariah, lembaga keuangan bank dan non-bank syariah, khususnya mengenai asuransi jiwa syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk menganalisis laporan keuangan baik menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang terdapat pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Manfaat bagi perusahaan yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat *urgent*.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat mengenai kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah, sehingga

dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan tempat berinvestasi yang menguntungkan, sehingga tidak terjadi penyesalan pada masa yang akan datang.

3. Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis atau dalam bidang yang sama dan juga dalam objek yang sama pada perusahaan asuransi jiwa syariah dengan menambah atau mengurangi rasio yang digunakan.

1.5 Batasan Penelitian

Ruang lingkup masalah yang dibahas akan diperjelas agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus, yang mana bisa terwujud dengan adanya batasan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Hanya untuk mengukur perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah.
2. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang dipilih pada periode tahun 2016-2020.
3. Penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas berupa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) karena dengan dua rasio tersebut sudah bisa menyatakan besarnya tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode.
4. Penelitian ini hanya menggunakan rasio likuiditas berupa *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) karena dengan dua rasio tersebut sudah bisa digunakan

untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.

5. Penelitian ini hanya menggunakan rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) karena dengan dua rasio tersebut sudah bisa digunakan untuk menganalisa stabilitas posisi perusahaan yang berhubungan dengan kewajiban kepada pihak lain.

1.6 Definisi Operasional

Sebelum menguraikan lebih lanjut, definisi operasional dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “**Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah**”. Pada bagian ini definisi operasional akan dijelaskan secara umum cakupan penelitian serta membatasi arti kalimat dalam an agar makna yang dimaksud dapat digambarkan secara jelas.

1. Analisis

Analisis merupakan usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian sehingga susunan tersebut tampak jelas dan kemudian bisa ditangkap maknanya atau dimengerti perkaranya (Satori dan Komariah, 2014: 200).

2. Perbandingan

Perbandingan berarti perbedaan (selisih) kesamaan. Dalam Kamus Lengkap

Bahasa Indonesia membandingkan berarti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal (Sartono, 2010:122).

4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat; sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (*liquidity*) (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

5. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya (Wikipedia, 2020).

6. Asuransi Syariah

Asuransi Syariah merupakan asuransi berdasarkan prinsip syariah dengan usaha tolong-menolong (*ta'awun*) dan saling melindungi (*takaful*) diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (dana *tabarru'*) yang dikelola sesuai prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu (ASEI, 2019).

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan 2 teori, yakni teori manajemen keuangan syariah, lembaga keuangan bank dan non-bank syariah. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam uraian berikut.

2.1.1 Manajemen Keuangan Syariah

1. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen berasal dari bahasa Perancis yang berarti seni mengatur dan melaksanakan. Manajemen berarti sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Sedangkan secara luas, manajemen berarti sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran atau tujuan secara efektif dan efisien (Sobana, 2017:20).

Menurut Kasmir (2010:6) manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Menurut Sobana (2017:20) manajemen keuangan syariah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip

manajemen dan berdasarkan prinsip syariah. Jadi manajemen keuangan berbasis syariah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kepatuhannya pada prinsip-prinsip syariah dalam Islam.

2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Syariah

Menurut Sobana (2017:28) beberapa hal yang terkait dengan ruang lingkup manajemen keuangan syariah yaitu:

a. Aktivitas perolehan dana

Aktivitas perolehan dana berarti bahwa setiap hal yang dilakukan sebagai upaya dalam rangka memperoleh harta semestinya memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syariah seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna*, *ijarah* dan lain-lain.

b. Aktivitas perolehan aktivitas

Aktivitas ini bermaksud menginvestasikan uang juga harus memperhatikan prinsip-prinsip uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syariah dan reksadana syariah. Hal ini sesuai dengan apa yang diterangkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 275, yang berbunyi:

ذٰلِكَ ۙ الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبَا لَا يَغْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَغْمُوْهُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّ
بَاَنَّهُمْ قَالُوْا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ
 هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS.Al-Baqarah: 275) (Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2008).

Ayat di atas menjelaskan (orang-orang yang memakan riba), artinya mengambilnya. Riba itu ialah tambahan dalam *muamalah* dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya, (tidaklah bangkit) dari kubur-kubur mereka (seperti bangkitnya orang yang kerasukan setan disebabkan penyakit gila) yang menyerang mereka; *minal massi* berkaitan dengan *yaquumuuna*. (Demikian itu), maksudnya yang menimpa mereka itu (adalah karena), maksudnya disebabkan mereka (mengatakan bahwa jual-beli itu seperti riba) dalam soal diperbolehkannya.

Kebalikan dari persamaan yang mereka katakan itu bertolak belakang dengan firman Allah yang menolaknya, maka barangsiapa yang datang kepadanya, maksudnya sampai kepadanya (pelajaran) atau nasihat (dari

Tuhannya, lalu ia menghentikannya), artinya tidak memakan riba lagi (maka baginya apa yang telah berlalu), artinya sebelum datangnya larangan dan doa tidak diminta untuk mengembalikannya (dan urusannya) dalam memaafkannya terserah kepada Allah. Dan orang-orang yang mengulangi memakannya dan tetap menyamakannya dengan jual beli tentang halalnya, (maka mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya). Orang-orang yang melakukan praktek riba, usaha, tindakan dan seluruh keadaan mereka akan mengalami kegoncangan, jiwanya tidak tenteram. Perumpamaannya seperti orang yang dirusak akalunya oleh setan sehingga terganggu akibat gila yang dideritanya (Tafsir Quraish Shihab, 2019:11).

c. Aktivitas penggunaan dana

Aktivitas penggunaan dana disini maksudnya adalah harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang seperti membeli barang konsumtif dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan seperti infaq, waqaf, shadaqah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat. Dalam hal ini sesuai yang tertera pada Surah Al-Baqarah ayat 254 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang

zalim” (QS. Al-Baqarah: 254) (Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2008).

Allah Swt memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk berinfak, yakni membelanjakan sebagian dari apa yang Allah rezekikan kepada mereka di jalan-Nya, yaitu jalan kebaikan. Dengan demikian, berarti mereka menyimpan pahala hal tersebut di sisi Tuhan yang memiliki mereka semua; dan agar mereka bersegera melakukan hal tersebut dalam kehidupan di dunia ini, yaitu sebelum datang suatu hari. Hari yang dimaksud adalah hari kiamat. Artinya, pada hari itu seseorang tidak dapat membeli dirinya sendiri; tidak dapat pula menebusnya dengan harta, sekalipun ia menyerahkannya dan sekalipun ia mendatangkan emas sepenuh bumi untuk tujuan itu. Persahabatan yang akrab dengan seseorang tidak dapat memberikan manfaat apa pun kepada dirinya, bahkan nasabnya sekalipun tiada bermanfaat bagi mereka syafaat orang-orang yang memberikan syafaatnya. Mubtada dalam ayat ini dibatasi oleh khabarnya, yakni orang-orang yang benar-benar zalim di antara mereka yang datang menghadap kepada Allah adalah orang yang kafir (Tafsir Ibnu Katsir, 2015).

3. Sejarah dan Latar Belakang Manajemen Keuangan Syariah

Cerita dibalik munculnya manajemen keuangan syariah yang perlu ketahui bersama, yakni pada zaman Rasulullah SAW, manajemen keuangan sudah ada dan beliau adalah yang pertama kali memperkenalkan konsep baru ini kepada umatnya dan juga kepada kepala negara dari berbagai negara. Semua

penghimpunan kekayaan negara harus dikumpulkan terlebih dahulu dan kemudian dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan negara.

Menurut Sobana (2017:23) sumber anggaran pendapatan dan belanja negara pada saat itu terdiri dari *kharaj*, zakat, *khumus*, *jizyah*, dan lainnya seperti *kaffarah* dan harta waris. Konon, tempat pengumpulan dana itu disebut *bait al mal* yang pada masa Nabi Muhammad SAW terletak di Masjid Nabawi. Pemasukan negara yang sangat sedikit disimpan di lembaga ini dalam jangka waktu yang pendek untuk selanjutnya didistribusikan seluruhnya kepada masyarakat luas. Dana tersebut dialokasikan untuk penyebaran ajaran Islam, pendidikan dan juga kebudayaan. Namun penerimaan negara secara keseluruhan tidak tercatat secara sempurna karena beberapa alasan seperti minimnya jumlah orang yang membaca, menulis dan mengenal aritmatika sederhana. Jadi bahwasanya pada zaman nabi pun sudah ada cara manajemen keuangan syariah.

4. Fungsi Manajemen Keuangan Syariah

Menurut Muhammad (2014:8) fungsi manajemen keuangan syariah adalah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan bagi hasil atau dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan perusahaan. Dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan yang mana akan terlihat pada tingginya harga saham perusahaan sehingga kemakmuran para pemegang

saham dengan semakin bertambah. Dalam konteks syariah jika para pemegang saham mencapai kemakmurannya, maka semakin besar zakat yang dikeluarkan/dibayarkan oleh para pemegang saham tersebut.

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi berhubungan dengan masalah bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk dan komposisi investasi akan mempengaruhi dan menjunjung tingkat keuntungan masa depan (Sutrisno, 2012:5).

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan dana atau modal. Oleh karena itu keputusan pendanaan sering disebut kebijakan struktur modal. Dalam hal ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan. Tujuannya adalah agar perusahaan mampu membiayai kebutuhan investasi dan kegiatan usahanya (Irawati, 2006:3).

c. Keputusan bagi hasil atau dividen

Menurut Muhammad (2004:26) bagi hasil atau dividen adalah proksi besar-kecilnya kemakmuran investor dalam menanamkan dananya dalam suatu perusahaan. Hal ini semua dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Oleh karena itu, bagi

hasil dan dividen merupakan bagian yang sangat diharapkan oleh para investor dan pemegang saham. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:

- 1) Besarnya persentase laba yang dibagi-hasilkan kepada para investor dan pemegang saham dalam bentuk *cash*
- 2) Stabilitas bagi hasil dan dividen yang dibagikan
- 3) Dividen saham
- 4) Pemecahan saham (*stock split*)
- 5) Penarikan kembali saham yang beredar

d. Keputusan zakat perusahaan

Zakat adalah ajaran agama yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang di dunia dan akhirat. Besarnya zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam bisnisnya, sebab zakat perusahaan adalah pengeluaran perusahaan berdasarkan nisab dan haul. Nisab menunjukkan besarnya harta yang wajib dizakati. Haul berkaitan dengan batas waktu suatu harta dapat dizakati. Didalam zakat terdapat istilah-istilah tertentu seperti *mustahiq* dan *muzakki*.

5. Prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah dibagi menjadi dua, yakni prinsip manajemen keuangan syariah yang diajarkan Al-Quran dan prinsip sistem manajemen keuangan syariah.

a. Prinsip Manajemen Keuangan Syariah yang Diajarkan Al-Quran

Menurut Arifin (2009:21) Prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah yang diajarkan Al-Quran adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap perdagangan harus didasari sikap saling ridha atau atas dasar suka sama suka di antara dua pihak sehingga para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi.
- 2) Penegakan prinsip keadilan (*justice*), baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs), maupun pembagian keuntungan.
- 3) Kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan universal.
- 4) Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan seperti usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan pornografi. Demikian pula, komoditas perdagangan haruslah produk yang halal dan baik.
- 5) Prinsip larangan riba, serta perdagangan harus terhindar dari praktik *gharar*, *tadlis* dan *maysir*.
- 6) Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari beribadah (shalat dan zakat) dan mengingat Allah.

6. Prinsip-prinsip Sistem Manajemen Keuangan Syariah

Kerangka dasar sistem keuangan syariah adalah seperangkat aturan dan hukum secara bersama-sama disebut sebagai syariat, mengatur aspek ekonomi, sosial, politik dan budaya masyarakat Islam. Syariat berasal dari aturan-aturan yang ditetapkan oleh Al-Quran dan penjelasan serta tindakan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. (lebih dikenal dengan sunnah). Menurut Sobana

(2017:22) Prinsip-prinsip dasar dari sistem keuangan syariah dapat diringkas sebagai berikut:

a. Larangan bunga

Larangan riba yang dalam istilah secara harfiah berarti “kelebihan” dan ditafsirkan sebagai “peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan”. Larangan riba adalah ajaran pokok dari sistem keuangan syariah. Lebih tepatnya, semua tingkat pengembalian positif dan telah ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan jangka waktu dan jumlah pokok pinjaman (yaitu yang dijamin tanpa mempedulikan kinerja dari investasi tersebut) dianggap sebagai riba dan dilarang.

b. Uang sebagai “modal potensial”

Uang diperlakukan sebagai modal potensial menjadi modal sebenarnya hanya ketika digabung dengan sumber daya lain untuk melakukan kegiatan produktif. Islam mengakui nilai waktu uang, tetapi hanya ketika uang tersebut sebagai modal, bukan modal potensial.

c. Berbagi risiko

Adanya larangan bunga, penyedia dana mendanai investor dan bukan kreditor, penyedia modal keuangan dan pengusaha berbagi risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan. Transaksi keuangan harus mencerminkan distribusi pengembalian risiko simetris yang akan dihadapi pihak-pihak terlibat. Berbagi risiko merupakan pengelolaan asuransi syariah yang mana peserta memiliki tujuan yang sama dalam tolong menolong

yakni melalui investasi atau *tabarru'* yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Larangan perilaku spekulatif

Sistem keuangan syariah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrem, perjudian dan risiko.

e. Kesucian kontrak

Islam menjunjung tinggi kewajiban kontrak dan pengungkapan informasi sebagai tugas suci. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko dari informasi yang tidak merata dan risiko moral sehingga tidak ada suatu *miss* informasi dari pihak manapun.

f. Aktivitas sesuai syariat

Hanya aktivitas yang tidak melanggar aturan-aturan syariat yang memenuhi syarat untuk investasi sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dari pihak manapun.

g. Keadilan sosial

Pada prinsipnya, setiap transaksi yang mengarah pada ketidakadilan dan eksploitasi itu dilarang.

7. Laporan Keuangan Entitas Syariah

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Muhamad, 2016:83). Menurut Fahmi (2012:20) laporan keuangan merupakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut dijadikan sebagai gambaran kinerja

keuangan tersebut. Tujuan dari laporan keuangan entitas syariah adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Wiroso, 2011:37). Jenis laporan keuangan syariah menurut Wiroso (2011:34) antara lain:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca), unsur yang berkaitan meliputi aktiva, kewaiban, dana syirkah temporer dan ekuitas.
- b. Laporan Laba Rugi, unsur yang berkaitan meliputi penghasilan, beban dan hak pihak ketiga atas bagi hasil.
- c. Laporan Arus Kas, disusun berdasarkan ketentuan yang telah dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait yaitu PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas. Laporan Arus Kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan).
- d. Laporan Perubahan Ekuitas, disusun sesuai dengan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.
- e. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, disusun sesuai PSAK 101 (paragraf 64-68).
- f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, disusun sesuai PSAK 101 (paragraf 69-73).

- g. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan jenisnya.
- h. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil, pendapatan yang dibagi hasilkan dengan pemilik dana.

Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi.

a. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pada neraca menunjukkan posisi aktiva yang merupakan hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan, dan pasiva yang merupakan sumber-sumber keuangan untuk mendanai investasi pada aktiva tersebut di periode tertentu (Sudana, 2009:16). Neraca menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham (Fahmi, 2012:22).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan biaya dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama periode tertentu (Sudana, 2009:18). Laporan laba rugi sering dinggap sebagai laporan akuntansi yang sangat penting, karena laporan laba rugi merupakan ringkasan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:55).

8. Kinerja Keuangan Syariah

Menurut Helfert (2000) dalam Ekaningsih (2011:8) kinerja keuangan syariah adalah hasil dari keputusan manajemen yang dibuat secara terus menerus oleh manajer. Pengukuran kinerja keuangan syariah diantaranya menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka ke angka lainnya. Analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima kategori (Sudana, 2009:23-27), yakni:

a. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan kewajiban dalam pembelanjaan jangka panjang.

b. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan aktiva yang dimiliki perusahaan.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

e. Rasio Pasar

Rasio yang digunakan untuk penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal.

Penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan dari sebuah perusahaan untuk mengetahui keuntungan perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang selama periode 2016-2020.

a. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (laba) yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008:122). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya (Sudana, 2009:26):

1) Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk evaluasi.

Rumus untuk ROA adalah (Sudana, 2011:26):

$$\text{Earning After Taxes/Aktiva} \times 100\%$$

Total Assets Earning after taxes atau laba setelah pajak adalah penghasilan bersih baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok selama satu periode setelah dikurang pajak penghasilan. Total aktiva adalah

total seluruh aktiva baik aktiva lancar ataupun aktiva tetap (Harti, 2011:10-12)

Tabel 2.1 Standar Penilaian Return On Assets

Standar	Kriteria
>1,5%	Sangat Baik
<1,25% s/d 1,5%	Baik
0% s/d 1,25%	Kurang Baik
<0%	Tidak Baik

Sumber: Kartika dan Sunreni. 2016

2) Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan modal pribadi yang dimiliki perusahaan. *Total equity*/ekuitas adalah total hak pemilikan atas harta yang merupakan kekayaan bersih (Harti, 2011:12).

Rumus untuk ROE adalah (Sudana, 2009:26): $\text{Earning After Tax/Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 2.2 Standar Penilaian Return On Equity

Standar	Kriteria
>21%	Sangat Baik
>15% s/d <21%	Baik
>9% s/d <15%	Kurang Baik
<9%	Tidak Baik

Sumber: Kartika dan Sunreni. 2016

b. Rasio Likuiditas

Menurut Sudana (2009:24) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban

keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya (Sudana, 2009:24) :

1) Rasio Cepat (Quick Ratio/QR)

Rasio cepat merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan aktiva tanpa memperhitungkan investasi (Kasmir, 2015:136). *Inventory* atau persediaan adalah barang yang dibeli dengan tujuan dijual kembali dengan harapan mendapat laba (Harti, 2011:10).

Rumus *quick ratio* adalah (Sudana, 2009:24):

$$\text{Quick Ratio} = \text{Current Assets} / \text{Inventory} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Standar Penilaian Quick Ratio

Standar	Kriteria
200% s/d 250%	Sangat Baik
175% s/d 200%	Baik
150% s/d 175%	Kurang Baik
<150%	Tidak Baik

Sumber: Kartika dan Sunreni. 2016

2) *Cash Ratio* (CR)

Cash ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid (Harti, 2011:10)

Tabel 2.4 Standar Penilaian Cash Ratio

Standar	Kriteria
>100%	Sangat Baik
>90% s/d 100%	Baik
>85% s/d 90%	Kurang Baik

Lanjutan Tabel

Standar	Kriteria
<85%	Tidak Baik

Sumber: Kartika dan Sunreni. 2016

Rumus *Quick ratio*: Total Aset/Kewajiban Lancar X 100%

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang (Sudana, 2009:23). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio hkewajiban terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara total kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan total modal perusahaan (Darsono dan Ashari, 2015:54).

Rumus untuk rasio ini adalah: $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$

Total Equity

Total equity/ekuitas adalah total hak pemilikan atas harta yang merupakan kekayaan bersih (Harti, 2011:12).

Total Debt/kewajiban adalah total seluruh kewajiban baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang. Total aktiva adalah total seluruh aktiva lancar dan aktiva tetap (Harti, 2011:11).

Tabel 2.5 Standar Penilaian Debt to Equity Ratio

Standar	Kriteria
<70%	Sangat Baik

Lanjutan Tabel

Standar	Kriteria
>70% s/d 100%	Baik
>100% s/d 150%	Kurang Baik
>150%	Tidak Baik

Sumber: Kartika dan Sunreni. 2016

2) *Debt ratio*

Debt ratio atau rasio utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (*liabilities*) dengan total aset yang dimiliki (Harti, 2011:12).

Rumus *Debt Ratio* adalah :

Total Hutang/Total Aset X 100%

Tabel 2.6 Standar Penilaian Debt Ratio

Standar	Kriteria
<40%	Sangat Baik
>40% s/d 50%	Baik
>50% s/d 60%	Kurang Baik
>60%	Tidak Baik

Sumber: Kartika dan Sunreni. 2016

2.1.2 Lembaga Keuangan Bank dan Non-bank Syariah

Manajemen keuangan syariah dari segi lembaganya terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya lembaga keuangan bank syariah, lembaga keuangan non-bank syariah, lembaga pembiayaan syariah dan lembaga keuangan syariah mikro, tetapi yang dijelaskan di sini adalah lembaga

keuangan bank syariah dan lembaga keuangan nonbank syariah karena sesuai dengan pembahasan yang kami teliti sehingga akan menjadi semakin jelas dalam menemukan fakta-fakta atau data yang terkait dengan penelitian ini.

1. Lembaga Keuangan Bank Syariah

Menurut Sobana (2017:29) keuangan bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang lengkap, lembaga keuangan bank secara operasional dibina atau diawasi oleh bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia. Adapun pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Lembaga keuangan bank terdiri atas berikut ini.

a. Bank Umum Syariah

Bank umum merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang dilakukan dengan cara tertentu agar kebutuhan nasabah bisa terpenuhi.

b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pembiayaan syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi di tingkat regional dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Pada sistem konvensional dikenal dengan bank perkreditan rakyat. Bank pembiayaan rakyat syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan dengan tujuan mempermudah kebutuhan mereka.

2. Lembaga Keuangan Non-Bank Syariah

Lembaga keuangan non-bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan bank. Pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Menurut Iska dan Nengsih (2016:16) lembaga keuangan syariah non-bank antara lain sebagai berikut:

a. Pasar modal syariah

Pasar modal merupakan tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pencari dana (emiten) dan para penanam modal (*investor*). Dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah efek-efek seperti saham dan obligasi, artinya jika diukur dari waktunya modal yang diperjualbelikan adalah modal jangka panjang. Pasar modal mencakup *underwriter, broker, dealer, guarantor, trustee, custodian*, jasa penunjang. Pasar modal Indonesia juga diramaikan dengan pasar modal syariah yang diresmikan pada tanggal 14 Maret 2003 dengan berbagai aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh Bapepam-LK, sedangkan pemenuhan prinsip syariahnya diatur oleh DSN-MUI (Iska dan Nengsih, 2016:16).

b. Pasar uang syariah

Pasar uang syariah juga telah hadir melalui kebijakan Operasi Moneter Syariah dengan instrumen, antara lain Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dengan instrumen Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (IMA) yang operasionalnya

diatur oleh BI, sedangkan pemenuhan prinsip syariahnya diatur oleh DSN MUI (Iska dan Nengsih, 2016:16).

c. Dana pensiun

Dana pensiun merupakan kegiatan mengelola dana pensiun dari pemberi kerja. Dana pensiun dihimpun melalui iuran potongan gaji karyawan. Setelah itu dana yang terkumpul oleh dana pensiun diusahakan lagi dengan menginvestasikannya ke berbagai sektor yang menguntungkan. Perusahaan yang mengelola dana pensiun dapat dilakukan oleh bank atau lainnya. Dana pensiun syariah di Indonesia, baru hadir dalam bentuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang diselenggarakan oleh beberapa DPLK bank dana asuransi syariah.

d. Modal ventura syariah

Modal ventura merupakan pembiayaan oleh perusahaan yang usahanya mengandung risiko tinggi. Jenis ini relatif masih baru di Indonesia. Usahanya lebih banyak memberikan pembiayaan tanpa jaminan yang umumnya tidak dilayani oleh lembaga keuangan lainnya. Modal ventura syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Iska dan Nengsih, 2016:16).

e. Asuransi Syariah

1) Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2

Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, yang dimaksud dengan asuransi

yaitu perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan pihak tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung.

Pengertian asuransi syariah menurut Fatwa DSN-MUI adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 mengatakan bahwa Asuransi syariah (*ta'min*, *takaful* dan *tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Keputusan Menteri Keuangan: Asuransi berdasarkan prinsip syariah adalah usaha saling tolong menolong (*ta'awun*) dan melindungi (*takaful*) diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (*tabarru'*) yang dikelola

sesuai prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu (Keputusan Menteri Keuangan No. 18/PMK.010/2010). Asuransi syariah merupakan salah satu sistem ekonomi berbasis Islam yang bersifat universal dan berlaku untuk semua keyakinan dan golongan masyarakat. Asuransi syariah tidak mengandung hal-hal seperti ketidakpastian, perjudian, riba, penganiayaan, suap, barang haram dan maksiat.

Asuransi syariah tidak hanya melibatkan dua pihak yang bersyariah, yakni orang yang saling mengikat dirinya untuk saling menjamin risiko yang diderita masing-masing, melainkan diperlukan pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud ini adalah lembaga atau badan hukum atau perusahaan yang menjamin kegiatan kerjasama atau syariah ini terjamin berjalan dengan baik dan tidak termasuk kegiatan yang dilarang oleh syariat seperti *gharar*, *maisir* dan riba. Berkaitan dengan ini ada unsur-unsur penting yang pasti ada demi terlaksananya syariah, yaitu:

- a) Dua atau beberapa pihak yang saling bersyariah
- b) Pengelola syariah

Dilihat dari aspek legalitasnya, keberadaan lembaga asuransi di Indonesia diatur oleh Departemen Keuangan, khususnya Direktorat Asuransi (Pasal 1 UU Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian). Mengingat asuransi syariah di Indonesia dijalankan berdasarkan syariat Islam maka dalam lembaga ini dibentuk Dewan

Syariah. Dewan Syariah adalah dewan yang mengeluarkan keputusan produk-produk yang dikeluarkan oleh lembaga asuransi apakah sesuai dengan syariat Islam atau tidak, terutama dilihat dari aspek *gharar*, *maisir* dan *riba*.

2) Dasar Hukum Asuransi Syariah

Firman Allah tentang perintah mempersiapkan hari depan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادِ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

Artinya: *“Hai orang yang beriman. Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (QS. Al-Hasyr [59]: 18) (Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2008)

Imam Ahmad dalam Tafsir Ibnu Katsir (2015) mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Aun ibnu Abu Juhaifah, dari Al-Munzir ibnu Jarir, dari ayahnya yang mengatakan bahwa ketika kami bersama Rasulullah Saw. di suatu pagi hari, tiba-tiba datanglah kepada Rasulullah Saw. suatu kaum yang tidak beralas kaki dan tidak berbaju. Mereka hanya mengenakan jubah atau kain 'abaya, masing-masing dari mereka menyandang pedang. Sebagian besar dari mereka berasal dari Mudar, bahkan seluruhnya dari Mudar. Maka berubahlah wajah Rasulullah Saw. melihat keadaan mereka yang mengesankan karena

kefakiran mereka. Kemudian Rasulullah Saw. masuk dan keluar, lalu memerintahkan kepada Bilal agar diserukan azan dan didirikan salat. Lalu Rasulullah Saw. salat. Seusai salat, beliau berkhotbah.

3) Akad pada Asuransi Syariah

Menurut Gemala (2006) akad pada operasional asuransi syariah dapat didasarkan pada akad *tabarru'*, yaitu akad yang didasarkan atas pemberian dan pertolongan dari satu pihak kepada pihak yang lain. Dengan akad *tabarru'* berarti peserta asuransi telah melakukan persetujuan dan perjanjian dengan perusahaan asuransi untuk menyerahkan pembayaran sejumlah dana (premi) ke perusahaan agar dikelola dan dimanfaatkan untuk membantu peserta lain yang kebetulan mengalami kerugian. Akad *tabarru'* ini mempunyai tujuan utama yaitu terwujudnya kondisi saling tolong menolong antara peserta asuransi untuk saling menanggung (*takaful*) bersama.

Akad lain yang dapat diterapkan dalam bisnis asuransi adalah akad *mudharabah*, yaitu satu bentuk akad yang didasarkan pada prinsip profit dan *loss sharing* atas untung dan rugi, dimana dana yang terkumpul dalam total rekening tabungan dapat diinvestasikan oleh perusahaan asuransi yang risiko investasinya ditanggung bersama antara perusahaan dan pemegang polis. Asuransi termasuk *syirkah at-ta'awunyah*, usaha bersama yang didasarkan pada prinsip tolong menolong. Dana yang terkumpul (dana *tabarru'*) dikelola oleh perusahaan pada instrumen-

instrumen investasi yang halal saja seperti pada instrumen saham kelompok Jakarta *Islamic Index* (JII), Obligasi Syariah (sukuk) dan lain-lain.

4) Ciri Utama Asuransi Syariah

Menurut Anwar (2007) ciri utama yang terdapat pada perusahaan asuransi syariah adalah:

- a) Akad asuransi syariah adalah bersifat *tabarru'*, sehingga tidak mengenal premi melainkan infaq atau sumbangan. Dan sumbangan yang diberikan tidak boleh ditarik kembali.
- b) Akad asuransi syariah yang tidak *tabarru'* maka andil yang dibayarkan akan berupa tabungan yang akan diterima jika terjadi peristiwa, atau akan diambil jika akad berhenti sesuai dengan kesepakatan, dengan tidak kurang dan tidak lebih. Atau jika lebih maka kelebihan itu adalah keuntungan hasil *mudharabah* bukan riba.
- c) Akad asuransi ini bukan akad *mulzim* (perjanjian yang wajib dilaksanakan) bagi kedua belah pihak, karena pihak anggota ketika memberikan sumbangan tidak bertujuan untuk mendapat imbalan, dan kalau ada imbalan, sesungguhnya imbalan tersebut didapat melalui izin yang diberikan oleh jama'ah (seluruh peserta asuransi atau pengurus yang ditunjuk bersama).

- d) Dalam asuransi syariah tidak ada pihak yang lebih kuat karena semua keputusan dan aturan-aturan diambil menurut izin jama'ah seperti dalam asuransi takaful.
- e) Akad asuransi syariah bersih dari *gharar* dan riba. Sebab perusahaan asuransi diharamkan berinvestasi dengan cara konvensional yang ribawi. Hanya boleh menggunakan sistem syariah, yaitu bagi hasil. Selain itu jenis usahanya pun harus dipilih yang halal, tidak boleh misalnya untuk pabrik minuman keras, rokok, usaha hiburan maksiat dan sebagainya.
- f) Asuransi syariah bernuansa kekeluargaan yang kental
- g) Akad kontribusi *tabarru'* dan kontribusi investasi antara peserta dengan perusahaan adalah *wakalah bil ujah*, contoh *ujrah wakalah* yang dikenakan kepada peserta adalah tahun pertama adalah 40% dari kontribusi tahunan, tahun kedua adalah 15% dari tahunan dan tahun ketiga dan seterusnya adalah 10% dari tahunan.

5) Prinsip Dasar Asuransi Syariah

Menurut Dewi (2006:146), sesuai dengan dibentuknya asuransi syariah, maka berdasarkan pemikiran kerangka operasional asuransi syariah didasarkan pada prinsip:

a) Prinsip Saling Bertanggung Jawab

Banyak Hadis Nabi Saw yang mengajarkan bahwa hubungan umat beriman dalam rasa kasih sayang satu sama lain, ibarat satu badan

yang apabila salah satu anggota badannya terganggu atau kesakitan, maka seluruh badan akan ikut merasakan, tidak dapat tidur dan terasa panas. Islam akan mengajarkan agar manusia menyucikan jiwa mengurangi sebanyak mungkin perasaan mementingkan diri sendiri. Rizki Allah yang berupa harta benda hendaklah disyukuri, jangan hanya dinikmati sendiri, tetapi digunakan juga untuk memenuhi kepentingan masyarakat, meringankan beban penderitaan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

b) Prinsip Saling Bekerjasama atau Saling Bantu-Membantu

Allah memerintahkan agar dalam kehidupan bermasyarakat ditegakkan nilai tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa.

c) Prinsip Saling Melindungi Penderitaan Satu Sama Lain

Islam mengajarkan bahwa keselamatan dan keamanan merupakan tuntutan alami dalam hidup manusia, seperti halnya mencari rizki adalah merupakan tuntutan alami dalam hidup manusia. Tiga prinsip asuransi syariah tersebut tidak mungkin terjabar dalam kehidupan nyata jika tidak dilandasi iman dan taqwa kepada Allah yang mantap. Niat yang ikhlas untuk membantu sesama yang mengalami penderitaan karena musibah, atau meringankan atau berbagai risiko dengan orang yang mengalami musibah, merupakan landasan awal dalam asuransi syariah. Premi yang dibayarkan kepada perusahaan

asuransi syariah harus didasarkan kepada *tabarru'* (sedekah), guna mendapat ridha Allah.

6) Jenis-Jenis Asuransi Syariah

Menurut Anwar (2007), asuransi syariah yang sebenarnya terjadi adalah saling bertanggung jawab, bantu-membantu dan melindungi para peserta sendiri. Perusahaan asuransi syariah diberi kepercayaan (amanah) oleh para peserta untuk mengelola premi para peserta, mengembangkan dengan jalan halal, memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian. Berkaitan dengan itu, maka asuransi syariah dapat menawarkan dua jenis pertanggungan yaitu:

a) Syariah Keluarga (Asuransi Jiwa)

Syariah keluarga adalah bentuk syariah yang memberikan perlindungan menghadapi musibah kematian dan kecelakaan atas peserta diri syariah. Dalam musibah kematian yang akan menerima santunan sesuai dengan perjanjian adalah keluarga/ahli warisnya, atau orang yang ditunjuk, dalam hal tidak ada ahli waris. Dalam musibah kecelakaan yang tidak mengakibatkan kematian, santunan diterima oleh peserta yang mengalami musibah, bukan keluarga/ahli warisnya atau orang yang ditunjuk, dalam hal tidak ada ahli waris.

Jenis syariah keluarga meliputi:

- (1) Syariah dengan unsur tabungan, meliputi: syariah berencana/dana investasi, syariah dana haji, syariah pendidikan/dana siswa
- (2) Syariah tanpa unsur tabungan meliputi: syariah berjangka, syariah majelis ta'lim, syariah *khairat* keluarga, syariah pembiayaan, syariah kecelakaan diri, syariah wisata dan perjalanan, syariah kecelakaan siswa, syariah perjalanan haji dan umroh.

b) Syariah Umum (Asuransi Umum)

Syariah umum adalah bentuk yang memberi perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta syariah, seperti rumah, kendaraan bermotor, bangunan pabrik dan sebagainya. Jenis syariah umum meliputi syariah kebakaran, syariah kendaraan bermotor, syariah risiko pembangunan, syariah pengangkutan barang, syariah risiko mesin dan sebagainya.

7) Mekanisme Pengelolaan Dana Asuransi Syariah

Menurut Sula (2004:177) dana asuransi syariah keluarga diperoleh dari pemodal dan peserta asuransi yang didasarkan atas niat dan semangat persaudaraan untuk saling bantu-membantu pada waktu yang diperlukan. Hal penting yang harus diikuti dalam mekanisme pengelolaan dana syariah adalah dalam pengelolaan dana tidak melibatkan unsur-unsur yang bertentangan dengan syariat Islam. Pada asuransi syariah

keluarga, pengelolaan dananya terdiri dari dua cara, yaitu premi dengan unsur tabungan dan premi tanpa unsur tabungan.

8) Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional

Menurut Amrin (2009:7) terdapat perbedaan mendasar antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional. Asuransi konvensional umumnya memakai dasar ikatan pertukaran, yaitu pertukaran antara pembiayaan premi asuransi dengan uang pertanggungjawaban. Dalam syariah Islam pertukaran tersebut harus jelas berapa yang harus diterima sehingga mengandung unsur ketidakpastian dalam akad.

Permasalahan lain apabila putus ditengah jalan, tidak bisa dipastikan berapa haknya yang akan diperoleh dan kemungkinan besar hangus sehingga mengundang unsur *zalim*. Dana yang dihimpun oleh lembaga asuransi kemudian mereka investasikan untuk usaha, jadi dasar berpijaknya adalah sistem bunga sehingga mengandung unsur riba.

Secara prinsip, perbedaan antara asuransi yang berbasis syariah dengan asuransi yang berbasis konvensional dapat dilihat dari beberapa segi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.7
Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional

No	Topik	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
1	Akad	Tolong-menolong dan investasi	Jual-beli
2	Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari nasabah (premi) merupakan milik	Dana yang terkumpul dari nasabah (premi) menjadi milik perusahaan. Perusahaan bebas untuk menentukan

Lanjutan Tabel

No	Topik	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
		peserta, perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengolahnya	investasinya
3	Investasi Dana	Investasi dana berdasar syariah dengan sistem bagi hasil (<i>mudharabah</i>)	Investasi dana berdasarkan bunga (riba)
4	Pembayaran Klaim	Dari rekening <i>tabarru'</i> (dana sosial) seluruh peserta	Dari rekening dana perusahaan
5	Keuntungan	Dibagi antara perusahaan dengan peserta sesuai prinsip bagi hasil	Seluruhnya menjadi milik perusahaan
6	Dewan Pengawas Syariah	Ada dewan pengawas syariah yang mengawasi manajemen, produk dan investasi	Tidak ada dewan pengawas syariah

Sumber: Hanan. 2018

9) Produk Asuransi Syariah

Menurut Iska dan Nengsih (2016:16) produk asuransi syariah yang beredar pada umumnya :

a) Asuransi Jiwa Syariah

Perusahaan asuransi akan memberikan manfaat berupa uang pertanggungan kepada ahli waris apabila peserta asuransi meninggal dunia. Asuransi ini menganut pada prinsip salin tolong menolong melindungi diantara pera peserta melalui kontribusi ke dana *tabarru'*.

b) Asuransi Pendidikan Syariah

Asuransi ini menyatakan bahwa dana pendidikan yang disepakati akan diberikan kepada penerima hibah sesuai dengan jenjang pendidikan. Ahli waris juga tetap akan mendapatkan manfaat dana pendidikan apabila peserta asuransi meninggal dunia.

c) Asuransi Kesehatan Syariah

Asuransi yang akan memberikan santunan atau penggantian jika peserta asuransi sakit, atau kecelakaan.

d) Asuransi dengan Investasi (unit link) Syariah

Produk yang memberikan manfaat asuransi dan manfaat hasil investasi. Sebagian premi yang dibayar dalam investasi ini dialokasikan untuk dana *tabarru'* dan sebagian dialokasikan sebagai investasi peserta.

e) Asuransi Kerugian Syariah

Asuransi yang memberikan ganti rugi kepada tertanggung atas kerugian harta benda yang dipertanggungjawabkan.

f) Asuransi Syariah Berkelompok

Asuransi ini dirancang khusus untuk peserta kumpulan seperti perusahaan, organisasi, maupun komunitas.

g) Asuransi Haji dan Umroh

Asuransi ini memberikan perlindungan finansial bagi jama'ah haji/umroh atas musibah yang terjadi selama menjalankan ibadah tersebut. Asuransi haji diatur melalui fatwa MUI nomor 39/DSN-

MUI/X/2002 tentang asuransi haji agar para jamaah mendapatkan ketenangan selama menjalankan ibadah haji.

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut Emilia (2008) penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan penelitian terdahulu sendiri guna mengetahui langkah salah atau benar.. Guna mendukung materi dalam penelitian ini, maka peneliti telah meringkas beberapa penelitian terdahulu yang terkait, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel/OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Ely Pramuji Utami dan Moh. Khoiruddin, 2016, Pengaruh Rasio Keuangan <i>Early Warning System</i> terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2010-2013	https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/8133	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah periode 2010-2013? 2. Apakah rasio retensi sendiri berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah periode 2010-2013? 3. Apakah rasio beban berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah periode 2010-2013? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif <i>applied research</i> 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) periode 2010-2013. 3. Pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan metode <i>purposive</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio beban berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. 2. Rasio likuiditas, rasio retensi sendiri perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan <i>applied research</i> 2. Objek yang diteliti adalah asuransi jiwa syariah yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) 3. Periode yang digunakan yaitu tahun 2010-2013

Lanjutan Tabel 2.8

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel/ OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
			4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah periode 2010-2013?	<i>sampling</i> dengan kriteria sampel yaitu perusahaan asuransi jiwa syariah yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2010-2013.			
2	Alwan Sri Kustono, 2017, Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dan Non-Syariah Terbuka di Indonesia	https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/17336/8093	Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan asuransi syariah dan non-syariah terbuka di Indonesia?	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi syariah dan non-syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa asuransi yang dapat menjadi sampel asuransi syariah adalah PT. SYT. Asuransi yang menjadi sampel perusahaan asuransi non-syariah adalah PT Panin Life Tbk, PT Panin Insurance Tbk., PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk., PT Asuransi Bintang Tbk., PT Asuransi Dayin Mitra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif 2. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan asuransi non-syariah 2. Periode yang digunakan yaitu tahun 2012-2014

Lanjutan Tabel 2.8

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel/OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
				dalam periode tahun 2012 s/d 2014	Tbk., PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Lippo General Insurance Tbk., PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk., dan PT Asuransi Jasa Tania Tbk.		
3	Samiari Ambarwati dan Fatin Fadhilah Hasib, 2018, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016	https://www.e-journal.uinair.ac.id/JEBIS/article/view/9807	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia periode 2012-2016 secara parsial dan simultan? 2. Bagaimana pengaruh hasil investasi terhadap solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia periode 2012-2016 secara parsial dan simultan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kuantitatif 2. Menggunakan analisis regresi data panel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil perhitungan F menunjukkan variabel eksogen yang berupa ukuran perusahaan 2. Hasil investasi dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas dengan nilai solvabilitas 0,0001 dengan α 0,05 dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti karena H4 diterima dari H0 ditolak. 3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kuantitatif 2. Menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan asuransi syariah 2. Periode yang digunakan yaitu 2012-2016

Lanjutan Tabel 2.8

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel/OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
			3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia periode 2012-2016 secara parsial dan simultan?		positif signifikan terhadap solvabilitas. Hasil Investasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap solvabilitas. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap solvabilitas.		
4	Abdelkarim Ahmad Guendouz, 2018, <i>Determinants of Saudi Takaful Insurance Companies Profitability</i>	https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/57464108/1528-2635-22-5-280-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1626788286&Sign	Apakah faktor internal utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi Takaful dalam sistem asuransi Islam?	1. Pendekatan kuantitatif	Hasil regresi menunjukkan bahwa umur, ukuran, tingkat pertumbuhan premi tertulis dan rasio kerugian, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi Takaful. Banyak penelitian dilakukan untuk menentukan variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi Takaful, tetapi kebanyakan dari mereka berkaitan dengan sistem	1. Pendekatan kuantitatif 2. Menggunakan rasio profitabilitas	1. Analisis statistik deskriptif 2. Objek yang bertempat di Saudi 3. Periode penelitian

Lanjutan Tabel 2.8

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel/OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		ature=gB Qbb8DF 13zJ- n8axRHq uqdZ7V K2DM7 NXuW7 WWGxtb YUNRo M9LG10 hmXMM uRQN0vi Qi2stUyt - VQadnqe O56lArd hgxe02W e6dcMM 0Kh0YR 6- 8FkU0W EYukBE Vb~q8o Kh-			asuransi campuran, di mana perusahaan konvensional dan syariah beroperasi bersama-sama.		

Lanjutan Tabel 2.8

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel/OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		tzEHEf~ vsZbLxx zy8jEuQ wBcxOIP IM0DOH QmQroJ uE0YG Meqx2u EYs63ZP ffAz~dF 5TjocbP KV3LG3 HgOIRa Ef~U2G QdJurkE VZuNIU XexIc8a mMcxfl 4M8gQ Wx3FqH LM2sm~ - uh4OL2j X23CCxI					

Lanjutan Tabel 2.8

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel/OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		bLs0gEa EpLlfkO yz- Kwrf0TL hej00va EHhU7O BI711f3n fYWqr37 zVl~sXB FCsQ_ &Key- Pair- Id=APK AJLOHF 5GGSLR BV4ZA					
5	Ratna Safrida Oktaviani dan Achsania Hendratmo, 2020, <i>Financial Performance Differences Analysis Based on the Early Warning System on National Private Sharia Insurance Companies and Joint Ventures in</i>	https://www.ijcc.net/images/vol11/iss9/11916_Oktaviani_2020_E_R.pdf	Bagaimana cara untuk membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan asuransi syariah swasta nasional dengan asuransi syariah swasta patungan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif 2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui 	Terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi syariah swasta nasional dengan asuransi syariah swasta patungan dalam kategori solvabilitas yang diwakili oleh rasio kecukupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif 2. Menggunakan data sekunder 3. Menggunakan rasio solvabilitas dan likuiditas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian yaitu perusahaan asuransi syariah swasta nasional dengan

Lanjutan Tabel 2.8

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel/OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	<i>Indonesia</i>			media perantara yaitu laporan keuangan	modal dana, dan kategori likuiditas yang diwakili oleh rasio likuiditas.		asuransi syariah swasta patungan 2. Periode penelitian
6	Mochamad Yahya Ghozali, 2021, Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penilaian rasio profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah? 2. Bagaimana penilaian rasio solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah? 3. Bagaimana penilaian rasio likuiditas perusahaan asuransi jiwa syariah? 4. Bagaimana analisis perbandingan nilai rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas perusahaan asuransi jiwa syariah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Kuantitatif 2. Data: Data Sekunder dari Perusahaan Asuransi Syariah 3. Sumber Data: Website resmi laporan Perusahaan Asuransi Syariah 4. Teknik Pengumpulan Data: Dokumentasi 5. Populasi: Perusahaan Asuransi Syariah 6. Sampel: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbandingan rasio profitabilitas antara lima perusahaan asuransi jiwa syariah 2. Terdapat perbandingan rasio profitabilitas antara lima perusahaan asuransi jiwa syariah 3. Terdapat perbandingan rasio profitabilitas antara lima perusahaan asuransi jiwa syariah 	Penelitian kuantitatif komparatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitiannya peneliti adalah Perusahaan Asuransi Syariah 2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas dan likuiditas.

Lanjutan Tabel 2.8

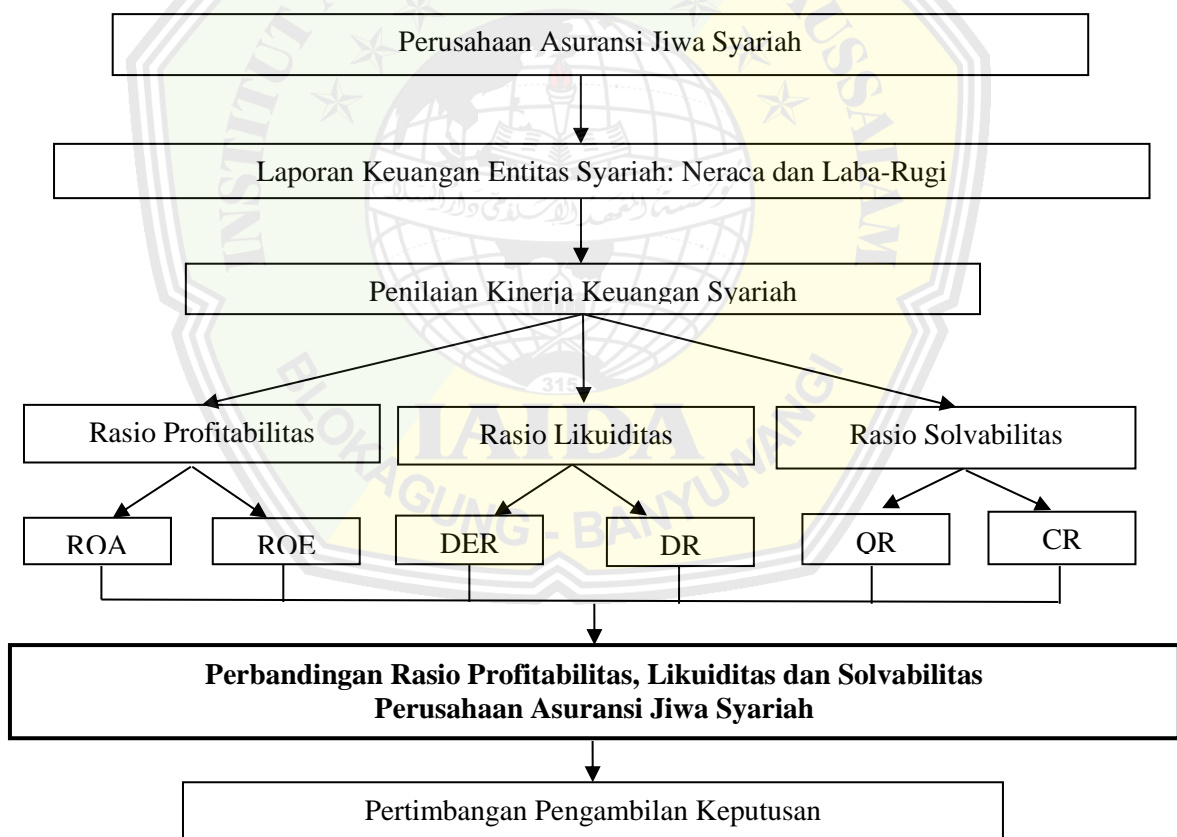
No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel/OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
				<p>Perusahaan Asuransi Syariah yang sudah menerapkan atau mengadopsi suatu layanan asuransi jiwa. Perusahaan Asuransi Syariah yang sudah bekerja sama dengan salah satu Startup <i>Fintech</i>.</p> <p>7. Teknik Pengambilan Sampel: <i>Purposive sampling</i></p>			

Sumber: Data diolah. 2021

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang diajukan yakni meliputi perkembangan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio likuiditas yang digunakan di sini yaitu *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR). Sedangkan rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).

Kerangka pikir di atas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
(Sumber: Data Sekunder, Diolah. 2021)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah telah dibentuk dalam sebuah pertanyaan (Sugiyono, 2013:134). Selain itu hipotesis merupakan suatu anggapan dasar. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H_{a1} : Diduga perhitungan rasio profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah sudah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah.
 H_{o1} : Diduga perhitungan rasio profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah belum sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah.
2. H_{a2} : Diduga perhitungan rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah sudah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah.
 H_{o2} : Diduga perhitungan rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah belum sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah.
3. H_{a3} : Diduga perhitungan rasio likuiditas pada perusahaan asuransi jiwa syariah sudah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah.
 H_{o3} : Diduga perhitungan rasio likuiditas pada perusahaan asuransi jiwa syariah sudah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah.

4. H_{a4} : Diduga terdapat perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

H_{o4} : Diduga tidak terdapat perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa syariah.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Nazir (2005:58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, artinya penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode penelitian komparatif mempunyai sifat membandingkan. Digunakan untuk membandingkan persamaan serta perbedaan beberapa fakta dan sifat subjek penelitian berdasarkan kerangka pemikiran. Jadi, penelitian komparatif merupakan suatu jenis penelitian yang dilaksanakan untuk membandingkan antara beberapa kelompok terhadap suatu variabel tertentu.

Menurut Sudijono (2010:274), penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup, atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa, atau terhadap ide. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif.

Sugiyono (2017:7) metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme melihat fenomena/gejala/realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, terukur, relatif tetap, teramati, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, terukur, obyektif, rasional, dan sistematis.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang menyajikan data-data dalam bentuk angka yang secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun dibandingkan satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:8). Dengan data sekunder berupa laporan keuangan lima perusahaan asuransi jiwa syariah.

Penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel atau lebih yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017:91). Penelitian ini akan membandingkan rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2021 sampai bulan Juli 2021. Penelitian ini dilakukan pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri

Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. Adapun kantor pusat masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah tersebut adalah:

1. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk beralamatkan di Graha Kospin JASA, Jl. Gatot Subroto No.1, RT.1/RW.1, Menteng Dalam, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12870.
2. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin beralamatkan di Jl. Sultan Agung No.12 A, Kelurahan Guntur, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12980.
3. PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha beralamatkan di *Crown Palace* Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 231 Blok A-3 Tebet – Jakarta Selatan 12870.
4. PT Asuransi Takaful Keluarga beralamatkan di Graha Takaful Indonesia Jl. Mampang Prapatan Raya No. 100, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12790.
5. PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia beralamatkan di Jl. R.E. Martadinata No. 2C Bogor.

Alasan pemilihan lokasi tersebut karena peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan objek penelitian tersebut. Alasan pemilihan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia sebagai tempat penelitian adalah karena kelima perusahaan tersebut merupakan perusahaan asuransi jiwa full syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan serta mempublikasikan laporan keuangannya pada periode lima tahun terakhir yakni tahun 2016-2020 sehingga akan

mempermudah dalam meneliti rasio yang ada pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah daerah generalisasi atas obyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu atau kualitas yang ditetapkan untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penelitian tersebut, populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang dan memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2017:81). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang telah melaporkan laporan keuangannya pada periode lima tahun terakhir, yakni tahun 2016-2020.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017: 121). Secara sistematis, teknik pengambilan sampel ada dua macam (Sugiyono, 2017:82):

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability Sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* dan *cluster sampling* (Sugiyono, 2011:82)

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non Probability Sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *incidental sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2011:84).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dari *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan pribadi peneliti, berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui (Sugiyono, 2017:85). Kriteria dalam menentukan sampel dari beberapa populasi adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara resmi di websitenya selama lima tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah semua yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Penelitian ini tidak menggunakan variabel X dan Y, namun menggunakan variabel rasio profitabilitas yang berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), rasio likuiditas yang berupa *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) serta rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR). Rasio penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Penjelasan Rasio Penelitian

Rasio	Definisi Rasio	Rumus
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Return on assets adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$
<i>Return On Equity</i> (ROE)	Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$
<i>Debt Ratio</i> (DR)	<i>Debt ratio</i> atau rasio utang menilai seberapa besar perusahaan	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Lanjutan Tabel 3.1

Rasio	Definisi Rasio	Rumus
	berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (<i>liabilities</i>) dengan total aset yang dimiliki.	
<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Current ratio</i> atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.	$CR = (\text{Aset Lancar})/(\text{Kewajiban Lancar})$
<i>Quick Ratio</i> (QR)	<i>Quick ratio</i> atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.	$QR = (\text{Total Aset Cair})/(\text{Kewajiban Lancar})$

Sumber : Data diolah. 2021

3.6 Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas

Penelitian ini tidak menggunakan uji validitas, reliabilitas dan normalitas, karena peneliti memaparkan hasil perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah secara langsung dengan menggunakan tabel. Begitu juga dengan analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan, hasil dari rasio kinerja keuangan perusahaan dikumpulkan dalam satu tabel guna membandingkan secara langsung hasil dari kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio

profitabilitas yang berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) serta rasio likuiditas yang berupa *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR).

3.7 Data dan Sumber Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu data berbentuk nominal, rasio atau interval, dan ordinal (Sugiyono, 2013:7). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data rasio. Data rasio adalah data yang ditunjukkan pada hasil pengukuran yang dapat dibedakan, diurutkan, memiliki jarak tertentu dan dapat dibandingkan (Sugiyono, 2017:17).

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) serta rasio likuiditas yang berupa *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR).

3.7.2 Sumber Data

Sumber data adalah sumber subyek dari tempat mana sumber itu dapat diperoleh atau terkait dari mana data tersebut didapatkan (Sugiyono, 2017:72). Sumber data berdasarkan pengumpulan datanya dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber

data sekunder adalah sumber yang tidak dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen (Sugiyono, 2013:225).

Sumber data sekunder yaitu berupa fakta yang dikumpulkan dari semua sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2017:74). Penelitian ini tidak menggunakan sumber data primer, namun menggunakan sumber data sekunder karena penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan asuransi jiwa syariah periode lima tahun terakhir yakni tahun 2016-2020 yang di download melalui website resmi, buku-buku literatur dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam mengumpulkan informasi kuantitatif yaitu kuesioner, wawancara terencana, tes, observasi terencana, inventarisasi, skala rating, dan ukuran biasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau karya monumental (Sugiyono, 2013:396).

Pengumpulan data penelitian ini dengan studi kepustakaan melalui buku-buku atau bacaan-bacaan lain mengenai kinerja keuangan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas mulai dari pengertian dan cara perhitungan Hamdi (2014:1). Selanjutnya mengumpulkan data-data yang dibutuhkan baik dari jurnal/skripsi dan laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah pada tahun 2016-2020.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan data yang dibutuhkan dan dikumpulkan, selanjutnya diuji menggunakan statistik untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian ini tidak menggunakan teknik analisis statistik parametrik dan nonparametrik karena membandingkan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis horizontal. Menurut Kasmir (2011:69) analisis horizontal (*horizontal analysis*) merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2012:70), adapun teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah analisis perbandingan antara laporan keuangan. Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, seperti kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari suatu objek yang erat kaitannya dengan penelitian. Deskripsi umum objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada lima perusahaan asuransi jiwa syariah. Lima perusahaan yang dipilih akan dijelaskan sebagai berikut :

1. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk

PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk berkantor pusat di di Graha Kospin JASA, Jl. Gatot Subroto No.1, RT.1/RW.1, Menteng Dalam, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12870. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, (JMA Syariah) adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang didirikan oleh KOSPIN JASA dan insan-insan pelaku ekonomi Koperasi Indonesia.

Tujuan didirikannya PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, (JMA Syariah) adalah untuk mengajak dan melayani masyarakat dalam mengelola keuangannya melalui kegiatan ekonomi syariah. Adapun gambaran umum PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk sebagai berikut:

a. Sejarah PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk

PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, (JMA Syariah) berdiri pada tanggal 15 Agustus 2014 dengan akta No 22 dari Notaris dan telah mendapatkan pengesahan beserta akta perubahan terakhir dengan no 102 pada 26 Juni 2015. JMA Syariah juga telah mendapatkan pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan No. KEP-96/D.05/2015 untuk beroperasi sebagai asuransi jiwa syariah pada September 2015.

- 1) Visi dan Misi PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
- 2) Visi PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk adalah Menjadi Asuransi Syariah Kebanggaan Masyarakat Indonesia. Sedangkan Misi PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk adalah:
 - a) Menyediakan segala kebutuhan masyarakat dalam berasuransi
 - b) Memberi kontribusi bagi industri asuransi syariah di Indonesia
 - c) Memberi nilai manfaat yang lebih baik bagi seluruh *stakeholder*

2. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin

PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin adalah perusahaan asuransi syariah yang mempunyai visi menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah yang handal dan terpercaya. Sedangkan misinya adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dengan melaksanakan pengelolaan manajemen risiko yang sehat. Adapun motto perusahaan ini adalah perlindungan yang amanah dan terpercaya.

3. PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha

PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha (Amanah Githa) adalah Asuransi Jiwa Syariah yang didirikan pada tanggal 24 September 2012 di Jakarta

oleh Dana Pensiun Perhutani dan PT Arga Cipta Grande (ESQ 165). Pendirian Asuransi Jiwa Syariah Terbaik di Indonesia ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para stakeholdernya dan masyarakat pada umumnya. Amanah Githa menjalankan proses bisnisnya dengan prinsip syariah yang disertai dengan penanaman rasa saling tolong menolong dalam menanggulangi risiko keuangan akibat suatu musibah di antara peserta.

a. Visi

Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Pilihan Utama Masyarakat

b. Misi

Menjalankan usaha Asuransi Jiwa Syariah yang dapat memenuhi kebutuhan Peserta yang terus berubah dan menanamkan pentingnya Tolong Menolong melalui Proteksi & Perencanaan Keuangan

c. Nilai

- 1) Amanah
- 2) Jujur dan adil
- 3) Berhati-hati dan bertanggung jawab
- 4) Ramah dan peduli
- 5) Taat dan tegas

4. PT Asuransi Takaful Keluarga

Takaful Keluarga adalah pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994, Takaful Keluarga mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, lalu

perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi.

Kualitas operasional dan pelayanan Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari Det Norske Veritas (DNV), Norwegia, pada November 2009 sebagai standar internasional mutakhir untuk sistem manajemen mutu. Takaful Keluarga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi oleh asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Kinerja positif Takaful Keluarga dari tahun ke tahun dibuktikan dengan diraihnya penghargaan-penghargaan prestisius yang diberikan oleh berbagai institusi.

Takaful keluarga berkomitmen untuk terus memperkuat dan memperluas jaringan layanan di seluruh Indonesia. Peningkatan dan pembaharuan sistem teknologi informasi terus diupayakan demi memberikan pelayanan prima kepada peserta. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, Takaful Keluarga menjadi pilihan terpercaya dalam menyediakan solusi perlindungan jiwa dan perencanaan investasi sesuai syariah bagi masyarakat Indonesia.

a. Visi

Menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdepan dalam pelayanan, operasional dan pertumbuhan bisnis syariah di Indonesia dengan profesional, amanah dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan bisnis asuransi syariah secara profesional dengan memiliki keunggulan dalam standar operasional dan layanan

- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang handal melalui program pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan
- 3) Mendayagunakan teknologi yang terintegrasi dengan berorientasi pada pelayanan dan kecepatan, kemudahan serta informatif

5. PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia

PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia didirikan oleh para penggiat dan praktisi Ekonomi dan Keuangan Mikro Syariah yang sejak awal memiliki kepedulian dan perhatian untuk membangun kemandirian dan mengembangkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama keluarga dari kalangan ekonomi menengah ke bawah atau masyarakat berpenghasilan rendah (low income people) melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dan Asuransi Syariah.

PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia memiliki latar belakang bahwa manusia dalam kehidupannya tidak dapat terhindar dari musibah, namun sebagai makhluk sosial ketika terjadi musibah diwajibkan untuk tolong menolong dan membantu satu sama lain. Asuransi Syariah memiliki fungsi utama sebagai operator dalam berbagi risiko di antara para peserta atau pemegang polis apabila suatu musibah terjadi. Konsep dasar asuransi syariah adalah tolong-menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan taqwa. Prinsip ini menjadikan peserta asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan lainnya saling tolong dan bantu. Oleh karena itu PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia hadir menjadi bagian dalam berta'awun dan berbagi keberkahan bersama umat.

Repository.UIMSYA.Banyuwangi. Repository.UIMSYA.Banyuwangi. Repository.UIMSYA.Banyuwangi.

PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia juga memiliki konsep dan filosofi Ta'awun dimana konsep Ta'awun dalam Al-Qur'an telah dijelaskan. Manusia

sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Mereka harus menyadari bahwa kehidupannya baru memiliki makna atau arti, jika manusia terlibat dalam hubungan atau interaksi sosial yang didasari dengan sikap tolong menolong di antara komunitas masyarakat yang bersifat pluralistis atau majemuk. Dalam kata lain, tanpa orang lain atau hidup bermasyarakat, seseorang tidak berarti dan tidak berbuat apa-apa. Ketika manusia mempertahankan hidup dan mengejar kehidupan yang lebih baik, maka mustahil seseorang bekerja sendiri tanpa bantuan dan pertolongan orang lain. Olehnya itu, Islam menganjurkan kepada penganutnya agar memiliki sikap saling tolong menolong dan bantu membantu dalam menjalani kehidupannya. sikap ini akan berjalan dengan baik jika di antara mereka terjadi komunikasi atau memahami hal tersebut. Karena kepentingan manusia selalu berkaitan dengan manusia lainnya.

Allah SWT dalam Al Quran telah memerintahkan kepada umat Islam agar selalu bersatu dan saling tolong menolong demi kokohnya dan kejayaan umat Islam. Jika hal ini terjadi, maka umat Islam akan berwibawa, disegani, dan dihormati oleh golongan lain yang berada di luar Islam.

a. Visi

Menjadi asuransi jiwa syariah yang terpercaya dan terus tumbuh bersama umat.

b. Misi

- 1) Memberikan layanan asuransi syariah yang *excellent* berbasis digital
- 2) Menjalankan tata kelola perusahaan yang *prudent* dan akuntabel
- 3) Menciptakan ekosistem berbasis *ta'awun*

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik yang menjadikan lima perusahaan asuransi jiwa syariah sebagai objek penelitian yang kami pilih adalah:

1. Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Perusahaan	Nomor Izin Usaha	Tanggal Izin Usaha
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	KEP-260/KM.10/2012	14 Juni 2012
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	KEP-220/KM.10/2010	30 April 2010
3	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	KEP-539/KM.10/2012	24 September 2012
4	PT Asuransi Jasa Mitra Abadi Tbk (JMA Syariah)	KEP-96/D.05/2015	28 Agustus 2015
5	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	KEP-124/D.05/2015	30 November 2015
6	PT Capital Life Syariah	KEP-18/D.05/2017	31 Maret 2017
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera	KEP-74/D.05/2016	5 September 2016

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2020

2. Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Mempublikasikan Laporan Keuangan di Website Resminya Selama Periode Tahun 2016-2020

Tabel 4.2 Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Nomor Izin Usaha	Tanggal Izin Usaha
1	PT Asuransi Jasa Mitra Abadi Tbk (JMA Syariah)	KEP-96/D.05/2015	28 Agustus 2015
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	KEP-220/KM.10/2010	30 April 2010
3	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	KEP-539/KM.10/2012	24 September 2012
4	PT Asuransi Takaful Keluarga	KEP-260/KM.10/2012	14 Juni 2012

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama Perusahaan	Nomor Izin Usaha	Tanggal Izin Usaha
5	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	KEP-124/D.05/2015	30 November 2015

Sumber: Data diolah. 2021

4.2 Analisis Data

Penelitian ini menghitung laporan keuangan entitas syariah PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia menggunakan rasio profitabilitas yang berupa *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, rasio likuiditas yang berupa *Quick Ratio (QR)* dan *Cash Ratio (CR)* serta rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt Ratio (DR)*. Berikut ini adalah Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia.

4.2.1 Perhitungan Kinerja Keuangan Entitas Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020

Perhitungan kinerja keuangan entitas syariah dapat dilihat melalui rasio keuangan. Menurut Tiara (2016), rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

1. Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

a. Perhitungan *Return on Asset* (ROA) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020

Menurut Harahap (2013:305) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapat dengan rata-rata total aset perusahaan.. Secara matematis *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah
Jasa Mitra Abadi Tbk
Periode Tahun 2016-2020**

Tahun	EAT (Rp)	Aset (Rp)	ROA (%)	Kenaikan/Penurunan		
				EAT (%)	Aset (%)	ROA (%)
2016	148.096.759	68.250.744.796	0,2			
				-1.383,44	143,61	-650
2017	-1.900.739.917	166.267.402.985	-1,1			
				129,09	7,66	127,27
2018	552.900.319	179.014.551.425	0,3			
				126,18	10,62	110
2019	1.250.560.411	198.032.338.757	0,63			
				-95,74	20,893	-96,51
2020	53.326.848	239.408.270.443	0,02			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan penurunan. Dimana ROA tertinggi dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,63% dan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu -1,1%. Pada tahun 2016 ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk yaitu sebesar 0,2%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan, sebesar Rp 0,002 menjadi laba setelah pajak. Untuk tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar -650%, hal ini disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak sebesar -1.383,44% atau sebesar Rp -2.048.836.676,- dan kenaikan total aset sebesar 143,61% atau sebesar Rp 98.016.658.189,- sehingga ROA menjadi -1,1%.

ROA pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 127,27% yang disebabkan oleh bertambahnya total aset sebesar 7,66% atau sebesar Rp 12.747.148.440,- dan bertambahnya laba setelah pajak sebesar 129,09% atau

sebesar Rp 2.453.640.236,- sehingga ROA menjadi 0,3%. Pada tahun 2019 ROA mengalami kenaikan sebesar 110%, hal ini disebabkan oleh bertambahnya laba setelah pajak 126,18% atau sebesar Rp 697.660.092,- dan bertambahnya total aset 10,62% atau sebesar Rp 19.017.787.332,- sehingga ROA menjadi 6,17% dan pada tahun ini ROA tertinggi selama periode 5 tahun terakhir. Disusul pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan kembali sebesar -96,51% yang disebabkan oleh menurunnya laba setelah pajak -95,74% atau sebesar Rp -1.197.233.563,- walaupun bersamaan dengan naiknya total aset sebesar 20,89% atau sebesar Rp 41.375.931.686,- sehingga ROA menjadi 0,02%.

b. Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020

Menurut Hery (2015:230) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2014:202) *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Tingkat persentase yang ditunjukkan rasio ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan *Return on Equity* (ROE) akan menyebabkan kenaikan saham. *Return on Equity* (ROE) ini melukiskan dengan baik untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan dalam menggunakan setiap rupiah yang didapatkan. *Return on Equity* (ROE) secara

halus memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya.

Secara matematis *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah
Jasa Mitra Abadi Tbk
Periode Tahun 2016-2020**

Tahun	EAT	Ekuitas	ROE	Kenaikan/Penurunan		
	(Rp)	(Rp)	(%)	EAT (%)	Ekuitas (%)	ROE (%)
2016	148.096.759	63.226.584.358	0,2			
				-1383,44	79,87	-950
2017	-1.900.739.917	113.730.279.979	-1,7			
				129,08	-0,79	129,41
2018	552.900.319	112.821.555.291	0,5			
				126,18	-0,11	120
2019	1.250.560.411	112.698.401.540	1,1			
				-95,74	3,21	-95,91
2020	53.326.848	116.312.299.430	0,05			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan penurunan, dimana ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk

tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 1,1% dan paling rendah terjadi pada tahun 2017 sebesar -1,7%. Pada tahun 2016 ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk sebesar 0,2% yang berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan, sebesar Rp 0,02 menjadi laba bersih setelah pajak. Kemudian pada tahun 2017, ROE mengalami penurunan sebesar -950%, yang disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak sebesar -1383,44% atau sebesar Rp -2.048.836.676,- walaupun disertai dengan kenaikan ekuitas 79,87% atau sebesar Rp 50.503.695.621,-.

ROE pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang paling tinggi sebesar 129,41%, yang disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak sebesar 129,08% atau sebesar Rp 2.453.640.236,- dan turunnya ekuitas sebesar -0,79% atau sebesar Rp -908.724.688,- sehingga menjadi 0,5%. Pada tahun 2019 ROE mengalami peningkatan sebesar 120%, hal ini disebabkan oleh bertambahnya laba setelah pajak sebesar 126,18% atau sebesar Rp 697.660.092,- dan menurunnya ekuitas sebesar -0,11% atau sebesar Rp -123.153.751,- sehingga ROE menjadi 1,1% yang mana pada tahun ini menjadikan ROE terendah selama periode 5 tahun terakhir. Namun pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan sebesar -95,91%, hal ini disebabkan oleh berkurangnya laba setelah pajak sebesar -95,74% atau sebesar Rp -1.197.233.563,- walaupun disertai dengan kenaikan ekuitas sebesar 3,21% atau sebesar Rp 3.613.897.890,- sehingga ROE menjadi 0,05%.

2. Perhitungan Rasio Likuiditas PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk

Periode Tahun 2016-2020

Menurut Munawir (2004:37) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial

jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas merupakan rasio yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2008:25). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR).

a. Perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
Periode Tahun 2016-2020

Menurut Jufrizen dan Nasution (2016:49) rasio likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang jangka pendek) yang telah jatuh tempo. Menurut Libby, *et al* (2008:716) *quick ratio* atau rasio cepat merupakan alat uji likuiditas yang lebih ketat daripada rasio lancar. Rasio cepat membandingkan aset cepat yang didefinisikan sebagai kas dan aset yang dekat dengan kas terhadap kewajiban lancar. Rasio cepat merupakan ukuran margin keamanan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Menurut Sofyan (2013:302) *quick ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar paling likuid yang mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio cepat ini semakin baik. Rasio ini disebut juga sebagai *acid test ratio*. Secara matematis *Quick Ratio* (QR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah
Jasa Mitra Abadi Tbk
Periode Tahun 2016-2020**

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)
2016	3.961.408.484	3.768.248.148	105,13			
				1971,46	1237,03	54,93
2017	82.058.853.701	50.382.649.017	162,87			
				-21,55	26,6	-38,04
2018	64.370.570.273	63.784.782.799	100,92			
				27,48	50,02	-15,03
2019	82.058.284.479	95.689.262.645	85,75			
				56,14	39,36	12,04
2020	128.125.254.268	133.347.807.972	96,08			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, dimana QR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar 162,87% dan paling rendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 85,75%. Pada tahun 2016, QR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk sebesar 105,13% dan mulai mengalami kenaikan sebesar 54,93% di tahun 2017, hal ini disebabkan oleh naiknya aset lancar 1971,46% atau sebesar Rp 78.097.445.217,- dan liabilitas lancar sebesar 1237,03% atau sebesar Rp 46.614.400.869,- sehingga QR pada

tahun 2017 menjadi 162,87%. Pada tahun 2018, QR mengalami penurunan sebesar -38,04% yang mana merupakan penurunan yang paling besar. Hal ini disebabkan oleh menurunnya aset lancar -21,55% atau sebesar Rp -17.688.283.428,- walaupun disertai dengan naiknya liabilitas lancar 26,6% atau sebesar Rp 13.402.133.782,- sehingga QR pada tahun 2018 menjadi 100,92%.

QR pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -15,03%, yang mana disebabkan oleh menurunnya QR dari tahun 2018 sebesar 100,92% menjadi 85,75% pada tahun 2019, walaupun diikuti dengan naiknya aset lancar 27,48% atau sebesar Rp 17.687.714.206,- dan naiknya liabilitasnya bertambah 50,02% atau sebesar Rp 31.904.479.846,- sehingga QR menjadi 85,75% yang mana merupakan QR terendah selama periode 5 tahun terakhir. Namun pada tahun 2020, QR mengalami kenaikan 12,04%, yang disebabkan oleh naiknya aset lancar 56,14% atau sebesar Rp 46.066.969.789,- dan juga liabilitas lancar yang mengalami kenaikan 39,36% atau sebesar Rp 37.658.545.327,- sehingga QR menjadi 96,08%.

b. Perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
Periode Tahun 2016-2020

Menurut Situmorang (2017:25) kewajiban suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek melalui kas yang telah disediakan dan yang telah disimpan di bank yang digunakan sebagai alat atau metode keuangan untuk mengukur berapa besar hutang yang harus dibayar disebut dengan *cash ratio*. Dengan semakin meningkatnya *cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Rasio ini

merupakan bentuk yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. *Quick ratio* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Secara matematis *Cash Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Cash Ratio* (CR) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Jiwa Syariah
Jasa Mitra Abadi Tbk
Periode Tahun 2016-2020**

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)
2016	3.025.424.346	3.768.248.148	80,29			
				1340,32	1237,03	7,73
2017	43.575.738.232	50.382.649.017	86,49			
				-82,04	26,6	-85,82
2018	7.824.217.592	63.784.782.799	12,27			
				-0,89	50,02	-33,93
2019	7.754.877.871	95.689.262.645	8,1			
				368,05	39,36	235,87
2020	36.296.704.859	133.347.807.972	27,2			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, dimana CR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tertinggi dicapai pada tahun 2017 dan paling rendah terjadi pada tahun 2019. Pada tahun 2016, CR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk sebesar 80,29% dan mulai mengalami kenaikan sebesar 7,73% di tahun 2017, hal ini disebabkan oleh naiknya aset lancar yang sangat tinggi 1340,32% atau sebesar Rp 40.550.313.886,- dan liabilitas lancar sebesar 1237,03% atau sebesar Rp 46.614.400.869,- sehingga CR pada tahun 2017 menjadi 86,49%. Pada tahun 2018, CR mengalami penurunan sebesar -85,82% yang mana merupakan penurunan yang paling besar. Hal ini disebabkan oleh menurunnya aset lancar -82,04% atau sebesar Rp -35.751.520.640,- walaupun disertai dengan naiknya liabilitas lancar 26,6% atau sebesar Rp 13.402.133.782,- sehingga CR pada tahun 2018 menjadi 12,27%.

CR pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -33,93%, yang mana disebabkan oleh turunnya aset lancar -0,89% atau sebesar Rp -69.339.721,- walaupun diikuti oleh naiknya liabilitas lancarnya bertambah 50,02% atau sebesar Rp 31.904.479.846,- sehingga CR menjadi 8,1% yang mana merupakan CR terendah selama periode 5 tahun terakhir. Namun pada tahun 2020, CR mengalami kenaikan yang sangat drastis 235,87%, yang disebabkan oleh naiknya aset lancar 368,05% atau sebesar Rp 28.541.826.988,- dan juga liabilitas lancar yang mengalami kenaikan 39,36% atau sebesar Rp 37.658.545.327,- sehingga CR menjadi 27,2%.

3. Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020

Menurut Sartono (2012:120) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio ini yang biasanya digunakan seperti *debt to total assets*. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).

a. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014:157). Secara matematis *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan DER pada PT Asuransi Jiwa Syariah
Jasa Mitra Abadi Tbk
Periode Tahun 2016-2020**

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Liabilitas (%)	Ekuitas (%)	DER (%)
2016	4.201.851.148	63.226.584.358	6,65			
				1119,73	79,87	578,09
2017	51.251.384.017	113.730.279.979	45,06			
				26,35	-0,79	27,36
2018	64.753.962.799	112.821.555.291	57,39			
				50,57	-0,11	50,74
2019	97.502.658.645	112.698.401.540	86,516			
				39,02	3,21	34,69
2020	135.545.086.783	116.312.299.430	116,54			

Sumber : Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil perhitungan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 selalu mengalami kenaikan, terlihat nilai DER paling tinggi dicapai pada tahun 2020 dan nilai DER terendah terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2016 nilai DER sebesar 6,65% dan kemudian mengalami kenaikan yang sangat tajam 578,09% yang mana disebabkan oleh naiknya total liabilitas sebesar 1119,73% atau sebesar Rp 47.049.532.869,- dan naiknya total ekuitas 79,87% atau sebesar Rp 50.503.695.621,- sehingga nilai DER pada tahun 2017 menjadi 45,06%.

Nilai DER PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 27,36% yang disebabkan oleh bertambahnya liabilitas 26,35% atau sebesar Rp 13.502.578.782,- dan diikuti dengan berkurangnya ekuitas -0,79% atau sebesar Rp -908.724.688,- sehingga nilai DER bertambah menjadi 57,39%. Pada tahun 2019 nilai DER naik sebesar 50,74%

yang disebabkan bertambahnya liabilitas 50,57% atau sebesar Rp 32.748.695.846,- dan turunnya ekuitas -0,11% atau sebesar Rp -123.153.751,-. Kemudian pada tahun 2020 nilai DER mengalami kenaikan kembali sebesar 34,69% yang disebabkan oleh naiknya liabilitas 39,02% atau sebesar Rp 38.042.428.138,- dan naiknya ekuitas 3,21% atau sebesar Rp 3.613.897.890,- sehingga nilai DER menjadi 116,54%, yang mana merupakan DER tertinggi selama periode 5 tahun terakhir.

b. Perhitungan *Debt Ratio* (DR) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
Periode Tahun 2016-2020

Debt Ratio (DR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012:156). Secara matematis *Debt Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt Ratio* (DR) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah
Jasa Mitra Abadi Tbk
Periode Tahun 2016-2020**

Tahun	Liabilitas (Rp)	Aset (Rp)	DR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Liabilitas (%)	Aset (%)	DR (%)

Lanjutan Tabel 4.8

Tahun	Liabilitas (Rp)	Aset (Rp)	DR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Liabilitas (%)	Aset (%)	DR (%)
2016	4.201.851.148	68.250.744.796	6,16			
				1119,73	143,61	400,69
2017	51.251.384.017	166.267.402.985	30,82			
				26,35	7,66	17,35
2018	64.753.962.799	179.014.551.425	36,17			
				50,57	10,62	36,11
2019	97.502.658.645	198.032.338.757	49,24			
				39,02	20,89	14,99
2020	135.545.086.783	239.408.270.443	56,62			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2020

Tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 selalu mengalami kenaikan, yang menunjukkan bahwa nilai DR tertinggi dicapai pada tahun 2020 dan nilai DR paling rendah terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2016 nilai DR sebesar 6,16% kemudian mengalami kenaikan yang sangat tajam pada tahun 2017 sebesar 400,69% yang disebabkan oleh bertambahnya liabilitas sebesar 1119,73% atau sebesar Rp 47.049.532.869,- dan naiknya aset 143,61% atau sebesar Rp 98.016.658.189,- sehingga nilai DR pada tahun 2017 menjadi 30,82%.

Nilai DR pada tahun 2018 mengalami kenaikan 17,35% yang disebabkan oleh naiknya liabilitas sebesar 26,35% atau setara dengan Rp 13.502.578.782,- dan naiknya aset 7,66% atau sebesar Rp 12.747.148.440,- sehingga nilai DR pada tahun 2018 menjadi 36,17%. Pada tahun 2019 DR mengalami kenaikan sebesar 36,11% yang disebabkan oleh naiknya liabilitas sebesar 50,57% atau sebesar Rp

32.748.695.846,- dan naiknya aset 10,62% atau sebesar Rp 19.017.787.332,- sehingga nilai DR pada tahun 2020 menjadi 49,24%. Kemudian pada tahun 2020 DR mengalami kenaikan sebesar 14,99% yang disebabkan oleh naiknya liabilitas sebesar 39,02% atau sebesar Rp 38.042.428.138,- dan naiknya aset 20,89% atau sebesar Rp 41.375.931.686,- sehingga nilai DR pada tahun 2020 menjadi 56,62%.

4.2.2 Perhitungan Kinerja Keuangan Entitas Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Perhitungan kinerja keuangan entitas syariah dapat dilihat melalui rasio keuangan. Menurut Tiara (2016), rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

1. Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

a. Perhitungan *Return on Asset (ROA)* PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Menurut Harahap (2013:305) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapat dengan rata-rata total aset perusahaan. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Return on assets* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Secara matematis *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Tahun	EAT (Rp)	Aset (Rp)	ROA (%)	Kenaikan/Penurunan		
				EAT (%)	Aset (%)	ROA (%)
2016	5.657.860.000	432.956.850.000	1,31			
				-29,20	70,16	-58,39
2017	4.005.760.000	736.721.190.000	0,54			
				7,07	-15,34	26,47
2018	4.288.800.000	623.688.510.000	0,69			
				29	67,07	-22,78
2019	5.532.730.000	1.041.986.540.000	0,53			
				-12,82	19,31	-26,92
2020	4.823.680.000	1.243.173.350.000	0,38			

Sumber : Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung turun dan diakhiri dengan penurunan pula. Dimana ROA tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan terendah terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2016 ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin yaitu sebesar 1,31%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,- aset sebesar Rp 0,013 menjadi laba setelah pajak. Untuk tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar -58,39%, hal ini disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak sebesar -29,20% atau sebesar Rp - 1.652.100.000,- dan walaupun disertai dengan kenaikan aset yang paling tinggi yakni 70,16% atau sebesar Rp 303.764.340.000,- sehingga ROA menjadi 0,54%.

ROA pada tahun 2018 kembali lagi mengalami kenaikan sebesar 26,47% yang disebabkan oleh penurunan aset sebesar -15,34% atau sebesar Rp - 113.032.680.000,- dan naiknya laba setelah pajak sebesar 7,07% atau sebesar Rp 283.040.000,- sehingga ROA menjadi 0,69%. Pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan kembali sebesar -22,78% karena ROA pada tahun ini lebih kecil daripada ROA pada tahun sebelumnya, walaupun diikuti dengan bertambahnya laba setelah pajak 29% atau sebesar Rp 1.243.930.000,- dan naiknya total aset yang cukup tinggi 67,07% atau sebesar Rp 418.298.030.000,- sehingga ROA menjadi 0,53%. Disusul pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan kembali sebesar -26,92% yang disebabkan oleh turunnya laba setelah pajak -12,82% atau sebesar Rp -709.050.000,- walaupun diikuti oleh bertambahnya total aset 19,31% atau sebesar Rp 201.186.810.000,- sehingga ROA menjadi 0,38% dan pada tahun ini ROA terendah selama periode 5 tahun terakhir.

b. Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
Periode Tahun 2016-2020

Menurut Hery (2015:230) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2014:202) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Tingkat persentase yang ditunjukkan rasio ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham. Secara matematis *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EIT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10 Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
Periode Tahun 2016-2020**

Tahun	EAT (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)	Kenaikan/Penurunan		
				EAT (%)	Ekuitas (%)	ROE (%)
2016	5.657.860.000	111.180.920.000	5,08			
				-29,2	-2,58	-27,32
2017	4.005.760.000	108.312.340.000	3,69			
				7,07	-2,75	10,09
2018	4.288.800.000	105.331.590.000	4,07			

Lanjutan Tabel 4.10

Tahun	EAT (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)	Kenaikan/Penurunan		
				EAT (%)	Ekuitas (%)	ROE (%)
				29	6,85	20,73
2019	5.532.730.000	112.549.389.900	4,92			
				-12,82	4,18	-16,31
2020	4.823.680.000	117.255.160.000	4,11			

Sumber : Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung turun, dimana ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan paling rendah terjadi pada tahun 2017. Pada tahun 2016 ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin sebesar 5,08% yang berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan sebesar Rp 0,05 menjadi laba bersih setelah pajak. Kemudian pada tahun 2017, ROE mengalami penurunan terbesar yakni -27,32%, yang disebabkan oleh penurunan ekuitas sebesar -2,58% atau sebesar Rp -2.868.580.000,- dan berkurangnya laba setelah pajak sebesar -29,2% atau sebesar Rp -1.652.100.000,- sehingga ROE menjadi 3,69%.

ROE pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 10,09%, yang disebabkan oleh bertambahnya laba setelah pajak sebesar 7,07% atau sebesar Rp 283.040.000,- walaupun ekuitasnya turun sebesar -2,75% atau sebesar Rp -2.980.750.000,- sehingga ROE menjadi 4,07%. Pada tahun 2019 ROE mengalami peningkatan yang paling tinggi sebesar 20,73% yang disebabkan oleh bertambahnya laba setelah pajak sebesar 29% atau sebesar Rp 1.243.930.000,- dan naiknya ekuitas sebesar 6,85% atau sebesar Rp 7.217.700.000,- sehingga

ROE menjadi 4,92%. Namun pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan kembali sebesar -16,31%, hal ini disebabkan oleh berkurangnya laba setelah pajak sebesar -12,82% atau sebesar Rp -709.050.000,- walaupun ekuitasnya naik 4,18% atau sebesar Rp 4.705.870.000,- sehingga ROE menjadi 4,11%.

2. Perhitungan Rasio Likuiditas PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Menurut Munawir (2004:37) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas merupakan rasio yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2008:25). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR).

a. Perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Menurut Jufrizen dan Nasution (2016:49) rasio likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang jangka pendek) yang telah jatuh tempo. Menurut Libby, *et al* (2008:716) *quick ratio* atau rasio cepat merupakan alat uji likuiditas yang lebih ketat daripada rasio lancar. Rasio cepat membandingkan aset cepat yang didefinisikan sebagai kas dan aset yang dekat dengan kas terhadap

kewajiban lancar. Rasio cepat merupakan ukuran margin keamanan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Menurut Sofyan (2013:302) *quick ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar paling likuid yang mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio cepat ini semakin baik. Rasio ini disebut juga sebagai *acid test ratio*.

Secara matematis *Quick Ratio* (QR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)
2016	163.722.880.000	154.809.670.000	105,76			
				-6,37	182,61	-66,87
2017	153.286.620.000	437.505.340.000	35,04			
				3,28	-17,37	25
2018	158.320.360.000	361.518.220.000	43,79			
				-30,66	123,47	-68,97
2019	109.776.460.000	807.867.330.000	13,58			
				4,08	23,26	-15,56
2020	114.259.610.000	995.804.060.000	11,47			

Sumber : Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.11 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, dimana QR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan paling rendah terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2016, QR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin sebesar 105,76% yang aman merupakan QR tertinggi dan kemudian mengalami penurunan sebesar -66,87% di tahun 2017, hal ini disebabkan oleh berkurangnya aset lancar -6,37% atau sebesar Rp -10.436.260.000,- dan bertambahnya liabilitas lancar sebesar 182,61% atau sebesar Rp 282.695.670.000,- sehingga QR menjadi 35,04%. Pada tahun 2018, QR mengalami kenaikan sebesar -25% yang disebabkan oleh bertambahnya aset lancar sebesar 3,28% atau sebesar Rp 5.033.740.000,- walaupun liabilitas lancarnya berkurang sebesar -17,37% atau sebesar Rp -75.987.120.000,- sehingga QR menjadi 43,79%.

QR pada tahun 2019 mengalami penurunan tertinggi sebesar -68,97% yang disebabkan oleh berkurangnya aset lancar sebesar -30,66% atau sebesar Rp -48.543.900.000,- walaupun liabilitas lancarnya naik sebesar 123,47% atau sebesar Rp 446.349.110.000,- sehingga QR menjadi 13,58%. Namun pada tahun 2020, QR mengalami kembali mengalami penurunan sebanyak -15,56%, walaupun aset lancar mengalami kenaikan 4,08% atau sebesar Rp 4.483.150.000,- dan juga naiknya liabilitas lancar sebanyak 23,26% atau sebesar Rp 187.936.730.000,- sehingga QR menjadi 11,47% yang menjadikan QR tahun ini sebagai QR terendah selama periode 5 tahun terakhir.

b. Perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Menurut Situmorang (2017:25) kewajiban suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek melalui kas yang telah disediakan dan yang telah disimpan di bank yang digunakan sebagai alat atau metode keuangan untuk mengukur berapa besar hutang yang harus dibayar disebut dengan *cash ratio*. Dengan semakin meningkatnya *cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Rasio ini merupakan bentuk yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Perhitungan *cash ratio* pada suatu perusahaan umumnya memiliki dua manfaat utama, yaitu untuk bisa mengetahui tingkat keamanan likuiditas pada suatu perusahaan, serta guna mengatasi berbagai permasalahan likuiditas perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi *cash ratio*, yaitu: industri, risiko, pertumbuhan dan kondisi ekonomi. Secara matematis *Cash Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Cash Ratio* (CR) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12 Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
Periode Tahun 2016-2020**

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)
2016	69.308.050.000	154.809.670.000	44,77			
				-45,75	182,61	-80,8
2017	37.603.320.000	437.505.340.000	8,59			
				-32,36	-17,37	-18,14
2018	25.435.740.000	361.518.220.000	7,04			
				38,83	123,47	-37,87
2019	35.313.110.000	807.867.330.000	4,37			
				-21,08	23,26	-35,97
2020	27.869.060.000	995.804.060.000	2,79			

Sumber : Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.12 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 selalu mengalami penurunan, dimana CR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan paling rendah terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2016, CR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin sebesar 44,77% yang aman merupakan CR tertinggi dan kemudian mengalami penurunan sebesar -80,8% di tahun 2017, hal ini disebabkan oleh berkurangnya aset lancar -45,75% atau sebesar Rp -31.704.730.000,- dan bertambahnya liabilitas lancar sebesar 182,61% atau sebesar Rp 282.695.670.000,- sehingga CR menjadi 8,59%. Pada tahun 2018, CR mengalami penurunan sebesar -18,14% yang disebabkan oleh berkurangnya aset lancar sebesar -32,36% atau sebesar Rp -12.167.580.000,- dan liabilitas

lancarnya berkurang sebesar -17,37% atau sebesar Rp -75.987.120.000,- sehingga CR menjadi 7,04%.

CR pada tahun 2019 mengalami penurunan tertinggi sebesar -37,87% walaupun diikuti oleh bertambahnya aset lancar sebesar 38,83% atau sebesar Rp 9.877.370.000,- dan liabilitas lancar yang naik sebesar 123,47% atau sebesar Rp 446.349.110.000,- sehingga CR menjadi 4,37%. Namun pada tahun 2020, CR mengalami kembali mengalami penurunan sebanyak -35,97%, yang disebabkan oleh menurunnya aset lancar -21,08% atau sebesar Rp -7.444.050.000,- dan juga naiknya liabilitas lancar sebanyak 23,26% atau sebesar Rp 187.936.730.000,- sehingga CR menjadi 2,79% yang menjadikan CR tahun ini sebagai CR terendah selama periode 5 tahun terakhir.

3. Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Menurut Sartono (2012:120) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio ini yang biasanya digunakan seperti *debt to total assets*. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).

a. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini

berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014:157). *Debt to Equity Ratio* atau DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* ini juga biasa disebut rasio leverage atau rasio pengungkit dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan. Secara matematis *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan DER pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Liabilitas (%)	Ekuitas (%)	DER (%)
2016	154.809.670.000	111.180.920.000	139,24			
				182,61	-2,58	190,09
2017	437.505.340.000	108.312.340.000	403,93			
				-17,37	-2,75	-15,03
2018	361.518.220.000	105.331.590.000	343,22			

Lanjutan Tabel 4.13

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Liabilitas (%)	Ekuitas (%)	DER (%)
				123,47	6,85	109,13
2019	807.867.330.000	112.549.290.000	717,79			
				23,26	4,18	18,32
2020	995.804.060.000	117.255.160.000	849,26			

Sumber : Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.13 di atas menunjukkan hasil perhitungan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik, yang mana nilai DER paling tinggi dicapai pada tahun 2020 dan nilai DER terendah terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2016 nilai DER 139,24% dan mengalami kenaikan sebesar 190,09% yang disebabkan bertambahnya total liabilitas sebesar 182,61% atau sebesar Rp 282.695.670.000,- walaupun disertai dengan penurunan total ekuitas -2,58% atau sebesar Rp -2.868.580.000,- sehingga nilai DER pada tahun 2017 menjadi 403,93%.

Nilai DER PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -15,03% yang disebabkan oleh berkurangnya liabilitas -17,37% atau sebesar Rp -75.987.120.000,- dan berkurangnya ekuitas -2,75% atau sebesar Rp -2.980.750.000,-. sehingga nilai DER pada tahun 2018 menjadi 343,22%. Pada tahun 2019 nilai DER naik sebesar 109,13% yang disebabkan bertambahnya liabilitas 123,47% atau sebesar Rp 446.349.110.000,- dan naiknya ekuitas 6,85% atau sebesar Rp 7.217.700.000,- sehingga nilai DER pada tahun 2019 menjadi 717,79. Kemudian pada tahun 2020 nilai DER kembali mengalami kenaikan sebesar 18,32% yang disebabkan oleh bertambahnya liabilitas 23,26%

atau sebesar Rp 187.936.730.000,- dan naiknya ekuitas 4,18% atau sebesar Rp 4.705.870.000,- sehingga nilai DER pada tahun 2020 menjadi 849,26% yang merupakan DER tertinggi selama periode 5 tahun terakhir.

b. Perhitungan *Debt Ratio* (DR) PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Debt Ratio (DR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012:156). Secara matematis *Debt Ratio* (DR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt Ratio* (DR) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Liabilitas (Rp)	Aset (Rp)	DR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Liabilitas (%)	Aset (%)	DR (%)
2016	154.809.670.000	432.956.850.000	35,76			
				182,61	70,16	66,08
2017	437.505.340.000	736.721.190.000	59,39			
				-17,37	-15,34	-2,39
2018	361.518.220.000	623.688.510.000	57,97			
				123,47	67,07	33,76
2019	807.867.330.000	1.041.986.540.000	77,53			

Lanjutan Tabel 4.14

Tahun	Liabilitas (Rp)	Aset (Rp)	DR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Liabilitas (%)	Aset (%)	DR (%)
		0				
				23,26	19,31	3,32
2020	995.804.060.000	1.243.173.350.000 0	80,1			

Sumber : Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.14 di atas menunjukkan hasil perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, yang mana menunjukkan bahwa nilai DR tertinggi dicapai pada tahun 2020 dan nilai DR paling rendah terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2016 nilai DR sebesar 35,76% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 66,08% yang disebabkan oleh bertambahnya liabilitas sebesar 182,61% atau sebesar Rp 282.695.670.000,- dan kenaikan aset yang tinggi 70,16% atau sebesar Rp 303.764.340.000,- sehingga nilai DR pada tahun 2017 adalah 59,39%.

Nilai DR pada tahun 2017 mengalami penurunan -2,39% yang disebabkan oleh turunnya liabilitas sebesar -17,37% atau setara dengan Rp -75.987.120.000,- dan turunnya aset -15,34% atau sebesar Rp -113.032.680.000,- sehingga nilai DR pada tahun 2018 menjadi 57,97%. Pada tahun 2019 DR mengalami kenaikan sebesar 33,76% yang disebabkan oleh naiknya liabilitas sebesar 123,47% atau sebesar Rp 446.349.110.000,- dan naiknya aset 67,07% atau sebesar Rp 418.298.030.000,- sehingga nilai DR pada tahun 2019 sebesar 77,53%. Kemudian pada tahun 2020 nilai DR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mengalami kenaikan kembali sebesar 3,32% yang disebabkan naiknya liabilitas sebesar

23,26% atau sebesar Rp 187.936.730.000,- dan naiknya aset sebesar 19,31% atau sebesar Rp 201.186.810.000,- sehingga nilai DR pada tahun 2020 menjadi 80,1%.

4.2.3 Perhitungan Kinerja Keuangan Entitas Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Perhitungan kinerja keuangan entitas syariah dapat dilihat melalui rasio keuangan. Menurut Tiara (2016), rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

1. Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

a. Perhitungan *Return on Asset (ROA)* PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Menurut Harahap (2013:305) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapat dengan rata-rata total aset

perusahaan. Secara matematis *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Tahun	EAT (Rp)	Aset (Rp)	ROA (%)	Kenaikan/Penurunan		
				EAT (%)	Aset (%)	ROA (%)
2016	6.103.000.000	68.929.000.000	8,85			
				-59,10	27,29	-67,91
2017	2.496.000.000	87.746.000.000	2,84			
				179,53	10,38	153,52
2018	6.977.000.000	96.855.000.000	7,2			
				10,79	8,07	2,64
2019	7.730.000.000	104.668.000.000	7,39			
				-94,39	-7,36	-93,51
2020	434.000.000	96.960.000.000	0,48			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 4.15 di atas menunjukkan hasil perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan penurunan. Dimana ROA tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan terendah terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2016 ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha

yaitu sebesar 8,85%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan, sebesar Rp 0,088 menjadi laba setelah pajak. Untuk tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar -67,91%, hal ini disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak sebesar -59,10% atau sebesar Rp -3.607.000.000,- walaupun diikuti dengan kenaikan total aset sebesar 27,29% atau sebesar Rp 18.817.000.000,- sehingga ROA menjadi 2,84%.

ROA pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,2% yang disebabkan oleh bertambahnya total aset tertinggi sebesar 179,53% atau sebesar Rp 4.481.000.000,- dan bertambahnya laba setelah pajak sebesar 10,38% atau sebesar Rp 9.109.000.000,- sehingga ROA menjadi 7,2%. Pada tahun 2019 ROA mengalami kenaikan sebesar 2,64%, hal ini disebabkan oleh bertambahnya laba setelah pajak 10,79% atau sebesar Rp 753.000.000,- dan bertambahnya total aset 8,07% atau sebesar Rp 7.813.000.000,00,- sehingga ROA menjadi 7,39%. Disusul pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan tertinggi sebesar -93,51% yang disebabkan oleh menurunnya laba setelah pajak -94,39% atau sebesar Rp 7.296.000.000,- walaupun bersamaan dengan turunnya total aset sebesar -7,36% atau sebesar Rp -7.708.000.000,- sehingga ROA menjadi 0,48% dan pada tahun ini ROA tertinggi selama periode 5 tahun terakhir.

b. Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa
Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Menurut Hery (2015:230) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Sedangkan

menurut Kasmir (2014:202) *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Tingkat persentase yang ditunjukkan rasio ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan *Return on Equity* (ROE) akan menyebabkan kenaikan saham. *Return on Equity* (ROE) ini melukiskan dengan baik untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan dalam menggunakan setiap rupiah yang didapatkan. *Return on Equity* (ROE) secara halus memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya. Secara matematis *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Tahun	EAT (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)	Kenaikan/Penurunan		
				EAT (%)	Ekuitas (%)	ROE (%)
2016	6.103.000.000	54.212.000.000	11,26			
				-59,1	101,47	-79,75
2017	2.496.000.000	109.222.000.000	2,28			
				179,53	16,06	141,23
2018	6.977.000.000	126.759.000.000	5,5			
				10,79	-5,88	17,82

Lanjutan Tabel 4.16

Tahun	EAT (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)	Kenaikan/Penurunan		
				EAT (%)	Ekuitas (%)	ROE (%)
2019	7.730.000.000	119.310.000.000	6,48			
				-94,39	8,58	-94,75
2020	434.000.000	129.545.000.000	0,34			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.16 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan penurunan, dimana ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan paling rendah terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2016 ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha sebesar 11,26% yang berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan, sebesar Rp 0,11 menjadi laba bersih setelah pajak. Kemudian pada tahun 2017, ROE mengalami penurunan sebesar -79,75%, yang disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak sebesar -59,1% atau sebesar Rp -3.607.000.000,- walaupun disertai dengan kenaikan ekuitas yang tinggi 101,47% atau sebesar Rp 55.010.000.000,-.

ROE pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang paling tinggi sebesar 141,23%, yang disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak sebesar 179,53% atau sebesar Rp 4.481.000.000,- dan naiknya ekuitas sebesar 16,06% atau sebesar Rp Rp17.537.000.000,- sehingga ROE menjadi 5,5%. Pada tahun 2019 ROE mengalami peningkatan sebesar 17,82%, hal ini disebabkan oleh bertambahnya laba setelah pajak sebesar 10,79% atau sebesar Rp 753.000.000,- dan menurunnya ekuitas sebesar -5,88% atau sebesar Rp -7.449.000.000,- sehingga ROE menjadi

6,48%. Namun pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan sebesar -94,75%, hal ini disebabkan oleh berkurangnya laba setelah pajak sebesar -94,39% atau sebesar Rp -7.296.000.000,- walaupun disertai dengan kenaikan ekuitas sebesar 8,58% atau sebesar Rp 10.235.000.000,- sehingga ROE menjadi 0,34% yang mana pada tahun ini menjadikan ROE terendah selama periode 5 tahun terakhir.

2. Perhitungan Rasio Likuiditas PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Menurut Munawir (2004:37) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas merupakan rasio yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2008:25). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR).

a. Perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Menurut Jufrizen dan Nasution (2016:49) rasio likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang jangka pendek) yang telah jatuh tempo. Menurut Libby, *et al* (2008:716) *quick ratio* atau rasio cepat merupakan alat uji likuiditas yang lebih ketat daripada rasio lancar. Rasio cepat membandingkan aset cepat yang didefinisikan sebagai kas dan aset yang dekat dengan kas terhadap

kewajiban lancar. Rasio cepat merupakan ukuran margin keamanan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Menurut Sofyan (2013:302) *quick ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar paling likuid yang mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio cepat ini semakin baik. Rasio ini disebut juga sebagai *acid test ratio*. Secara matematis *Quick Ratio* (QR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)
2016	8.782.000.000	10.519.000.000	83,49			
				-22,35	26,41	-38,58
2017	6.819.000.000	13.297.000.000	51,28			
				31,84	1,1	30,42
2018	8.990.000.000	13.442.000.000	66,88			
				-16,52	-2,72	-14,19
2019	7.505.000.000	13.077.000.000	57,39			
				17,02	-19,57	45,48
2020	8.782.000.000	10.519.000.000	83,49			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.17 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, dimana QR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha tertinggi dicapai pada tahun 2017 dan 2020 serta QR paling rendah terjadi pada tahun 2017. Pada tahun 2016, QR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha sebesar 83,49% dan mulai mengalami penurunan sebesar -38,58% di tahun 2017, hal ini disebabkan oleh turunnya aset lancar -22,35% atau sebesar Rp -1.963.000.000,- walaupun diikuti dengan naiknya liabilitas lancar sebesar 26,41% atau sebesar Rp 2.778.000.000,- sehingga QR pada tahun 2017 menjadi 51,28% yang mana merupakan QR terendah selama periode 5 tahun terakhir. Pada tahun 2018, QR mengalami kenaikan sebesar 30,42% yang disebabkan oleh naiknya aset lancar 31,84% atau sebesar Rp 2.171.000.000,- dan naiknya liabilitas lancar 1,1% atau sebesar Rp 145.000.000,- sehingga QR pada tahun 2018 menjadi 66,88%.

QR pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -14,19%, yang disebabkan oleh menurunnya aset lancar -16,52% atau sebesar Rp -1.485.000.000,- dan turunnya liabilitas lancarnya -2,72% atau sebesar Rp -365.000.000,- sehingga QR menjadi 57,39%. Namun pada tahun 2020, QR mengalami kenaikan 45,48%, yang disebabkan oleh naiknya aset lancar 17,02% atau sebesar Rp 1.277.000.000,- walaupun diikuti dengan menurunnya juga liabilitas lancar -19,57% atau sebesar Rp -2.558.000.000,- sehingga QR menjadi 83,49%.

b. Perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Menurut Situmorang (2017:25) kewajiban suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek melalui kas yang telah disediakan dan yang telah disimpan di bank yang digunakan sebagai alat atau metode keuangan untuk mengukur berapa besar hutang yang harus dibayar disebut dengan *cash ratio*. Dengan semakin meningkatnya *cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Rasio ini merupakan bentuk yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Secara matematis *Cash Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Cash Ratio* (CR) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)
2016	5.211.000.000	10.519.000.000	49,54			
				-7,69	26,41	-26,98
2017	4.810.000.000	13.297.000.000	36,17			

Lanjutan Tabel 4.18

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)
				-13,66	1,1	-14,59
2018	4.153.000.000	13.442.000.000	30,89			
				51,41	-2,72	55,63
2019	6.288.000.000	13.077.000.000	48,08			
				28,88	-19,56	60,22
2020	8.104.000.000	10.519.000.000	77,04			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 4.18 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, dimana CR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha tertinggi dicapai pada tahun 2020 serta CR paling rendah terjadi pada tahun 2018. Pada tahun 2016, CR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha sebesar 49,54% dan mulai mengalami penurunan sebesar -26,98% di tahun 2017, hal ini disebabkan oleh turunnya aset lancar -7,69% atau sebesar Rp -401.000.000,- walaupun diikuti dengan naiknya liabilitas lancar sebesar 26,41% atau sebesar Rp 2.778.000.000,- sehingga CR pada tahun 2017 menjadi 36,17%. Pada tahun 2018, CR mengalami penurunan sebesar -14,59% yang disebabkan oleh turunnya aset lancar -13,66% atau sebesar Rp -657.000.000,- walaupun diikuti oleh naiknya liabilitas lancar 1,1% atau sebesar Rp 145.000.000,- sehingga CR pada tahun 2018 menjadi 30,89% yang mana merupakan CR terendah selama periode 5 tahun terakhir.

CR pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 55,63%, yang disebabkan oleh bertambahnya aset lancar 51,41% atau sebesar Rp 2.135.000.000,- dan

turunnya liabilitas lancarnya -2,72% atau sebesar Rp -365.000.000,- sehingga CR menjadi 48,08%. Pada tahun 2020, CR kembali mengalami kenaikan 60,22%, yang disebabkan oleh naiknya aset lancar 28,88% atau sebesar Rp 1.816.000.000,- walaupun diikuti dengan menurunnya juga liabilitas lancar -19,56% atau sebesar Rp -2.558.000.000,- sehingga CR menjadi 77,04%.

3. Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Menurut Sartono (2012:120) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio ini yang biasanya digunakan seperti *debt to total assets*. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).

a. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif dari ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang

(Kasmir, 2014:157). Secara matematis *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan DER pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Liabilitas (%)	Ekuitas (%)	DER (%)
2016	10.519.000.000	54.212.000.000	19,4			
				26,41	101,47	-37,27
2017	13.297.000.000	109.222.000.000	12,17			
				1,09	16,06	-12,91
2018	13.442.000.000	126.759.000.000	10,6			
				-2,72	-5,88	3,39
2019	13.077.000.000	119.310.000.000	10,96			
				-19,56	8,58	-25,91
2020	10.519.000.000	129.545.000.000	8,12			

Sumber : Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.19 di atas menunjukkan hasil perhitungan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, terlihat nilai DER paling tinggi dicapai pada tahun 2016 dan nilai DER terendah terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2016 nilai DER sebesar 19,4% yang mana merupakan DER tertinggi selama periode 5 tahun

terakhir dan kemudian mengalami penurunan -37,27% walaupun diikuti oleh naiknya total liabilitas sebesar 26,41% atau sebesar Rp 2.778.000.000,- dan naiknya total ekuitas yang sangat tinggi 101,47% atau sebesar Rp 55.010.000.000,- sehingga nilai DER pada tahun 2017 menjadi 12,17%.

Nilai DER PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -12,91% walaupun diikuti oleh bertambahnya liabilitas 1,09% atau sebesar Rp 145.000.000,- dan naiknya ekuitas 16,06% atau sebesar Rp 17.537.000.000,- sehingga nilai DER menjadi 10,6%. Pada tahun 2019 nilai DER naik sebesar 3,39% walaupun diikuti dengan turunnya liabilitas -2,72% atau sebesar Rp -365.000.000,- dan turunnya ekuitas -5,88% atau sebesar Rp -7.449.000.000,- sehingga DER pada tahun 2019 menjadi 10,96%. Kemudian pada tahun 2020 nilai DER mengalami penurunan kembali sebesar -25,91% yang disebabkan oleh turunnya liabilitas -19,56% atau sebesar Rp -2.558.000.000,- dan walaupun diikuti dengan naiknya ekuitas 8,58% atau sebesar Rp 10.235.000.000,- sehingga nilai DER menjadi 8,12% yang mana merupakan DER terendah selama periode 5 tahun terakhir.

b. Perhitungan *Debt Ratio* (DR) PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Debt Ratio (DR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012:156). Secara matematis *Debt Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt Ratio* (DR) PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Liabilitas (Rp)	Aset (Rp)	DR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Liabilitas (%)	Aset (%)	DR (%)
2016	10.519.000.000	68.929.000.000	15,26			
				26,41	27,29	-0,69
2017	13.297.000.000	87.746.000.000,	15,15			
				1,1	10,38	-8,42
2018	13.442.000.000	96.855.000.000	13,88			
				-2,72	8,07	-9,98
2019	13.077.000.000	104.668.000.000	12,49			
				-19,56	-7,36	-13,16
2020	10.519.000.000	96.960.000.000,	10,85			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2020

Tabel 4.20 di atas menunjukkan hasil perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 selalu mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa nilai DR tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan nilai DR paling rendah terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2016 nilai DR sebesar 15,26% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar -0,69% walaupun diikuti oleh bertambahnya liabilitas sebesar 26,41% atau sebesar Rp 2.778.000.000,- dan naiknya aset 27,29% atau sebesar Rp 18.817.000.000,- sehingga nilai DR pada tahun 2017 menjadi 15,15%.

Nilai DR pada tahun 2018 mengalami penurunan -8,42% walaupun diikuti oleh naiknya liabilitas sebesar 1,1% atau setara dengan Rp 145.000.000,- dan

naiknya aset 10,38% atau sebesar Rp 9.109.000.000,- sehingga nilai DR pada tahun 2018 menjadi 13,88%. Pada tahun 2019 DR juga kembali mengalami penurunan sebesar -9,98% yang disebabkan oleh turunya liabilitas sebesar -2,72% atau sebesar Rp -365.000.000,- walaupun diikuti oleh naiknya aset 8,07% atau sebesar Rp 7.813.000.000,- sehingga nilai DR pada tahun 2019 menjadi 12,49%. Kemudian pada tahun 2020 DR mengalami penurunan sebesar -13,16% yang disebabkan oleh turunya liabilitas sebesar -19,56% atau sebesar Rp -2.558.000.000,- dan turunya aset -7,36% atau sebesar Rp -7.708.000.000,- sehingga nilai DR pada tahun 2020 menjadi 10,85%.

4.2.4 Perhitungan Kinerja Keuangan Entitas Syariah pada PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Perhitungan kinerja keuangan entitas syariah dapat dilihat melalui rasio keuangan. Menurut Tiara (2016), rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

1. Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi

perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

a. Perhitungan *Return on Asset* (ROA PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Menurut Harahap (2013:305) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapat dengan rata-rata total aset perusahaan. Secara matematis *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21 Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Tahun	EAT (Rp)	Aset (Rp)	ROA (%)	Kenaikan/Penurunan		
				EAT (%)	Aset (%)	ROA (%)
2016	14.641.000.000	1.162.835.000.000	1,26			
				-26,21	42,8	-48,33
2017	10.804.000.000	1.660.572.000.000	0,66			
				19,47	3,12	15,86
2018	12.908.000.000	1.712.378.000.000	0,75			
				-26,46	5,41	-30,23
2019	9.493.000.000	1.805.094.000.000	0,53			
				12,08	0,88	11,1

Lanjutan Tabel 4.21

Tahun	EAT (Rp)	Aset (Rp)	ROA (%)	Kenaikan/Penurunan		
				EAT (%)	Aset (%)	ROA (%)
2020	10.640.000.000	1.821.015.000.000	0,58			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.21 di atas menunjukkan hasil perhitungan ROA PT Asuransi Takaful Keluarga mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Dimana ROA tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan terendah terjadi pada tahun 2019. Pada tahun 2016 ROA PT Asuransi Takaful Keluarga yaitu sebesar 1,26%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan, sebesar Rp 0,012 menjadi laba setelah pajak. Untuk tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar -48,33%, hal ini disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak sebesar -26,21% atau sebesar Rp -3.837.000.000,- walaupun diiringi dengan adanya kenaikan total aset sebesar 42,8% atau sebesar Rp 497.737.000.000,- sehingga ROA menjadi 0,66%.

ROA pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 15,86% yang disebabkan oleh bertambahnya total aset sebesar 19,47% atau sebesar Rp 2.104.000.000,- dan bertambahnya laba setelah pajak sebesar 3,12% atau sebesar Rp 51.806.000.000,- sehingga ROA menjadi 0,75%. Pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan sebesar -30,23%, hal ini disebabkan oleh berkurangnya laba setelah pajak -26,46% atau sebesar Rp -3.415.000.000,- walaupun total asetnya bertambah 5,41% atau sebesar Rp 92.716.000.000,- sehingga ROA menjadi 0,53%. Disusul pada tahun 2020 ROA mengalami kenaikan kembali sebesar 11,1% yang disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak 12,08% atau

sebesar Rp 1.147.000.000,- dan naiknya total aset sebesar 0,88% atau sebesar Rp 15.921.000.000,- sehingga ROA menjadi 0,58%.

b. Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Menurut Hery (2015:230) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2014:202) *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Tingkat persentase yang ditunjukkan rasio ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan *Return on Equity* (ROE) akan menyebabkan kenaikan saham. *Return on Equity* (ROE) ini melukiskan dengan baik untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan dalam menggunakan setiap rupiah yang didapatkan. *Return on Equity* (ROE) secara halus memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya. Secara matematis *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.22 berikut:

**Tabel 4.22 Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Takaful Keluarga
Periode Tahun 2016-2020**

Tahun	EAT (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)	Kenaikan/Penurunan		
				EAT (%)	Ekuitas (%)	ROE (%)
2016	14.641.000.000	185.805.000.000	7,88			
				-26,21	-8,44	-19,4
2017	10.804.000.000	170.120.000.000	6,35			
				19,47	1,81	17,35
2018	12.908.000.000	173.206.000.000	7,45			
				-26,46	6,49	-30,94
2019	9.493.000.000	184.454.000.000	5,15			
				12,08	7,49	4,27
2020	10.640.000.000	198.267.000.000	5,37			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.22 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Asuransi Takaful Keluarga mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, dimana ROE PT Asuransi Takaful Keluarga tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan paling rendah terjadi pada tahun 2019. Pada tahun 2016 ROE PT Asuransi Takaful Keluarga sebesar 7,88% yang berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan, sebesar Rp 0,07 menjadi laba bersih setelah pajak. Kemudian pada tahun 2017, ROE mengalami penurunan sebesar -19,4%, yang disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak sebesar -26,21% atau sebesar Rp -3.837.000.000,- dan turunnya ekuitas -8,44% atau sebesar Rp -15.685.000.000,-.

ROE pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 17,35%, yang disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak sebesar 19,47% atau sebesar Rp 2.104.000.000,- dan naiknya ekuitas sebesar 1,81% atau sebesar Rp

3.086.000.000,- sehingga ROE menjadi 7,45%. Pada tahun 2019 ROE mengalami penurunan sebesar -30,94%, hal ini disebabkan oleh turunnya laba setelah pajak sebesar -26,46% atau sebesar Rp -3.415.000.000,- walaupun diiringi dengan naiknya ekuitas sebesar 6,49% atau sebesar Rp 11.248.000.000,- sehingga ROE menjadi 5,15%. Namun pada tahun 2020, ROE mengalami sedikit kenaikan sebesar 4,27%, hal ini disebabkan oleh bertambahnya laba setelah pajak sebesar 12,08% atau sebesar Rp 1.147.000.000,- dan naiknya ekuitas sebesar 7,49% atau sebesar Rp 13.813.000.000,- sehingga ROE menjadi 5,37%.

2. Perhitungan Rasio Likuiditas PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Menurut Munawir (2004:37) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas merupakan rasio yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Bambang Riyanto, 2008:25). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR).

a. Perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Menurut Jufrizen dan Nasution (2016:49) rasio likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang jangka pendek) yang telah jatuh tempo.

Menurut Libby, *et al* (2008:716) *quick ratio* atau rasio cepat merupakan alat uji likuiditas yang lebih ketat daripada rasio lancar. Rasio cepat membandingkan aset cepat yang didefinisikan sebagai kas dan aset yang dekat dengan kas terhadap kewajiban lancar. Rasio cepat merupakan ukuran margin keamanan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Menurut Sofyan (2013:302) *quick ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar paling likuid yang mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio cepat ini semakin baik. Rasio ini disebut juga sebagai *acid test ratio*. Secara matematis *Quick Ratio* (QR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) pada PT Asuransi Takaful Keluarga Abadi Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.23 berikut ini:

**Tabel 4.23 Hasil Perhitungan PT Asuransi Takaful Keluarga
Periode Tahun 2016-2020**

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)
2016	55.593.000.000	257.116.000.000	21,62			
				0,05	29,08	-22,49
2017	55.620.000.000	331.887.000.000	16,76			
				2,69	10,44	-7,02
2018	57.118.000.000	366.550.000.000	15,58			
				46,86	27,38	15,29

Lanjutan Tabel 4.23

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)
2019	83.886.000.000	466.926.000.000	17,97			
				-20,5	5,82	-24,88
2020	66.686.000.000	494.103.000.000	13,49			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.23 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT Asuransi Takaful Keluarga mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, dimana QR PT Asuransi Takaful Keluarga tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan paling rendah terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2016, QR PT Asuransi Takaful Keluarga sebesar 21,62% dan mulai mengalami penurunan sebesar -22,49% di tahun 2017 walaupun disebabkan oleh naiknya aset lancar 0,05% atau sebesar Rp 27.000.000,- dan naiknya liabilitas lancar sebesar 29,08% atau sebesar Rp 74.771.000.000,- sehingga QR pada tahun 2017 menjadi 16,76%. Pada tahun 2018, QR kembali mengalami penurunan sebesar -7,02% walaupun diikuti oleh naiknya aset lancar 2,69% atau sebesar Rp 1.498.000.000,- dan naiknya liabilitas lancar 10,44% atau sebesar Rp 34.663.000.000,- sehingga QR pada tahun 2018 menjadi 15,58%.

QR pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,29%, yang mana disebabkan oleh naiknya aset lancar 46,86% atau sebesar Rp 26.768.000.000,- dan naiknya liabilitas lancarnya bertambah 27,38% atau sebesar Rp 100.376.000.000,- sehingga QR menjadi 17,97%. Namun pada tahun 2020, QR mengalami penurunan -24,88%, yang disebabkan oleh turunnya aset lancar -20,5% atau

sebesar Rp -17.200.000.000,- dan juga liabilitas lancar yang mengalami kenaikan 5,82% atau sebesar Rp 27.177.000.000,- sehingga QR menjadi 13,49%.

b. Perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Menurut Situmorang (2017:25) kewajiban suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek melalui kas yang telah disediakan dan yang telah disimpan di bank yang digunakan sebagai alat atau metode keuangan untuk mengukur berapa besar hutang yang harus dibayar disebut dengan *cash ratio*. Dengan semakin meningkatnya *cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar deviden yang diharapkan oleh investor. Rasio ini merupakan bentuk yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Secara matematis *Cash Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Cash Ratio* (CR) pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.24 berikut ini:

Tabel 4.24 Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Kas dan Setara Kas	Liabilitas Lancar	CR	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(Rp)	(%)
2016	37.712.000.000	257.116.000.000	14,67			

Lanjutan Tabel 4.24

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)
				-16,65	29,08	-35,43
2017	31.432.000.000	331.887.000.000	9,47	-46,84	10,44	-51,87
2018	16.708.000.000	366.550.000.000	4,56	1,72	27,38	-20,15
2019	16.995.000.000	466.926.000.000	3,64	35,9	5,82	28,43
2020	23.097.000.000	494.103.000.000	4,67			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.24 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT Asuransi Takaful Keluarga mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, dimana CR PT Asuransi Takaful Keluarga tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan paling rendah terjadi pada tahun 2019. Pada tahun 2016, CR PT Asuransi Takaful Keluarga sebesar 14,67% dan mulai mengalami penurunan sebesar -35,43% di tahun 2017 turunnya aset lancar -16,65% atau sebesar Rp -6.280.000.000,- walaupun diikuti oleh naiknya liabilitas lancar sebesar 29,08% atau sebesar Rp 74.771.000.000,- sehingga CR pada tahun 2017 menjadi 9,47%. Pada tahun 2018, CR kembali mengalami penurunan sebesar -51,87% yang disebabkan oleh turunnya aset lancar -46,84% atau sebesar Rp -14.724.000.000,- dan walaupun diikuti naiknya liabilitas lancar 10,44% atau sebesar Rp 34.663.000.000,- sehingga CR pada tahun 2018 menjadi 4,56%.

CR pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar -20,15% walaupun diikuti oleh naiknya aset lancar 1,72% atau sebesar Rp 287.000.000.000,- dan naiknya liabilitas lancarnya 27,38% atau sebesar Rp

100.376.000.000,- sehingga CR menjadi 17,973,64%. Namun pada tahun 2020, CR mengalami penurunan -28,43% walaupun yang disebabkan oleh naiknya aset lancar 35,9% atau sebesar Rp -6.102.000.000,- dan juga liabilitas lancar yang mengalami kenaikan 5,82% atau sebesar Rp 27.177.000.000,- sehingga CR menjadi 4,67%.

3. Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Menurut Sartono (2012:120) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio ini yang biasanya digunakan seperti *debt to total assets*. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).

a. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014:157). Secara matematis *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.25 berikut ini:

Tabel 4.25 Hasil Perhitungan DER pada PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Liabilitas (%)	Ekuitas (%)	DER (%)
2016	257.116.000.000	185.805.000.000	138,38			
				29,08	-8,44	40,98
2017	331.887.000.000	170.120.000.000	195,08			
				10,44	1,81	8,48
2018	366.550.000.000	173.206.000.000	211,63			
				27,38	6,49	19,61
2019	466.926.000.000	184.454.000.000	253,14			
				5,82	7,48	-1,55
2020	494.103.000.000	198.267.000.000	249,21			

Sumber : Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.25 di atas menunjukkan hasil perhitungan DER PT Asuransi Takaful Keluarga mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik yang mana terlihat nilai DER paling tinggi dicapai pada tahun 2019 dan nilai DER terendah terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2016 nilai DER sebesar 138,38% dan kemudian mengalami kenaikan 40,98% yang disebabkan oleh naiknya total liabilitas sebesar 29,08% atau sebesar Rp 74.771.000.000,- dan berkurangnya total ekuitas -8,44% atau sebesar Rp -15.685.000.000,- sehingga nilai DER pada tahun 2017 menjadi 195,08%.

Nilai DER PT Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,48% yang disebabkan oleh bertambahnya liabilitas 10,44% atau sebesar Rp 34.663.000.000,- dan bertambahnya ekuitas 1,81% atau sebesar Rp 3.086.000.000,- sehingga nilai DER bertambah menjadi 211,63%. Pada tahun 2019 nilai DER kembali mengalami kenaikan sebesar 19,61% yang disebabkan bertambahnya liabilitas 27,38% atau sebesar Rp 100.376.000.000,- dan naiknya ekuitas 6,49% atau sebesar Rp 11.248.000.000,- sehingga DER pada tahun 2019 menjadi 253,14%. Kemudian pada tahun 2020 nilai DER mengalami sedikit penurunan sebesar -1,55% walaupun diikuti oleh naiknya liabilitas 5,82% atau sebesar Rp 27.177.000.000,- dan naiknya ekuitas 7,48% atau sebesar Rp 13.813.000.000,- sehingga nilai DER menjadi 249,21%.

b. Perhitungan *Debt Ratio* (DR) PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Debt Ratio (DR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012:156). Secara matematis *Debt Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt Ratio* (DR) pada PT Asuransi Takaful Keluarga periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.26 berikut ini:

**Tabel 4.26 Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Takaful Keluarga
Periode Tahun 2016-2020**

Tahun	Liabilitas (Rp)	Aset (Rp)	DR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Liabilitas (%)	Aset (%)	DR (%)
2016	257.116.000	1.162.835.000	84,02			
				29,08	42,8	6,82
2017	331.887.000	1.660.572.000	89,75			
				10,44	3,12	0,15
2018	366.550.000	1.712.378.000	89,88			
				27,38	5,41	-0,12
2019	466.926.000	1.805.094.000	89,78			
				5,82	0,88	-0,75
2020	494.103.000	1.821.015.000	89,11			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2020

Tabel 4.26 di atas menunjukkan hasil perhitungan DR PT Asuransi Takaful Keluarga mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik, yang menunjukkan bahwa nilai DR tertinggi dicapai pada tahun 2018 dan nilai DR paling rendah terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2016 nilai DR sebesar 84,02% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 6,82% yang disebabkan oleh bertambahnya liabilitas sebesar 29,08% atau sebesar Rp 74.771.000.000,- dan naiknya aset 42,8% atau sebesar Rp 497.737.000.000,- sehingga nilai daripada tahun 2017 menjadi 89,75%.

Nilai DR pada tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan 0,15% yang disebabkan oleh naiknya liabilitas sebesar 10,44% atau setara dengan Rp 34.663.000.000,- dan naiknya aset 3,12% atau sebesar Rp 51.806.000.000,- sehingga nilai DR pada tahun 2018 menjadi 89,88%. Pada tahun 2019 DR mengalami penurunan sebesar -0,12% walaupun disebabkan oleh naiknya

liabilitas sebesar 27,38% atau sebesar Rp 100.376.000.000,- dan naiknya aset 5,41% atau sebesar Rp 92.716.000.000,- sehingga nilai DR pada tahun 2019 menjadi 89,78%. Kemudian pada tahun 2020 DR mengalami penurunan kembali sebesar -0,75% walaupun disebabkan oleh naiknya liabilitas sebesar 5,82% atau sebesar Rp 27.177.000.000,- dan naiknya aset 0,88% atau sebesar Rp 15.921.000.000,- sehingga nilai DR pada tahun 2020 menjadi 89,11%.

4.2.5 Perhitungan Kinerja Keuangan Entitas Syariah pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Perhitungan kinerja keuangan entitas syariah dapat dilihat melalui rasio keuangan. Menurut Tiara (2016), rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

1. Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

a. *Return on Asset* (ROA) Perusahaan PT Asuransi Syariah Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Menurut Harahap (2013:305) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapat dengan rata-rata total aset perusahaan.. Secara matematis *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.27 berikut ini:

Tabel 4.27 Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Tahun	EAT (Rp)	Aset (Rp)	ROA (%)	Kenaikan/Penurunan		
				EAT (%)	Aset (%)	ROA (%)
2016	865.920.000	6.973.240.000	12,42			
				-42,18	972,33	-94,61
2017	500.680.000	74.776.030.000	0,67			
				309,33	19,83	241,79
2018	2.049.450.000	89.605.000.000	2,29			
				29,11	17,18	10,04
2019	2.645.950.000	105.000.350.000	2,52			
				-77,20	15,64	-80,56
2020	603.250.000	121.421.300.000	0,49			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.27 di atas menunjukkan hasil perhitungan ROA PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik. Dimana ROA tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan terendah terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2016 ROA PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia yaitu sebesar 12,42%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan, sebesar Rp 0,12 menjadi laba setelah pajak. Untuk tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar -94,61%, hal ini disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak sebesar -42,18% atau sebesar Rp -365.240.000.000,- walaupun diikuti oleh kenaikan total aset yang sangat besar 972,33% atau sebesar Rp 67.802.790.000.000,- sehingga ROA menjadi 0,67%.

Pada tahun 2018 ROA mengalami kenaikan sebesar yang sangat tinggi 241,79% yang disebabkan oleh bertambahnya total aset yang sangat besar 309,33% atau sebesar Rp 1.548.770.000.000,- dan bertambahnya laba setelah pajak sebesar 19,83% atau sebesar Rp 14.828.970.000.000,- sehingga ROA menjadi 2,29%. Pada tahun 2019 ROA mengalami kenaikan sebesar 10,04%, hal ini disebabkan oleh bertambahnya laba setelah pajak 29,11% atau sebesar Rp 596.500.000,- dan bertambahnya total aset 17,18% atau sebesar Rp 15.395.350.000,- sehingga ROA menjadi 2,52%. Disusul pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan kembali sebesar -80,56% yang disebabkan oleh menurunnya laba setelah pajak -77,20% atau sebesar Rp -2.042.700.000,- walaupun bersamaan dengan naiknya total aset sebesar 15,64% atau sebesar Rp 16.420.950.000,- sehingga ROA menjadi 0,49%.

b. Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia
Periode Tahun 2016-2020

Menurut Hery (2015:230) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2014:202) *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan.

Tingkat persentase yang ditunjukkan rasio ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan *Return on Equity* (ROE) akan menyebabkan kenaikan saham. *Return on Equity* (ROE) ini melukiskan dengan baik untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan dalam menggunakan setiap rupiah yang didapatkan. *Return on Equity* (ROE) secara halus memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya. Secara matematis *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.28 berikut:

Tabel 4.28 Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Tahun	EAT (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)	Kenaikan/Penurunan		
				EAT (%)	Ekuitas (%)	ROE (%)
2016	865.920.000	61.421.440.000	1,41			
				-42,18	-0,88	-41,84
2017	500.680.000	60.879.430.000	0,82			
				309,33	3,89	295,12
2018	2.049.450.000	63.247.150.000	3,24			
				29,11	2,49	25,93
2019	2.645.950.000	64.826.330.000	4,08			
				-77,2	0,66	-77,45
2020	603.250.000	65.252.130.000	0,92			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.28 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan penurunan, dimana ROE PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia tertinggi dicapai pada tahun 2019 dan paling rendah terjadi pada tahun 2017. Pada tahun 2016 ROE PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia sebesar 1,41% yang berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan, sebesar Rp 0,01 menjadi laba bersih setelah pajak. Kemudian pada tahun 2017, ROE mengalami penurunan sebesar -41,84%, yang disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak sebesar -42,18% atau sebesar Rp -365.240.000,- dan menurunnya ekuitas -0,88% atau sebesar Rp -542.010.000,-.

ROE pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang paling tinggi sebesar 295,12%, yang disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak yang sangat tinggi 309,33% atau sebesar Rp 1.548.770.000,- dan naiknya ekuitas sebesar 3,89% atau

sebesar Rp 2.367.720.000,- sehingga ROE menjadi 3,24%. Pada tahun 2019 ROE mengalami peningkatan kembali sebesar 25,93%, hal ini disebabkan oleh bertambahnya laba setelah pajak sebesar 29,11% atau sebesar Rp 596.500.000,- dan naiknya ekuitas sebesar 2,49% atau sebesar Rp 1.579.180.000,- sehingga ROE menjadi 4,08% yang mana pada tahun ini menjadikan ROE tertinggi selama periode 5 tahun terakhir. Namun pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan sebesar -77,45%, hal ini disebabkan oleh berkurangnya laba setelah pajak sebesar -77,2% atau sebesar Rp -2.042.700.000,- walaupun disertai dengan kenaikan ekuitas 0,66% atau sebesar Rp 425.800.000,- sehingga ROE menjadi 0,92%.

2. Perhitungan Rasio Likuiditas PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Menurut Munawir (2004:37) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas merupakan rasio yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2008:25). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR).

a. Perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Menurut Jufrizen dan Nasution (2016:49) rasio likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban (hutang jangka pendek) yang telah jatuh tempo. Menurut Libby, *et al* (2008:716) *quick ratio* atau rasio cepat merupakan alat uji likuiditas yang lebih ketat daripada rasio lancar. Rasio cepat membandingkan aset cepat yang didefinisikan sebagai kas dan aset yang dekat dengan kas terhadap kewajiban lancar.

Menurut Sofyan (2013:302) *quick ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar paling likuid yang mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio cepat ini semakin baik. Rasio ini disebut juga sebagai *acid test ratio*. Secara matematis *Quick Ratio* (QR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Abadi Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.29 berikut ini:

Tabel 4.29 Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)
2016	14.273.550.000	7.288.110.000	19,58			
				32,19	43,2	823,4
2017	18.868.800.000	10.436.020.000	180,8			
				70,58	118,4	-21,89
2018	32.186.280.000	22.792.630.000	141,21			
				13,28	-9,2	24,76
2019	36.459.220.000	20.695.150.000	176,17			

Lanjutan Tabel 4.29

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	QR (%)
				(%)	(Rp)	(%)
				34,2	31,68	1,98
2020	48.929.160.000	27.236.440.000	179,65			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.29 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, dimana QR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dicapai pada tahun 2017 dan paling rendah terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2016, QR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia sebesar 19,58% dan mulai mengalami kenaikan yang sangat tinggi 823,4% di tahun 2017, hal ini disebabkan oleh naiknya aset lancar 32,19% atau sebesar Rp 4.595.250.000,- dan liabilitas lancar sebesar 43,2% atau sebesar Rp 3.147.910.000,- sehingga QR pada tahun 2017 menjadi 180,8%. Pada tahun 2018, QR mengalami penurunan sebesar -21,89% walaupun diiringi oleh naiknya aset lancar 70,58% atau sebesar Rp 13.317.480.000,- dan naiknya liabilitas lancar 118,4% atau sebesar Rp 12.356.610.000,- sehingga QR pada tahun 2018 menjadi 141,21%.

QR pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 24,76% yang disebabkan oleh naiknya aset lancar 13,28% atau sebesar Rp 4.272.940.000,- walaupun diikuti oleh turunnya liabilitasnya bertambah -9,2% atau sebesar Rp -2.097.480.000,- sehingga QR menjadi 176,17%. Namun pada tahun 2020, QR mengalami kenaikan 1,98%, yang disebabkan oleh naiknya aset lancar 34,2% atau

sebesar Rp 12.469.940.000,- dan juga liabilitas lancar yang mengalami kenaikan 31,68% atau sebesar Rp 6.541.290.000,- sehingga QR menjadi 179,65%.

b. Perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Menurut Situmorang (2017:25) kewajiban suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek melalui kas yang telah disediakan dan yang telah disimpan di bank yang digunakan sebagai alat atau metode keuangan untuk mengukur berapa besar hutang yang harus dibayar disebut dengan *cash ratio*. Dengan semakin meningkatnya *cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Rasio ini merupakan bentuk yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Secara matematis *Cash Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Cash Ratio* (CR) pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.30 berikut ini:

Tabel 4.30 Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)
2016	7.792.940.000	7.288.110.000	106,93			

Lanjutan Tabel 4.30

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Aset Lancar (%)	Liabilitas Lancar (Rp)	CR (%)
				82,63	43,2	27,54
2017	14.232.250.000	10.436.020.000	136,38	60,02	118,4	-26,73
2018	22.773.950.000	22.792.630.000	99,92	-36,71	-9,2	-30,29
2019	14.413.570.000	20.695.150.000	69,65	77,38	31,61	34,78
2020	25.566.310.000	27.236.440.000	93,87			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.30 di atas menunjukkan hasil perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, dimana CR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dicapai pada tahun 2017 dan paling rendah terjadi pada tahun 2019. Pada tahun 2016, CR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia sebesar 106,93% dan mulai mengalami kenaikan 27,54% di tahun 2017, hal ini disebabkan oleh naiknya aset lancar 82,63% atau sebesar Rp 6.439.310.000,- dan liabilitas lancar sebesar 43,2% atau sebesar Rp 3.147.910.000,- sehingga CR pada tahun 2017 menjadi 180,8%. Pada tahun 2018, CR mengalami penurunan sebesar -21,89% walaupun diiringi oleh naiknya aset lancar 70,58% atau sebesar Rp 13.317.480.000,- dan naiknya liabilitas lancar 118,4% atau sebesar Rp 12.356.610.000,- sehingga CR pada tahun 2018 menjadi 136,38%.

CR pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -30,29% yang disebabkan oleh turunnya aset lancar -36,71% atau sebesar Rp -8.360.380.000,- walaupun diikuti oleh turunnya liabilitas lancarnya bertambah -9,2% atau sebesar

Rp -2.097.480.000,- sehingga CR menjadi 69,65%. Namun pada tahun 2020, CR mengalami kenaikan 34,78%, yang disebabkan oleh naiknya aset lancar 77,38% atau sebesar Rp 11.152.740.000,- dan juga liabilitas lancar yang mengalami kenaikan 31,68% atau sebesar Rp 6.541.290.000,- sehingga CR menjadi 93,87%.

3. Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Menurut Sartono (2012:120) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio ini yang biasanya digunakan seperti *debt to total assets*. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).

a. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014:157). Secara matematis *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Repository.UIMSYA.Banyuwangi. Repository.UIMSYA.Banyuwangi. Repository.UIMSYA.Banyuwangi.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.31 berikut ini:

Tabel 4.31 Hasil Perhitungan DER pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Liabilitas (%)	Ekuitas (%)	DER (%)
2016	7.288.110.000	61.421.440.000	11,87			
				43,19	-0,88	44,39
2017	10.436.020.000	60.879.430.000	17,14			
				118,4	3,89	110,27
2018	22.792.630.000	63.247.150.000	36,04			
				-9,2	2,49	-11,43
2019	20.695.150.000	64.826.330.000	31,92			
				31,61	0,66	30,76
2020	27.236.440.000	65.252.130.000	41,74			

Sumber : Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.31 di atas menunjukkan hasil perhitungan DER PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik, terlihat nilai DER paling tinggi dicapai pada tahun 2020 dan nilai DER terendah terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2016 nilai DER sebesar 11,87% dan kemudian mengalami kenaikan 44,39% yang mana disebabkan oleh naiknya total liabilitas sebesar 43,19% atau sebesar Rp 3.147.910.000,- dan turunnya total ekuitas -0,88% atau sebesar Rp -542.010.000,- sehingga nilai DER pada tahun 2017 menjadi 17,14%.

Nilai DER PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan sangat tinggi 110,27% yang disebabkan oleh bertambahnya liabilitas yang sangat tinggi 118,4% atau sebesar Rp 12.356.610.000,- dan naiknya ekuitas 3,89% atau sebesar Rp 2.367.720.000,- sehingga nilai DER bertambah menjadi 36,04%. Pada tahun 2019 nilai DER turun sebesar -11,43% yang disebabkan berkurangnya liabilitas -9,2% atau sebesar Rp -2.097.480.000,- walaupun ekuitasnya naik 2,49% atau sebesar Rp 1.579.180.000,-. Kemudian pada tahun 2020 nilai DER mengalami kenaikan kembali sebesar 30,76% yang disebabkan oleh naiknya liabilitas 31,61% atau sebesar Rp 6.541.290.000,- dan naiknya ekuitas 0,66% atau sebesar Rp 425.800.000,- sehingga nilai DER menjadi 41,74%, yang mana merupakan DER tertinggi selama periode 5 tahun terakhir.

b. Perhitungan *Debt Ratio* (DR) PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Debt Ratio (DR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012:156). Secara matematis *Debt Ratio* (DR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt Ratio* (DR) pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.32 berikut ini:

Tabel 4.32 Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Liabilitas (Rp)	Aset (Rp)	DR (%)	Kenaikan/Penurunan		
				Liabilitas (%)	Aset (%)	DR (%)
2016	7.288.110.000	6.973.240.000	104,5			
				43,19	972,33	-86,65
2017	10.436.020.000	74.776.030.000	13,96			
				118,4	19,83	82,26
2018	22.792.630.000	89.605.000.000	25,44			
				-9,2	17,18	-22,52
2019	20.695.150.000	105.000.350.000	19,71			
				31,61	15,64	13,81
2020	27.236.440.000	121.421.300.000	22,43			

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2020

Tabel 4.32 di atas menunjukkan hasil perhitungan DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung turun, yang menunjukkan bahwa nilai DR tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan nilai DR paling rendah terjadi pada tahun 2017. Pada tahun 2016 nilai DR sebesar 104,5% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar -86,65% walaupun diiringi oleh bertambahnya liabilitas sebesar 43,19% atau sebesar Rp 3.147.910.000,- sehingga nilai DR pada tahun 2017 menjadi 13,96%.

Nilai DR pada tahun 2018 mengalami kenaikan 82,26% yang disebabkan oleh naiknya liabilitas sebesar 118,4% atau setara dengan Rp 12.356.610.000,- sehingga nilai DR pada tahun 2018 menjadi 25,44%. Pada tahun 2019 DR mengalami penurunan sebesar -22,52% yang disebabkan oleh turunnya liabilitas sebesar -9,2% atau sebesar Rp -2.097.480.000,- sehingga nilai DR pada tahun

2019 menjadi 19,71%. Kemudian pada tahun 2020 DR mengalami kenaikan sebesar 13,81% yang disebabkan oleh naiknya liabilitas sebesar 31,61% sehingga nilai DR pada tahun 2020 menjadi 22,43%.

4.2.6 Perbandingan Kinerja Keuangan Entitas Syariah pada Lima Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode Tahun 2016-2020

Kinerja keuangan syariah dapat diketahui dengan cara menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan. Menganalisis laporan keuangan dengan melihat neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Setelah mengetahui hasil laporan kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan, kemudian hasil itu dibandingkan. Perbandingan kinerja keuangan ini menggunakan tiga rasio keuangan. Perbandingan rasio profitabilitas berupa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari penjualan yang dilakukan, rasio likuiditas berupa *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya, serta rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Dari kinerja keuangan tersebut dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan baik maupun kurang baik. Perbandingan kinerja keuangan entitas syariah kelima perusahaan pada periode tahun 2016-2020 menggunakan alat analisis horizontal yang dijelaskan pada Tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.33 Perbandingan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk			PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin			PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha			PT Asuransi Takaful Keluarga			PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia		
Rasio Profitabilitas	Tahun	ROA (%)	Ket	Tahun	ROA (%)	Ket	Tahun	ROA (%)	Ket	Tahun	ROA (%)	Ket	Tahun	ROA (%)	Ket
	2016	0,2	Kurang Baik	2016	1,31	Kurang Baik	2016	8,85	Baik	2016	1,26	Kurang Baik	2016	12,42	Baik
	2017	-1,1		2017	0,54		2017	2,84	Kurang Baik	2017	0,65		2017	0,67	Kurang Baik
	2018	0,3		2018	0,69		2018	7,2	Baik	2018	0,75		2018	2,29	
	2019	0,63		2019	0,53		2019	7,39	Baik	2019	0,53		2019	2,52	
	2020	0,02		2020	0,38		2020	0,48	Kurang Baik	2020	0,58		2020	0,49	
Tahun	ROE (%)	Ket	Tahun	ROE (%)	Ket	Tahun	ROE (%)	Ket	Tahun	ROE (%)	Ket	Tahun	ROE (%)	Ket	
2016	0,2	Kurang Baik	2016	5,08	Kurang Baik	2016	11,26	Baik	2016	7,88	Kurang Baik	2016	1,41	Kurang Baik	
2017	-1,7		2017	3,69		2017	2,28	Kurang Baik	2017	6,35		2017	0,82		
2018	0,5		2018	4,07		2018	5,5		2018	7,45		2018	3,24		
2019	1,1		2019	4,92		2019	6,48		2019	5,15		2019	4,08		
2020	0,05		2020	4,11		2020	0,34		2020	5,36		2020	0,92		
Rasio Likuiditas	Tahun	QR (%)	Ket	Tahun	QR (%)	Ket	Tahun	QR (%)	Ket	Tahun	QR (%)	Ket	Tahun	QR (%)	Ket
	2016	105,13	Baik	2016	105,75	Baik	2016	83,49	Kurang Baik	2016	21,62	Kurang Baik	2016	19,58	Kurang Baik
	2017	162,87		2017	35,04	Kurang Baik	2017	51,28		2017	16,76		2017	180,8	Baik
	2018	100,92		2018	43,79		2018	66,88		2018	15,58		2018	141,21	
	2019	85,75	Kurang Baik	2019	13,58		2019	57,39		2019	17,97		2019	176,17	
	2020	96,08		2020	11,47		2020	83,49		2020	13,49		2020	179,65	

	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk			PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin			PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha			PT Asuransi Takaful Keluarga			PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia		
	Tahun	CR (%)	Ket	Tahun	CR (%)	Ket	Tahun	CR (%)	Ket	Tahun	CR (%)	Ket	Tahun	CR (%)	Ket
	2016	80,29	Baik	2016	44,77	Kurang Baik	2016	49,54	Kurang Baik	2016	14,67	Kurang Baik	2016	106,93	Kurang Baik
	2017	86,49		2017	8,59		2017	36,17		2017	9,47		2017	136,38	
	2018	12,27	Kurang Baik	2018	7,04		2018	30,89		2018	4,56		2018	99,92	Baik
	2019	8,1		2019	4,37		2019	48,08	2019	3,64	2019		69,65		
	2020	27,2		2020	2,79		2020	77,04	Baik	2020	4,67		2020	93,87	
	Tahun	DER (%)	Ket	Tahun	DER (%)		Ket	Tahun	DER (%)	Ket	Tahun		DER (%)	Ket	Tahun
	2016	6,65	Baik	2016	139,24	Kurang Baik	2016	19,4	Baik	2016	138,38	Kurang Baik	2016	11,87	Baik
	2017	45,06		2017	403,93		2017	12,17		2017	195,08		2017	17,14	
	2018	57,39		2018	343,22		2018	10,6		2018	211,63		2018	36,04	
	2019	86,52		2019	717,79		2019	10,96		2019	253,14		2019	31,92	
	2020	116,54	Kurang Baik	2020	849,26		2020	8,12		2020	249,21		2020	41,74	
	Tahun	DR (%)	Ket	Tahun	DR (%)	Ket	Tahun	DR (%)	Ket	Tahun	DR (%)	Ket	Tahun	DR (%)	Ket
	2016	6,16	Baik	2016	35,76	Baik	2016	15,26	Baik	2016	84,02	Kurang Baik	2016	104,5	Kurang Baik
	2017	30,82		2017	59,39	Kurang Baik	2017	15,15		2017	89,76		2017	13,96	Baik
	2018	36,17		2018	57,96		2018	13,88		2018	89,88		2018	25,44	
	2019	49,24	Kurang Baik	2019	77,53		2019	12,49		2019	89,78		2019	19,71	
	2020	56,62		2020	80,1		2020	10,85		2020	89,11		2020	22,43	

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 4.17 menunjukkan perbandingan rasio profitabilitas yang berupa ROA dan ROE, rasio likuiditas berupa QR dan CR, serta rasio solvabilitas yang berupa DER dan DR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia diatas dapat diketahui perbandingan kinerja keuangan diantara 5 perusahaan tersebut.

Perhitungan rasio profitabilitas ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam keadaan kurang baik karena tidak memenuhi nilai standar industri. Nilai ROA yang kurang baik secara berurutan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebesar 0,2%, -1,1%, 0,3%, 0,63% dan 0,02%. Sedangkan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin pada tahun 2016 sampai dengan 2019 dalam keadaan kurang baik, karena memiliki nilai kurang dari rata-rata industri ROA 5,98%, yaitu 1,31%, 0,54%, 0,69%, 0,53% dan 0,38%. Perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam keadaan baik dan kurang baik. Nilai ROA yang kurang baik terdapat pada tahun 2017 dan 2020 karena kurang dari nilai standar industri ROA 5,98% yaitu 2,84% dan 0,48%. Sedangkan nilai ROA yang baik terdapat pada tahun 2016, 2018 dan 2019 yaitu sebesar 8,85%, 7,2% dan 7,39%. Perhitungan ROA PT Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam kurang baik karena tidak memenuhi nilai standar industri. Secara berurutan, nilai ROA PT Asuransi Takaful Keluarga adalah 1,26%, 0,65%, 0,75%, 0,53% dan 0,58%. Perhitungan ROA PT Asuransi Syariah Keluarga

Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam keadaan baik dan kurang baik. Nilai ROA yang kurang baik terdapat pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 karena kurang dari nilai standar industri ROA 5,98% yaitu 0,67%, 2,29%, 2,52% dan 0,49%. Sedangkan nilai ROA yang baik terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 12,42%. Dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA), PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia lebih baik dari PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Takaful Keluarga, karena dari aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dan juga dalam periode lima tahun terakhir lebih banyak kondisinya.

Perhitungan rasio profitabilitas ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam keadaan kurang baik karena tidak memenuhi nilai standar industri sebesar 8,32%. Nilai ROE yang kurang baik secara berurutan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebesar 0,2%, -1,7%, 0,5%, 1,1% dan 0,05%. Sedangkan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin pada tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam keadaan kurang baik, karena memiliki nilai kurang dari rata-rata industri ROE 8,32%, yaitu 5,08%, 3,69%, 4,07%, 4,92% dan 4,11%. Perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam keadaan baik dan kurang baik. Nilai ROE yang kurang baik terdapat pada tahun 2017 dan 2020 karena kurang dari nilai standar industri ROE 8,32% yaitu 2,28%, 5,5%, 6,48% dan 0,34%. Sedangkan nilai ROE yang baik terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 11,26%. Perhitungan ROE PT Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016

sampai dengan 2020 dalam kurang baik karena tidak memenuhi nilai standar industri. Secara berurutan, nilai ROE PT Asuransi Takaful Keluarga adalah 7,88%, 6,35%, 7,45%, 5,15% dan 5,36%. Perhitungan ROE PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam keadaan kurang baik. Secara berurutan, nilai ROE PT Asuransi Takaful Keluarga mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 adalah 1,41%, 0,82%, 3,24%, 4,08% dan 0,92%. Dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE), PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha lebih baik dari PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, karena dari ekuitas yang dimiliki memiliki kondisi baik walaupun terdapat kondisi kurang baiknya.

Perhitungan rasio likuiditas QR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tahun 2016 sampai dengan 2018 dalam keadaan baik karena memenuhi nilai standar industri sebesar 100%. Nilai QR yang baik secara berurutan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sebesar 105,13%, 162,87% dan 100,92%. Sedangkan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tahun 2019 dan 2020 dalam keadaan kurang baik, yaitu sebesar 85,75% dan 96,08%. Perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin pada tahun 2016 dalam keadaan baik, karena memiliki nilai melebihi rata-rata industri QR 100% yaitu 105,75%. Sedangkan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin tahun 2017 sampai 2020 dalam keadaan kurang baik secara berurutan yaitu 35,04%, 43,79%, 13,58% dan 11,47%. Perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam keadaan kurang baik karena kurang dari nilai

standar industri QR 100% yaitu 83,49%, 51,28%, 66,88%, 57,39% dan 83,49%. Perhitungan QR PT Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam kurang baik karena tidak memenuhi nilai standar industri. Secara berurutan, nilai QR PT Asuransi Takaful Keluarga adalah 21,62%, 16,76%, 15,58%, 17,97% dan 13,49%. Perhitungan QR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia tahun 2016 dalam keadaan kurang baik yakni 19,58%. Sedangkan nilai QR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dalam keadaan baik, yakni secara berturut-turut sebesar 180,8%, 141,21%, 176,17%, dan 179,65%. Dilihat dari rasio *Quick Ratio* (QR), PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia lebih baik dari PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Takaful Keluarga, karena dari rasio cepat yang dimiliki memiliki kondisi baik yang lebih banyak daripada kondisi kurang baiknya.

Perhitungan rasio likuiditas CR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tahun 2016 dan 2017 dalam keadaan baik karena memenuhi nilai standar industri sebesar 50-100%. Nilai CR yang baik pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 80,29% dan 86,49%. Sedangkan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tahun 2018, 2019 dan 2020 dalam keadaan kurang baik yang secara berurutan yaitu 12,27%, 8,1% dan 27,2%. Perhitungan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin pada tahun 2016 sampai 2020 dalam keadaan kurang baik, karena memiliki nilai kurang dari rata-rata industri CR 50-100% yang secara berurutan yaitu 44,77%, 8,59%, 7,04%, 4,37% dan 2,79%. Perhitungan CR PT Asuransi Jiwa

Syariah Amanahjiwa Giri Artha tahun 2016 sampai dengan 2019 dalam keadaan kurang baik karena kurang dari nilai standar industri CR 50-100% yaitu 49,54%, 36,17%, 30,89% dan 48,08%. Sedangkan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha tahun 2020 dalam keadaan baik, yaitu sebesar 77,04%. Perhitungan CR PT Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam kurang baik karena tidak memenuhi nilai standar industri. Secara berurutan, nilai CR PT Asuransi Takaful Keluarga adalah 14,67%, 9,47%, 4,56%, 3,64% dan 4,67%. Perhitungan CR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia tahun 2016 dan 2017 dalam keadaan kurang baik yakni 106,93% dan 136,38%. Sedangkan nilai CR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dalam keadaan baik, yakni sebesar 99,92%, 69,65% dan 93,87%. Dilihat dari rasio *Cash Ratio* (CR), PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia lebih baik dari PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Takaful Keluarga, karena dari rasio kas yang dimiliki memiliki kondisi baik yang lebih banyak daripada kondisi kurang baiknya.

Perhitungan rasio solvabilitas DER PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mulai tahun 2016 sampai dengan 2019 dalam keadaan baik karena memenuhi nilai standar industri sebesar 100% yang secara berurutan yaitu 6,65%, 45,06%, 57,39% dan 86,52%. Sedangkan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tahun 2020 dalam keadaan kurang baik yaitu 116,54%. Perhitungan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin pada tahun 2016 sampai 2020 dalam keadaan kurang baik, karena memiliki nilai lebih dari rata-rata

industri DER 100% yang secara berurutan yaitu 139,24%, 403,93%, 343,22%, 717,79% dan 849,26%. Perhitungan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam keadaan kurang baik karena kurang dari nilai standar industri DER 100% yaitu 19,4%, 12,17%, 10,6%, 10,96% dan 8,12%. Perhitungan DER PT Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam kurang baik karena tidak memenuhi nilai standar industri. Secara berurutan, nilai DER PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia adalah 138,38%, 195,08%, 211,63%, 253,14% dan 249,21%. Perhitungan DER PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam keadaan baik karena memenuhi nilai standar industri. Secara berurutan, nilai DER PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia adalah 11,87%, 17,14%, 36,04%, 31,92% dan 41,74%. Dilihat dari rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia lebih baik dari PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Takaful Keluarga, karena dari DER yang dimiliki mempunyai kondisi baik selama lima tahun periode terakhir karena diatas nilai standar sehingga dapat diketahui kalau jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan sudah cukup untuk dijadikan sebagai jaminan utang.

Perhitungan rasio solvabilitas DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mulai tahun 2016 sampai dengan 2018 dalam keadaan baik karena memenuhi nilai standar industri kurang dari 40% yang secara berurutan yaitu 6,16%, 30,82% dan 36,17%. Sedangkan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra

Abadi Tbk tahun 2019 dan 2020 dalam keadaan kurang baik yaitu 49,24% dan 56,62%. Perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin pada tahun 2016 dalam keadaan baik, karena memiliki nilai kurang dari rata-rata industri DR 40% yaitu 35,76%. Perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dalam keadaan kurang baik, karena memiliki nilai lebih dari rata-rata industri DR 40% yang secara berurutan yaitu 59,39%, 57,96%, 77,53% dan 80,51%. Perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam keadaan baik karena kurang dari nilai standar industri DR 40% yaitu 15,26%, 15,15%, 13,88%, 12,49% dan 10,85%. Perhitungan DR PT Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam kurang baik karena tidak memenuhi nilai standar industri. Secara berurutan, nilai DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia adalah 84,02%, 89,76%, 89,88%, 89,79% dan 89,11%. Perhitungan DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia tahun 2016 dalam keadaan kurang baik karena tidak memenuhi nilai standar industri yaitu 104,5%, 17,14%. Sedangkan nilai DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dalam keadaan baik karena telah memenuhi nilai standar industri yang secara berurutan yaitu 13,96%, 25,44%, 19,71%, dan 22,43%. Dilihat dari rasio *Debt Ratio* (DR), PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha lebih baik dari PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, karena dari DR yang dimiliki mempunyai kondisi baik selama lima tahun periode terakhir.

BAB 5

PEMBAHASAN

Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia menggunakan data laporan keuangan tahunan entitas syariah yaitu laporan laba rugi dan neraca dalam periode lima tahun berturut-turut, yaitu periode tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan asuransi jiwa syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia adalah rasio profitabilitas yang berupa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), rasio likuiditas berupa *Quick Ratio* (QR) dan *cash ratio* (CR) serta rasio solvabilitas yang berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).

Analisis penilaian kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia terbagi menjadi lima macam sesuai dengan perusahaannya yang mana setiap perusahaan terdapat tiga rasio keuangan.

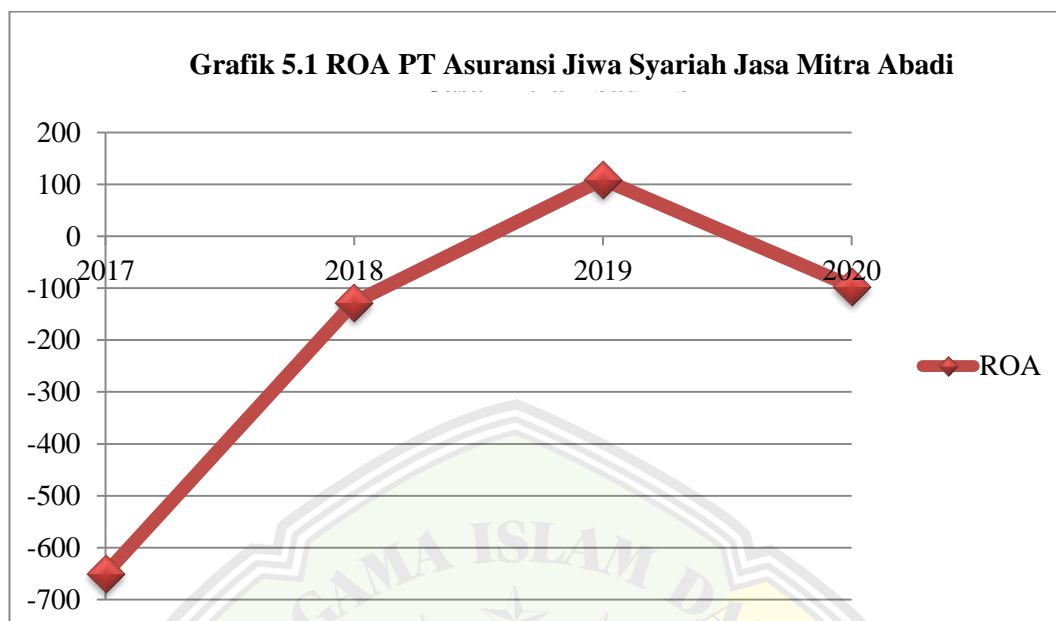
5.1 Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020

Penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2016-2020. Sebelum menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah tersebut, harus terlebih dahulu diketahui bagaimana perubahan yang terjadi pada rasio keuangan tersebut. Ada dua kemungkinan yang terjadi pada perubahan rasio, yaitu kenaikan atau penurunan. Dengan mengetahui perubahan tersebut, dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Rasio profitabilitas sangat diperlukan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba perusahaan dalam suatu periode tertentu sedangkan rasio likuiditas diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Kasmir, 2015:196).

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), rasio likuiditas berupa *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).

5.1.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas ROA dan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020

Hasil perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.1 sebagai berikut:



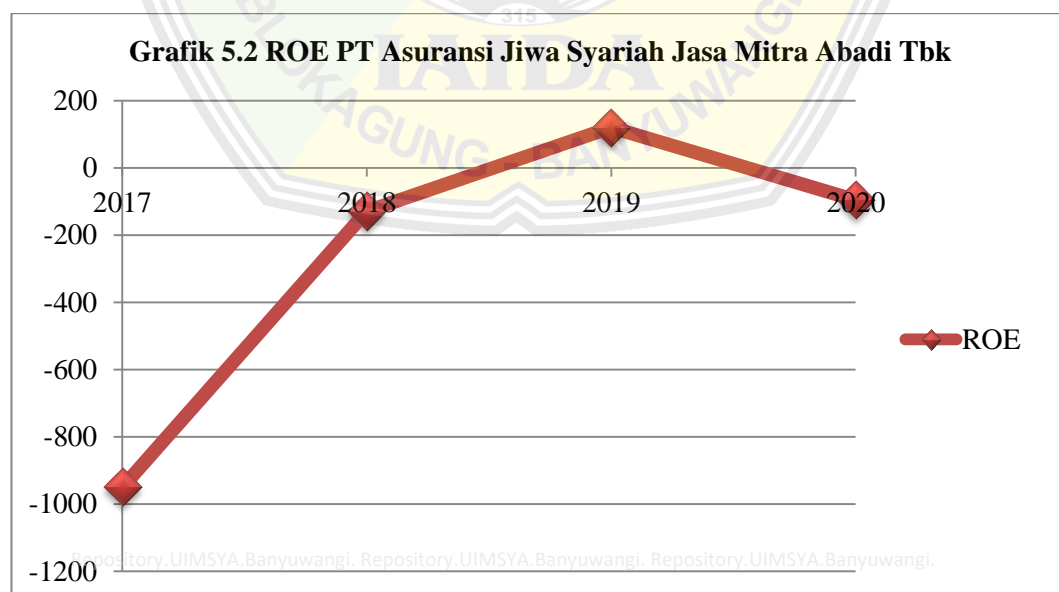
Sumber : Tabel 4.3 Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. 2021

Berdasarkan Grafik 5.1 Rasio ROA tahun 2016 sampai tahun 2020 PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan penurunan. Pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak. Laba PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk naik pada tahun 2018 yang disebabkan oleh naiknya aset. Standar yang harus dicapai untuk ROA yaitu dengan nilai 5,98%, jika rasio tersebut mencapai 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikatakan baik (Saefullah, 2018:23). ROA lebih dari 5,98% menggambarkan manajemen perusahaan yang baik, karena mampu mendapatkan laba yang optimal dari aktiva yang digunakan.

ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cenderung turun, baik yang telah memenuhi standar industri maupun tidak. Pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020

ROA berada dibawah standar industri, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dalam keadaan kurang baik, karena dari laba setelah pajak dan aset kurang bisa menghasilkan laba yang optimal. Hanya saja pada akhir tahun 2019 ROA mengalami kenaikan yang disebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak sekaligus asetnya. Penurunan laba setelah pajak terjadi karena jumlah beban yang dikeluarkan meningkat setiap tahunnya, sehingga perusahaan kedepannya harus mampu menekan beban yang dikeluarkan untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya hal ini maka perusahaan harus kembali meningkatkan nilai ROA yang dibutuhkan oleh perusahaan dan elemen-elemen lain yang mempunyai kepentingan dengannya.

Kesimpulan dari hasil perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.2 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. 2021

Berdasarkan Grafik 5.2 rasio ROE tahun 2016 sampai 2020 PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan penurunan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan, hal ini dikarenakan turunnya laba setelah pajak yang lebih besar. Untuk tahun 2018 ROE mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak. Kemudian pada tahun 2019 ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami kenaikan kembali, hal ini disebabkan oleh bertambah banyaknya laba setelah pajak dan juga peningkatan ekuitas. Sedangkan pada tahun 2020 ROE mengalami sedikit penurunan, hal ini terjadi karena berkurangnya laba setelah pajak.

Perusahaan dikatakan mempunyai ROE yang baik jika rasio tersebut berada di atas 8,32%. ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk yang terlihat pada tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam keadaan kurang baik, karena selalu berada dibawah standar industri walaupun mengalami fluktuasi setiap tahunnya,. Pada tahun 2020 ROE mengalami penurunan, hal ini menunjukkan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk belum mampu menekan biaya-biaya, sehingga hasil penjualan perusahaan tidak mampu memberikan kontribusi terhadap laba bersih. Hal ini terjadi karena menurunnya laba setelah pajak. Penurunan laba setelah pajak terjadi karena jumlah biaya yang dikeluarkan meningkat setiap tahunnya, sehingga perusahaan tidak mampu menekan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan laba perusahaan.

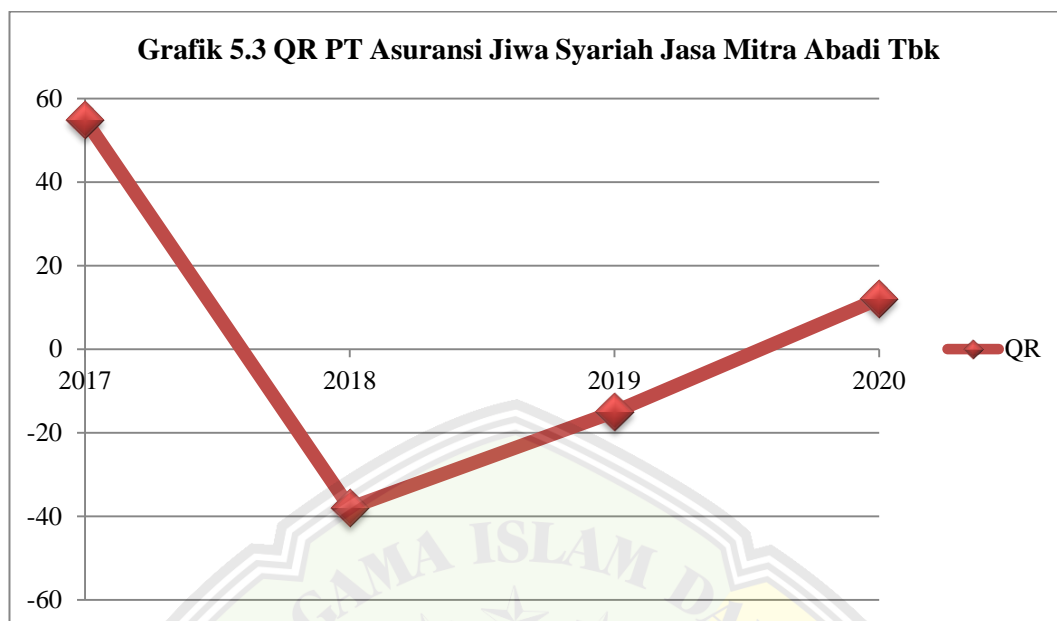
Rasio profitabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk secara keseluruhan bisa dapat dikatakan kurang baik, karena seluruh rasio ROA

menunjukkan keadaan kurang baik, begitu juga dengan rasio ROE menunjukkan keadaan kurang baik. Rasio ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode lima tahun terakhir berada dibawah standar industri, yang berarti kinerja keuangan perusahaan syariah dalam keadaan kurang baik. Dengan ROA yang baik menunjukkan manajemen perusahaan yang kurang baik, karena belum mampu mendapatkan laba yang optimal dari aktiva yang digunakan. Dengan adanya hal ini maka perusahaan harus kembali meningkatkan nilai ROA yang dibutuhkan oleh perusahaan dan elemen-elemen lain yang mempunyai kepentingan dengannya. Hal ini juga sama dengan rasio ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode tahun 2016-2020 secara keseluruhan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa baiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

5.1.2 Perhitungan Rasio Likuiditas QR dan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020

Perhitungan Rasio Likuiditas PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020 meliputi dua rasio, yakni *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR). Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya. Sedangkan rasio kas merupakan rasio yang mencerminkan posisi kas dan setara kasnya.

Kesimpulan dari hasil perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.3 sebagai berikut:



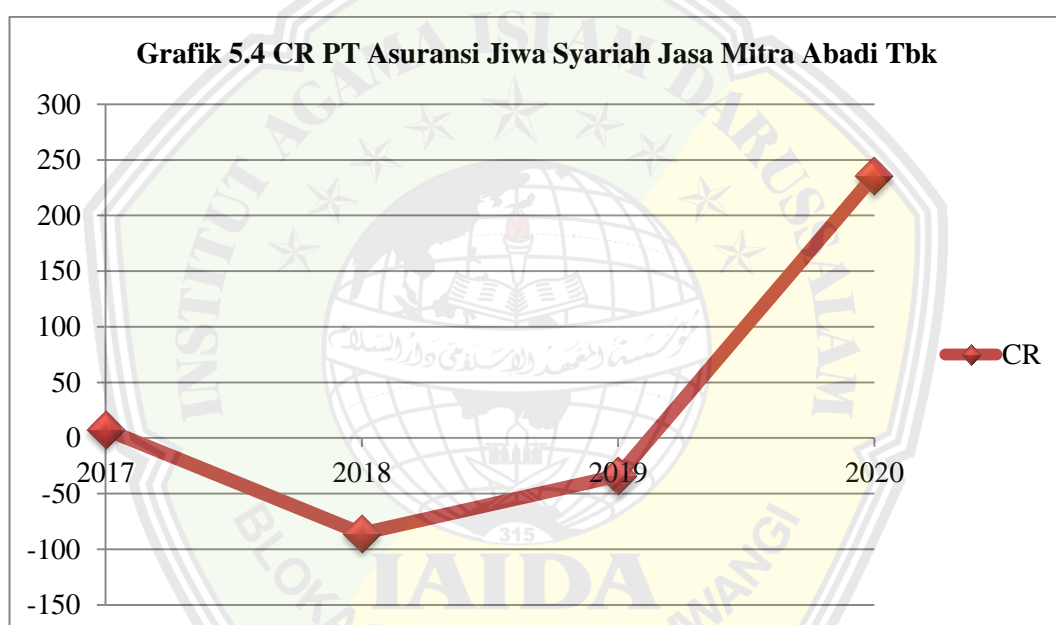
Sumber : Tabel 4.5 Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. 2021

Berdasarkan Grafik 5.3 rasio *Quick Ratio* (QR) tahun 2016 sampai tahun 2020 PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan kenaikan. Pada tahun 2017 QR mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena bertambahnya aset lancar dan bertambahnya liabilitas lancar. Pada tahun 2018 QR mengalami penurunan, yang disebabkan berkurangnya aset lancar. Sedangkan pada tahun 2019 QR mengalami kenaikan kembali, hal ini terjadi disebabkan oleh berkurangnya aset lancar walaupun diiringi dengan bertambahnya liabilitas lancar.

QR yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian, harusnya tidak kurang dari 100%, yang terkadang sudah dianggap sebagai standar ukuran baik atau memuaskan bagi perusahaan (Kasmir, 2015:199). QR yang lebih dari 100% menggambarkan manajemen perusahaan yang baik, karena mampu membayar utang lancar atau utang jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan aset

lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa menghitung nilai persediaan (*inventory*) secara optimal. Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk selama periode 5 tahun terakhir, semua QR sudah melebihi nilai standar industri semua.

Kemudian kesimpulan dari hasil perhitungan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.4 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.6 Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. 2021

Berdasarkan Grafik 5.4 rasio *Cash Ratio* (CR) tahun 2016 sampai tahun 2020 PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan kenaikan yang cukup tajam, dimana CR tertinggi dicapai pada tahun 2017 dan CR terendah terjadi pada tahun 2019. Pada tahun 2017 CR mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh bertambahnya liabilitas lancar serta kas dan setara kas. Pada tahun 2018 CR mengalami

penurunan, hal ini terjadi karena berkurangnya *current asset*, bertambahnya *inventory* dan bertambahnya *current liability*. Pada tahun 2019 CR kembali mengalami penurunan, yang disebabkan berkurangnya kas dan setara kas serta bertambahnya sedikit liabilitas lancar. Sedangkan pada tahun 2020 CR mengalami kenaikan, hal ini terjadi disebabkan oleh bertambahnya kas dan setara kas yang lebih besar dari bertambahnya liabilitas lancar.

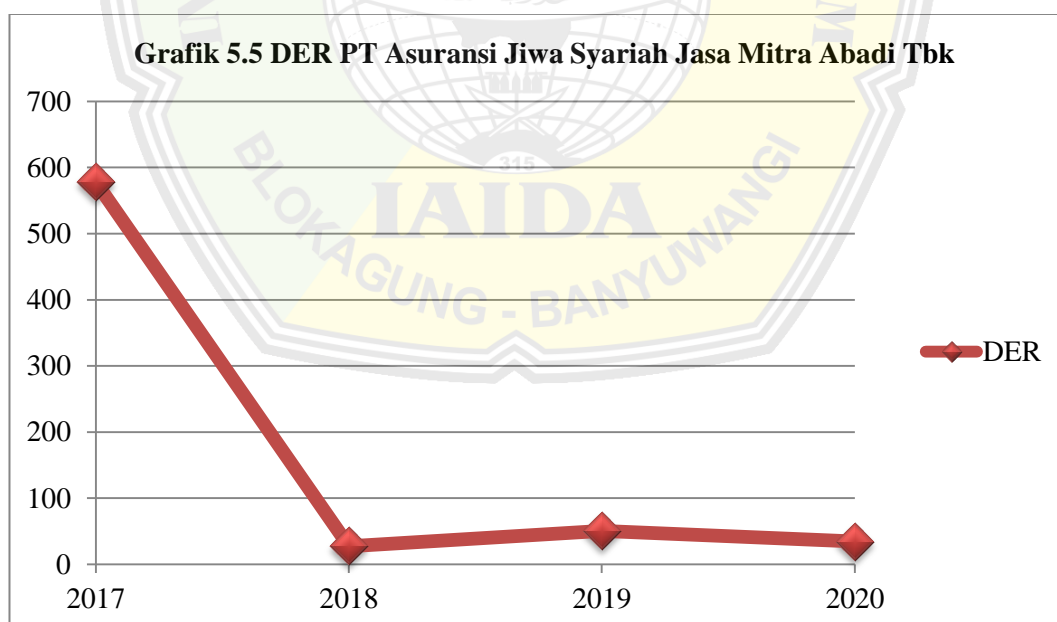
Perusahaan dikatakan mempunyai CR yang baik jika rasio tersebut berada di atas 50%. Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, CR mengalami fluktuasi yang cenderung menurun selama periode lima tahun terakhir, sehingga menjadikan tahun 2018, 2019 dan 2020 belum memenuhi standar industri yang berarti dalam keadaan kurang baik, karena perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aset lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 sudah memenuhi nilai standar industri.

Rasio likuiditas QR dan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dilihat secara keseluruhan selama periode tahun 2016 sampai tahun 2020 adalah kurang baik. Hal ini menunjukkan terdapat kewajiban lancar yang tidak dapat dijamin oleh aset yang dimiliki karena tidak mampu mencapai standar industri. Perusahaan harusnya mampu menyeimbangkan antara aset yang dimiliki untuk menjamin kewajibannya. Tetapi disisi lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar kewajiban lancarnya dapat dijamin oleh aset yang dimiliki oleh perusahaan karena melebihi nilai standar industri.

5.1.3 Perhitungan Rasio Solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode Tahun 2016-2020

Hasil dari rasio solvabilitas yang berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 selalu mengalami kenaikan yang terlihat dari nilai DER tertinggi dicapai pada tahun 2020 dan nilai DER terendah terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2017 sampai tahun 2018, DER mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya liabilitas lancar dan ekuitas. Perusahaan dapat dikatakan baik, jika nilai DER kurang dari 1 atau 100%.

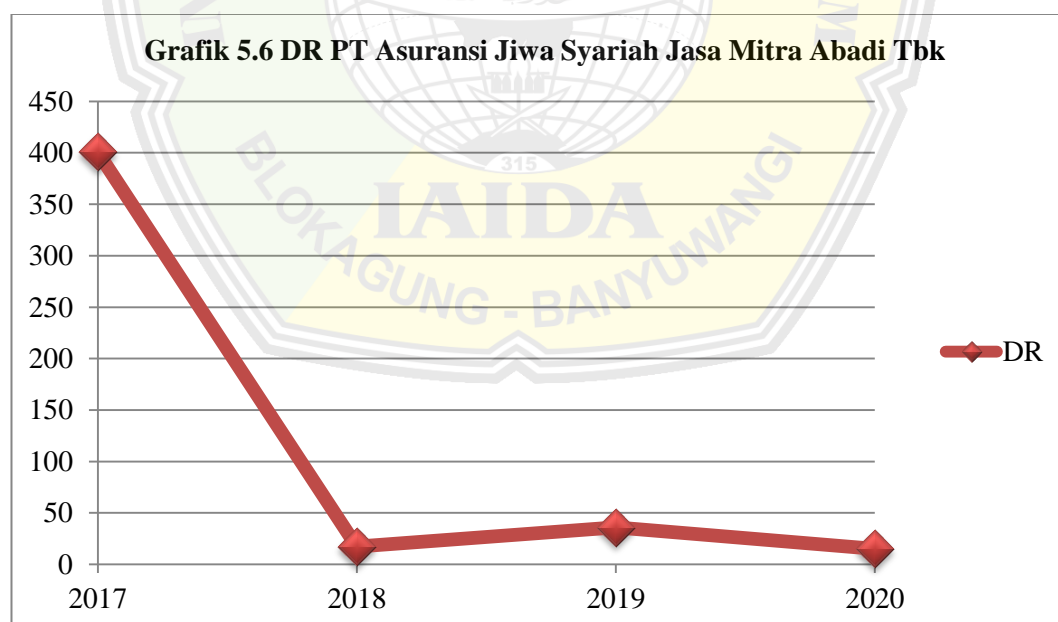
Hasil perhitungan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.5 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.7 Hasil Perhitungan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. 2021

Grafik 5.5 menunjukkan bahwa dalam periode 5 tahun terakhir tersebut PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk memiliki nilai dibawah 100% pada tahun 2016 sampai dengan 2019, hal ini berarti PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami kondisi yang baik, karena utang atau kewajibannya lebih kecil daripada modal bersihnya sehingga menunjukkan bahwa manajemen PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham perusahaannya atau investor. Sedangkan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tahun 2020 lebih dari 100% yang berarti berada dibawah nilai standar industri.

Hasil perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.6 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.8 Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. 2021

Grafik 5.6 menunjukkan hasil perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 nilai DR mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya liabilitas dan aset. Pada tahun 2018 DR mengalami sedikit peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya liabilitas dan berkurangnya aset. Kemudian pada tahun 2019 nilai DR mengalami kenaikan kembali yang disebabkan naiknya liabilitas dan aset. Sedangkan pada tahun 2020 DR juga mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya aset dan penurunan liabilitas. Pada tahun 2016 sampai dengan 2018, PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mengalami keadaan yang keadaan baik, karena nilai DR nya kurang dari 40%. Hal ini menunjukkan manajer PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk berhasil dalam menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dan mengubahnya menjadi lebih besar. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dalam keadaan kurang baik.

Rasio solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk secara keseluruhan selalu dalam keadaan baik, karena selama periode tahun 2016-2020 nilai DER kurang dari 100% dan DR kurang dari 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham atau investor yang menginvestasikan dananya, dengan memberikan nilai tambah bagi investor dan juga menarik calon investor untuk menginvestasikan dananya pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.

5.2 Perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

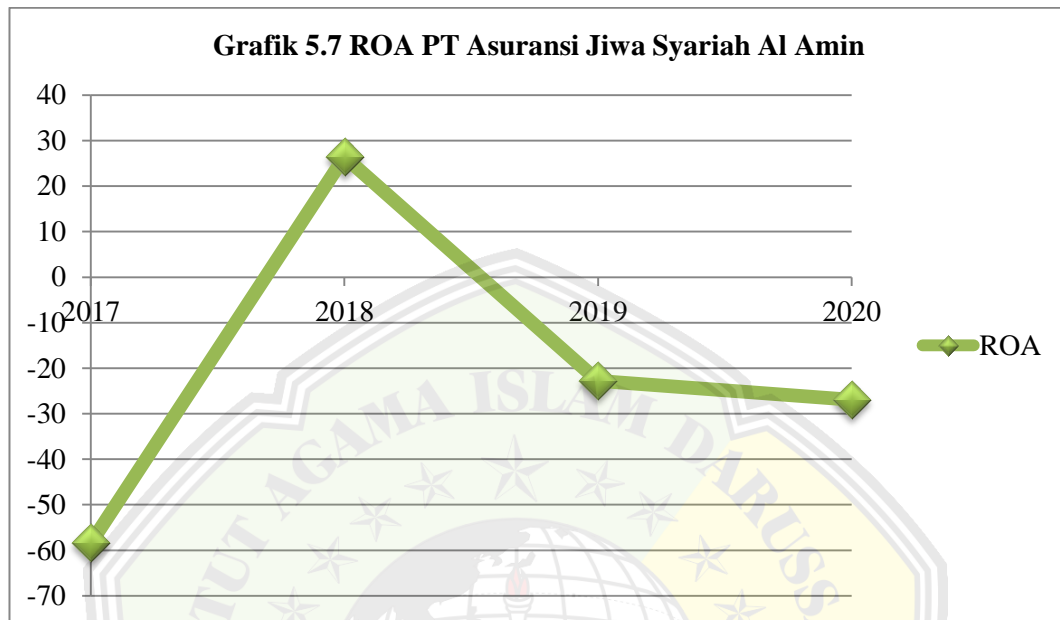
Hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 akan dijelaskan berikut. Sebelum menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah, harus terlebih dahulu diketahui bagaimana perubahan yang terjadi pada rasio keuangan tersebut. Ada dua kemungkinan yang terjadi pada perubahan rasio yaitu kenaikan atau penurunan. Dengan mengetahui perubahan tersebut, dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), rasio likuiditas berupa *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).

5.2.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas ROA dan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dan diakhiri dengan penurunan. Pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya laba setelah pajak. Pada tahun 2018, ROA mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya laba setelah pajak dan aset yang dimiliki. Pada tahun 2019 dan 2020 ROA mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya laba setelah pajak dan aset yang dimiliki.

ROA yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian, harusnya tidak kurang dari 5,98%, yang terkadang sudah dianggap sebagai standar ukuran baik atau memuaskan bagi perusahaan (Kasmir, 2015:199).

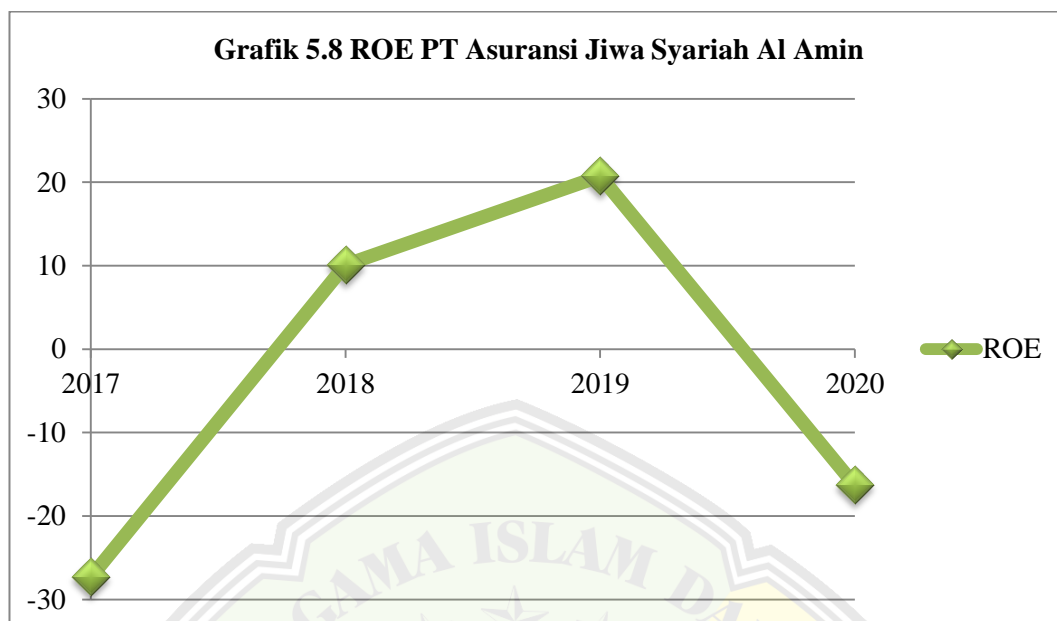
Hasil perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.7 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.9 Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin. 2021

Berdasarkan Grafik 5.7 di atas, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, ROA mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dalam periode lima tahun terakhir dan belum memenuhi standar industri. Pada tahun 2016 sampai tahun 2020 ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Masih dibawah standar industri karena menurunnya laba setelah pajak dan aset sekaligus. Hal ini menandakan bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin belum bisa menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Hasil perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.8 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.10 Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin. 2021

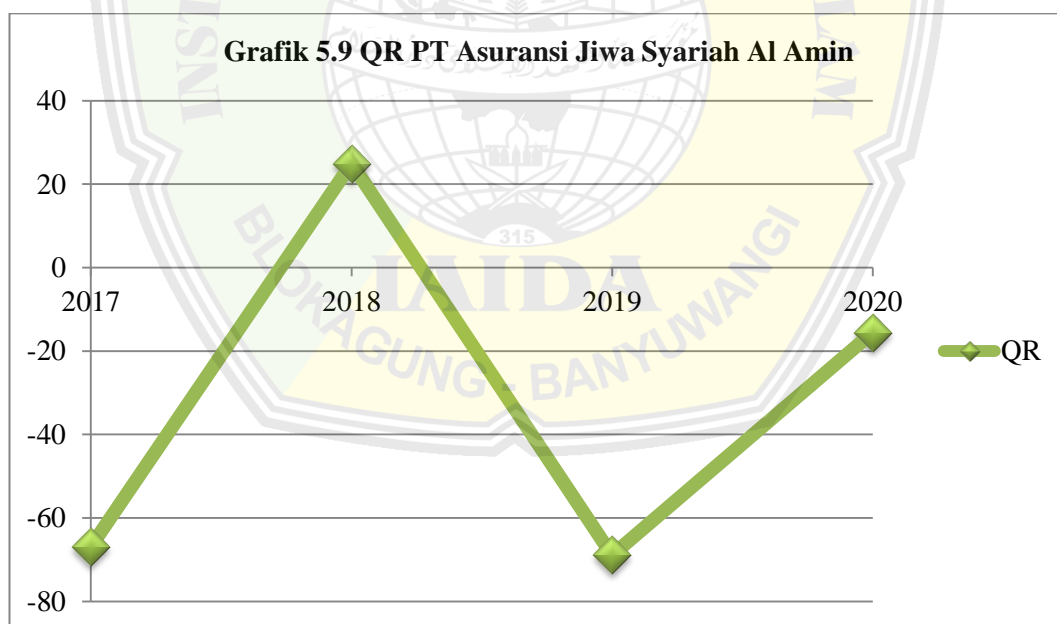
Berdasarkan Grafik 5.8 ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung turun dan diakhiri dengan penurunan. Pada tahun 2017 ROE mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya laba setelah pajak dan ekuitas yang dimiliki. Pada tahun 2018 dan 2019 ROE mengalami kenaikan secara berturut-turut yang disebabkan oleh laba setelah pajak dan ekuitas yang naik. Namun pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya laba setelah pajak dan ekuitas. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai ROE yang baik jika rasio tersebut berada di atas 8,32%. ROE pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mengalami fluktuasi selama periode lima tahun terakhir dan sudah memenuhi standar industri. Pada tahun 2016-2020 ROE berada dibawah standar industri, yang menunjukkan bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dalam keadaan

kurang baik karena efisiensi perusahaan yang masih rendah dalam penggunaan modal sendiri.

Rasio profitabilitas ROA dan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020 secara umum dalam keadaan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dan arus kasnya rendah, yang mana menunjukkan bahwa tingkat laba dan efisiensi perusahaannya juga masih rendah.

5.2.2 Perhitungan Rasio Likuiditas QR dan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Hasil perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.9 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.11 Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin. 2021

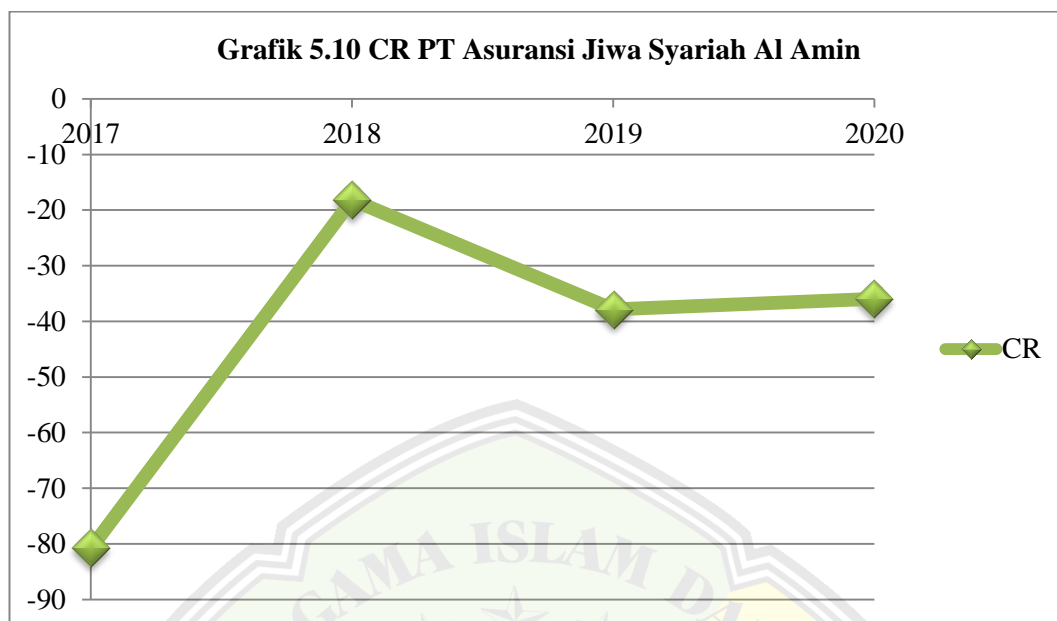
Repository: UIMSVA Banyuwangi, Repository: UIMSVA Banyuwangi, Repository: UIMSVA Banyuwangi

Berdasarkan Grafik 5.9 *Quick Ratio* (QR) PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mulai tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi yang cenderung turun dan

diakhiri dengan penurunan pula. Pada tahun 2017 QR mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya aset lancar walaupun liabilitas lancarnya bertambah. Pada tahun 2018, QR mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya aset lancar dan naiknya liabilitas lancar. Pada tahun 2019, QR mulai mengalami penurunan yang cukup tinggi yang mana disebabkan oleh berkurangnya aset lancar walaupun liabilitas lancarnya bertambah. Pada tahun 2020, QR juga mengalami penurunan walaupun aset lancar dan liabilitas lancarnya naik.

QR yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian, harusnya lebih dari 100%, yang sudah dianggap sebagai standar ukuran baik atau memuaskan bagi perusahaan (Kasmir, 2015:199). Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin QR mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun ada yang sudah memenuhi standar industri dan belum. Pada tahun 2016 QR berada diatas standar industri, hal ini berarti PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dalam keadaan baik, karena dari kepemilikan *current asset* sudah bisa menjamin kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 QR berada di bawah standar industri, hal ini berarti PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dalam keadaan kurang baik, karena dari kepemilikan *current asset* tidak bisa menjamin kewajiban jangka pendeknya.

Hasil perhitungan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode Tahun 2015-2019 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.10 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.12 Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin. 2021

Berdasarkan Grafik 5.10 CR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mulai tahun 2016-2020 selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2017 CR mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya kas dan setara kas walaupun liabilitas lancarnya bertambah. Pada tahun 2018, CR kembali mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya kas dan setara kas serta bertambahnya liabilitas lancar. Pada tahun 2019, CR mengalami penurunan lagi walaupun diikuti oleh bertambahnya kas dan setara kas serta liabilitas lancar. Pada tahun 2020, CR juga mengalami penurunan lagi yang disebabkan oleh berkurangnya kas dan setara kas serta liabilitas lancar.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai CR yang baik jika rasio tersebut berada diatas 100%. Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin CR mengalami selalu mengalami penurunan dan belum memenuhi standar industri. Pada tahun 2016 sampai tahun 2020 CR berada dibawah standar industri, hal ini berarti PT

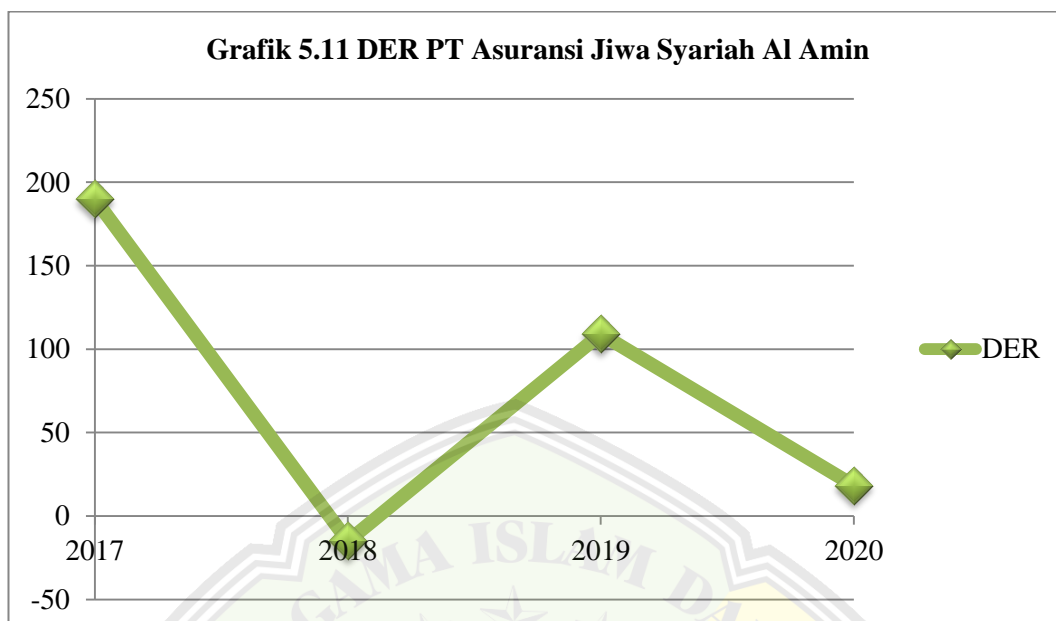
Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dalam keadaan kurang baik, karena dari kepemilikan *current asset* tanpa persediaan belum bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas QR dan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin selama periode tahun 2016-2020 dilihat secara keseluruhan dalam keadaan kurang baik dan baik, namun masih cenderung pada keadaan yang kurang baik karena tidak mampu mencapai standar industri. Rendahnya rasio likuiditas dapat menunjukkan terjadinya masalah likuidasi. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kewajiban lancarnya tidak dapat dijamin oleh aset yang dimiliki. Perusahaan harusnya mampu menyeimbangkan antara aset yang dimiliki untuk menjamin kewajiban lancarnya.

5.2.3 Perhitungan Rasio Solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Periode Tahun 2016-2020

Perhitungan Rasio Solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin digunakan untuk mengetahui mengukur rasio utang terhadap modal dan membandingkan jumlah utang dan ekuitas yang ada.

Hasil perhitungan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.11 sebagai berikut:

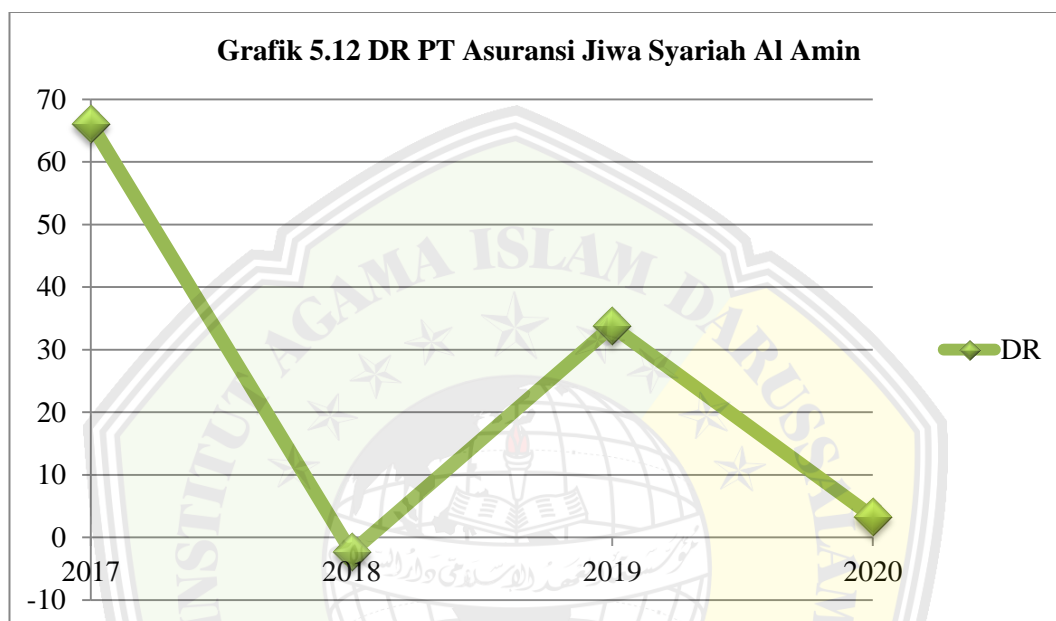


Sumber : Tabel 4.13 Hasil Perhitungan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin. 2021

Berdasarkan Grafik 5.11 hasil perhitungan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik, terlihat nilai DER paling tinggi dicapai pada tahun 2020 dan nilai DER terendah terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2017 DER mengalami kenaikan yang disebabkan naiknya liabilitas dan walaupun disertai dengan menurunnya sedikit nilai ekuitas. Kemudian pada tahun 2018 DER mengalami penurunan yang disebabkan turunnya liabilitas dan ekuitas. Pada tahun 2019 DER kembali mengalami kenaikan yang disebabkan naiknya liabilitas dan ekuitas. Sedangkan pada tahun 2020 DER juga kembali mengalami kenaikan karena disebabkan oleh naiknya liabilitas, walaupun ekuitasnya sedikit mengalami penurunan. Namun dalam 5 tahun tersebut nilai DER kurang dari 100%, hal ini menunjukkan bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin memiliki kondisi yang kurang baik, sehingga menunjukkan manajemen PT Asuransi Jiwa Syariah Al

Amin belum mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham perusahaan atau investor.

Hasil perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.12 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.14 Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin. 2021

Berdasarkan Grafik 5.12 hasil perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik, yang mana nilai DR tertinggi dicapai pada tahun 2020 dan nilai DR paling rendah terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2017 nilai DR mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya liabilitas dan aset yang dimiliki. Pada tahun 2018 nilai DR mengalami penurunan yang disebabkan berkurangnya liabilitas dan aset yang dimiliki. Pada tahun 2019 DR kembali mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya liabilitas yang drastis dan aset yang dimiliki. Kemudian

pada tahun 2020 nilai DR juga mengalami kenaikan kembali walaupun liabilitas dan asetnya lebih sedikit daripada tahun lalu.

Berdasarkan tolak ukur DR selama periode tahun 2016 sampai tahun 2020 PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin selalu dalam keadaan baik dan kurang, karena nilai DR kurang dari 100%. Hal ini menunjukkan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin belum berhasil dalam menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya dan belum bisa mengubahnya menjadi lebih besar.

Rasio solvabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dapat dikatakan kurang baik, karena nilai DER kurang dari 100%. Sedangkan dilihat dari rasio solvabilitas DR PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dalam keadaan baik pada tahun 2016 dan dalam keadaan kurang baik pada tahun 2017 sampai dengan 2020, karena nilai DR kurang dari 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham atau investor.

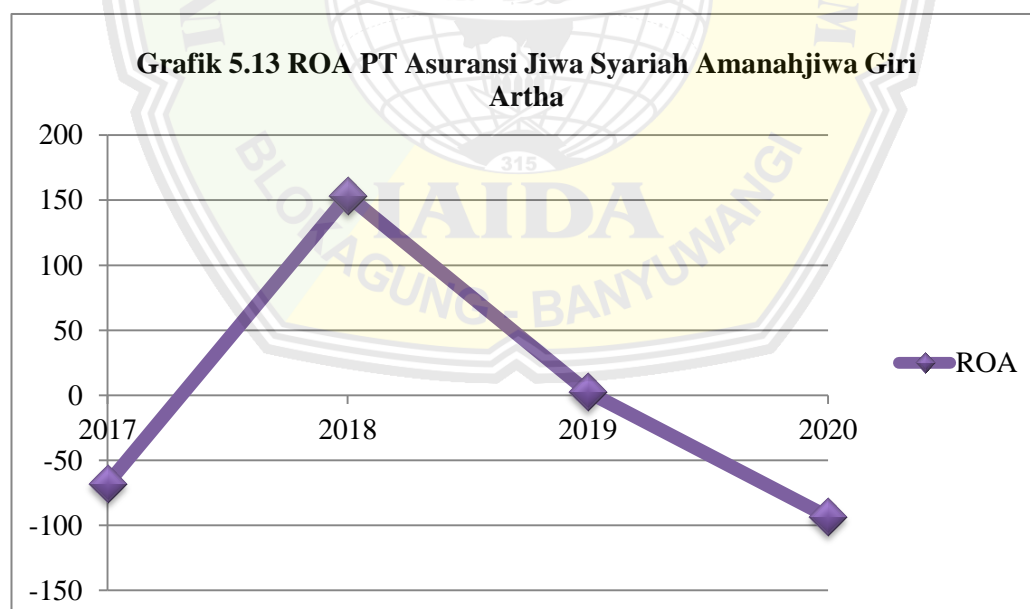
5.3 Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2016-2020. Sebelum menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah tersebut, harus terlebih dahulu diketahui bagaimana perubahan yang terjadi pada rasio keuangan tersebut. Ada dua kemungkinan yang terjadi pada perubahan rasio,

yaitu kenaikan atau penurunan. Dengan mengetahui perubahan tersebut, dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Rasio profitabilitas sangat diperlukan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba perusahaan dalam suatu periode tertentu sedangkan rasio likuiditas diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Kasmir, 2015:196). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

5.3.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas ROA dan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Hasil perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.13 sebagai berikut:



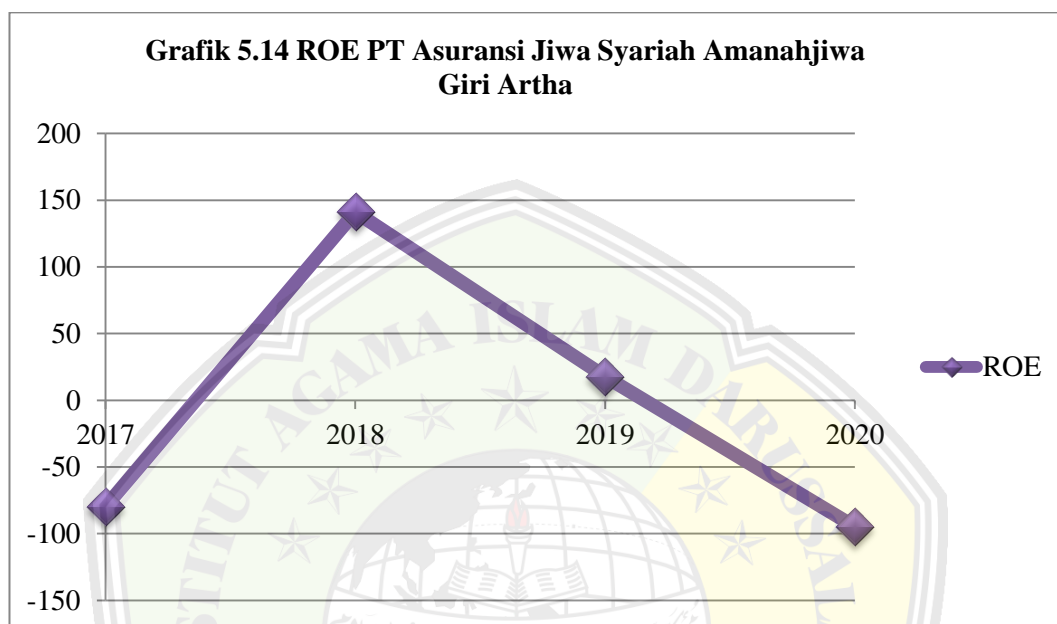
Sumber : Tabel 4.15 Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha. 2021

Berdasarkan Grafik 5.13 Rasio ROA tahun 2016 sampai tahun 2020 PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan penurunan. Pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak. Laba PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha naik pada tahun 2018 yang disebabkan oleh naiknya aset. Standar yang harus dicapai untuk ROA yaitu dengan nilai 5,98%, jika rasio tersebut mencapai 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikatakan baik (Saefullah, 2018:23). ROA lebih dari 5,98% menggambarkan manajemen perusahaan yang baik, karena mampu mendapatkan laba yang optimal dari aktiva yang digunakan.

ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha selama periode 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cenderung turun, baik yang telah memenuhi standar industri maupun tidak. Pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 ROA berada dibawah standar industri, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dalam keadaan kurang baik, karena dari laba setelah pajak dan aset kurang bisa menghasilkan laba yang optimal. Hanya saja pada akhir tahun 2019 ROA mengalami kenaikan yang disebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak sekaligus asetnya.

Penurunan laba setelah pajak terjadi karena jumlah beban yang dikeluarkan meningkat setiap tahunnya, sehingga perusahaan kedepannya harus mampu menekan beban yang dikeluarkan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Kesimpulan dari hasil perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.14 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.16 Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, 2021

Berdasarkan Grafik 5.14 rasio ROE tahun 2016 sampai 2020 PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan penurunan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan, hal ini dikarenakan turunnya laba setelah pajak yang lebih besar. Untuk tahun 2018 ROE mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak. Kemudian pada tahun 2019 ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mengalami kenaikan kembali, hal ini disebabkan oleh bertambah banyaknya laba setelah pajak dan juga peningkatan ekuitas. Sedangkan pada tahun 2020 ROE mengalami sedikit penurunan, hal ini terjadi karena berkurangnya laba setelah pajak.

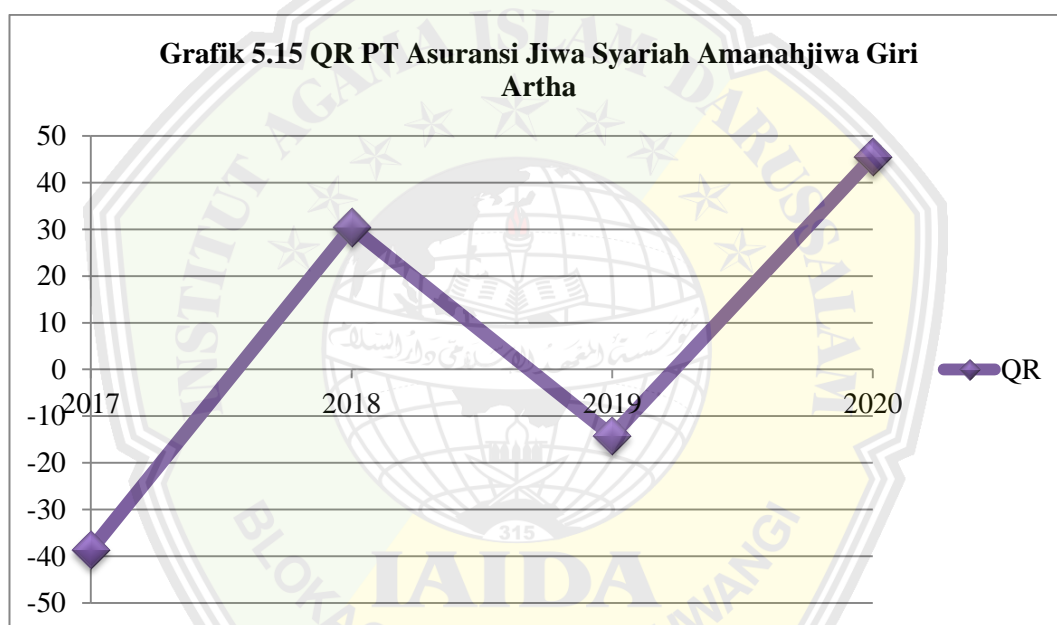
Perusahaan dikatakan mempunyai ROE yang baik jika rasio tersebut berada di atas 8,32%. ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha yang terlihat pada tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam keadaan kurang baik, karena selalu berada dibawah standar industri walaupun mengalami fluktuasi setiap tahunnya,. Pada tahun 2020 ROE mengalami penurunan, hal ini menunjukkan PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha belum mampu menekan biaya-biaya, sehingga hasil penjualan perusahaan tidak mampu memberikan kontribusi terhadap laba bersih. Hal ini terjadi karena menurunnya laba setelah pajak. Penurunan laba setelah pajak terjadi karena jumlah biaya yang dikeluarkan meningkat setiap tahunnya, sehingga perusahaan tidak mampu menekan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha bisa dapat dikatakan kurang baik, karena seluruh rasio ROA menunjukkan keadaan kurang baik, begitu juga dengan rasio ROE menunjukkan keadaan kurang baik. Rasio ROA PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha selama periode lima tahun terakhir berada dibawah standar industri, yang berarti kinerja keuangan perusahaan syariah dalam keadaan kurang baik. Dengan ROA yang baik menunjukkan manajemen perusahaan yang kurang baik, karena belum mampu mendapatkan laba yang optimal dari aktiva yang digunakan. Hal ini juga sama dengan rasio ROE PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha selama periode tahun 2016-2020 secara keseluruhan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa baiknya kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

5.3.2 Perhitungan Rasio Likuiditas QR dan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

Hasil perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.15 sebagai berikut:



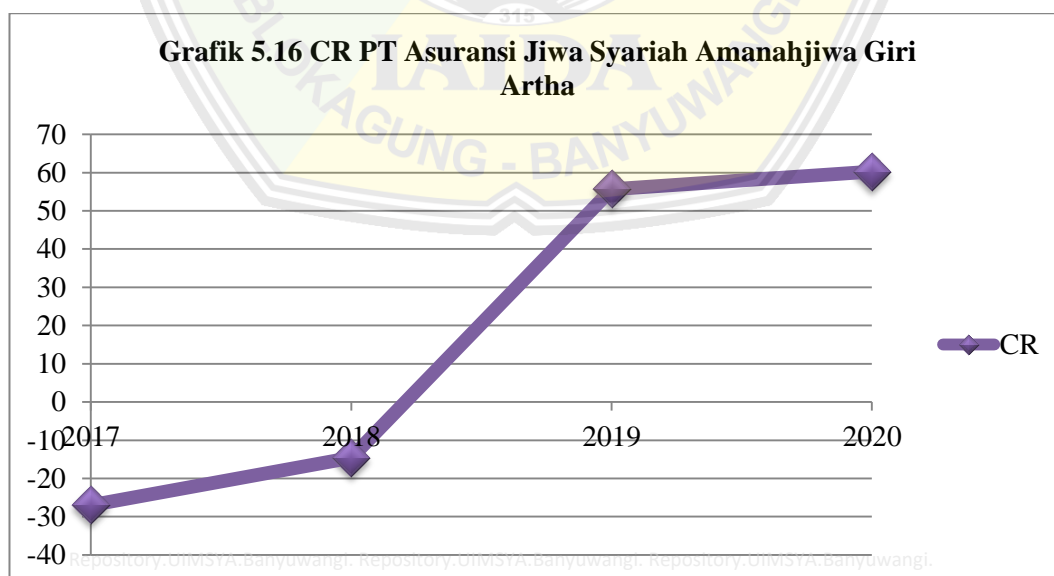
Sumber : Tabel 4.17 Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha. 2021

Berdasarkan Grafik 5.15 rasio *Quick Ratio* (QR) tahun 2016 sampai tahun 2020 PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan kenaikan. Pada tahun 2017 QR mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena bertambahnya aset lancar dan bertambahnya liabilitas lancar. Pada tahun 2018 QR mengalami penurunan, yang disebabkan berkurangnya aset lancar. Sedangkan pada tahun 2019 QR mengalami kenaikan

kembali, hal ini terjadi disebabkan oleh berkurangnya aset lancar walaupun diiringi dengan bertambahnya liabilitas lancar.

QR yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian, harusnya tidak kurang dari 100%, yang terkadang sudah dianggap sebagai standar ukuran baik atau memuaskan bagi perusahaan (Kasmir, 2015:199). QR yang lebih dari 100% menggambarkan manajemen perusahaan yang baik, karena mampu membayar utang lancar atau utang jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa menghitung nilai persediaan (*inventory*) secara optimal. Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha selama periode 5 tahun terakhir, semua QR sudah melebihi nilai standar industri semua.

Hasil perhitungan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.16 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.18 Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha. 2021

Berdasarkan Grafik 5.16 rasio *Cash Ratio* (CR) tahun 2016 sampai tahun 2020 PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan kenaikan yang cukup tajam, dimana CR tertinggi dicapai pada tahun 2017 dan CR terendah terjadi pada tahun 2019. Pada tahun 2017 CR mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh bertambahnya liabilitas lancar serta kas dan setara kas. Pada tahun 2018 CR mengalami penurunan, hal ini terjadi karena berkurangnya *current asset*, bertambahnya *inventory* dan bertambahnya *current liability*. Pada tahun 2019 CR kembali mengalami penurunan, yang disebabkan berkurangnya kas dan setara kas serta bertambahnya sedikit liabilitas lancar. Sedangkan pada tahun 2020 CR mengalami kenaikan, hal ini terjadi disebabkan oleh bertambahnya kas dan setara kas yang lebih besar dari bertambahnya liabilitas lancar.

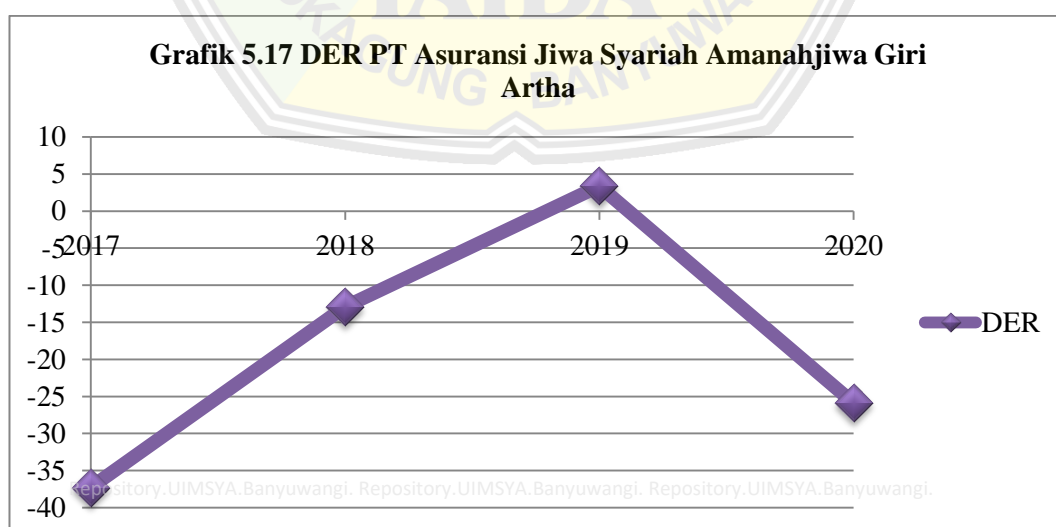
Perusahaan dikatakan mempunyai CR yang baik jika rasio tersebut berada diatas 50%. Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha ,CR mengalami fluktuasi yang cenderung menurun selama periode lima tahun terakhir, sehingga menjadikan tahun 2017, 2018 dan 2020 belum memenuhi standar industri yang berarti dalam keadaan kurang baik, karena perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aset lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2020 belum memenuhi nilai standar industri.

Rasio likuiditas QR dan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dilihat secara keseluruhan selama periode tahun 2016 sampai tahun 2020 adalah kurang baik. Hal ini menunjukkan terdapat kewajiban lancar yang tidak

dapat dijamin oleh aset yang dimiliki karena tidak mampu mencapai standar industri. Perusahaan harusnya mampu menyeimbangkan antara aset yang dimiliki untuk menjamin kewajiban lancarnya. Tetapi disisi lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar kewajiban lancarnya dapat dijamin oleh aset yang dimiliki oleh perusahaan karena melebihi nilai standar industri.

5.3.3 Perhitungan Rasio Solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha Periode Tahun 2016-2020

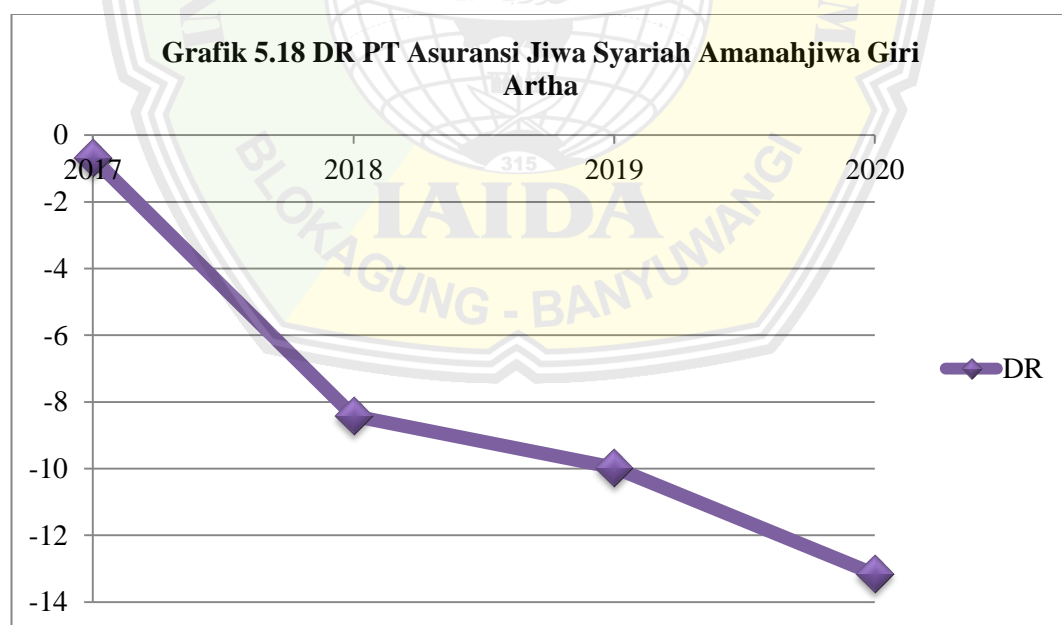
Hasil dari rasio solvabilitas yang berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 selalu mengalami kenaikan yang terlihat dari nilai DER tertinggi dicapai pada tahun 2020 dan nilai DER terendah terjadi pada tahun 2016. Perusahaan dapat dikatakan baik, jika nilai DER kurang dari 1 atau 100%. Adapun kesimpulan dari hasil perhitungan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.17 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.19 Hasil Perhitungan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha. 2021

Grafik 5.17 menunjukkan bahwa Dalam periode 5 tahun terakhir tersebut PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha memiliki nilai dibawah 100% pada tahun 2016 sampai dengan 2019, hal ini berarti PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mengalami kondisi yang baik, karena utang atau kewajibannya lebih kecil daripada modal bersihnya sehingga menunjukkan bahwa manajemen PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham perusahaannya atau investor. Sedangkan DER PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha tahun 2020 lebih dari 100% yang berarti berada dibawah nilai standar industri.

Hasil perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.18 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.20 Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha. 2021

Grafik 5.18 menunjukkan hasil perhitungan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 nilai DR mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya liabilitas dan aset. Pada tahun 2018 DR mengalami sedikit peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya liabilitas dan berkurangnya aset. Kemudian pada tahun 2019 nilai DR mengalami kenaikan kembali yang disebabkan naiknya liabilitas dan aset.

DR pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya aset dan penurunan liabilitas. Pada tahun 2016 sampai dengan 2018, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mengalami keadaan yang keadaan baik, karena nilai DR nya kurang dari 40%. Hal ini menunjukkan manajer PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha berhasil dalam menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dan mengubahnya menjadi lebih besar. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 DR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dalam keadaan kurang baik.

Rasio solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha secara keseluruhan selalu dalam keadaan baik, karena selama periode tahun 2016-2020 nilai DER kurang dari 100% dan DR kurang dari 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham atau investor yang menginvestasikan dananya, dengan memberikan nilai tambah bagi investor dan juga menarik calon investor untuk menginvestasikan dananya pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha.

5.4 Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah PT Asuransi Takaful Keluarga dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2016-2020. Sebelum menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah tersebut, harus terlebih dahulu diketahui bagaimana perubahan yang terjadi pada rasio keuangan tersebut. Ada dua kemungkinan yang terjadi pada perubahan rasio, yaitu kenaikan atau penurunan. Dengan mengetahui perubahan tersebut, dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.

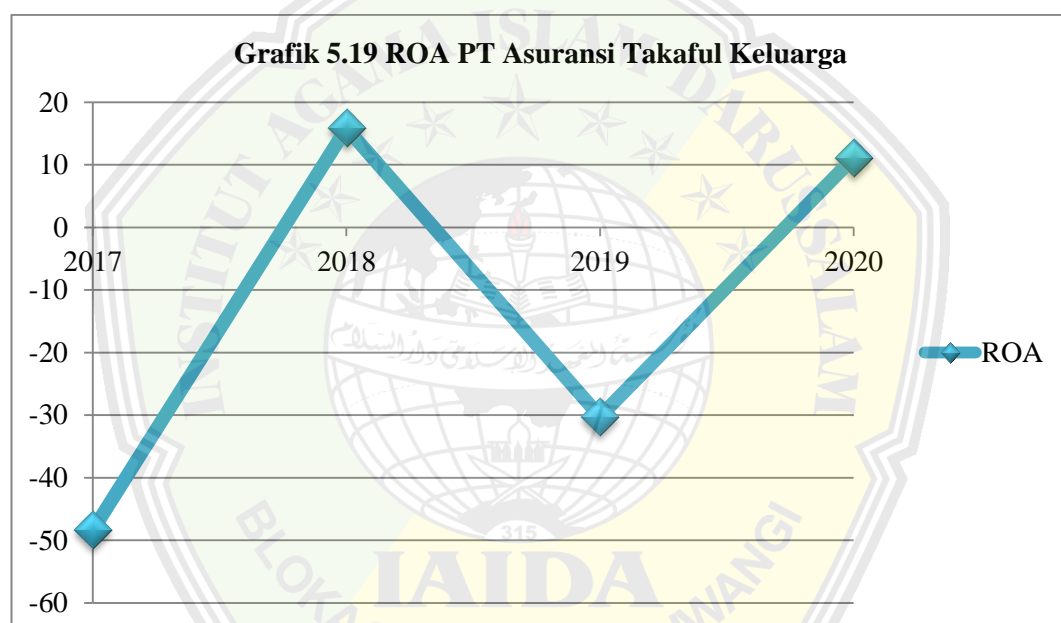
Rasio profitabilitas sangat diperlukan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba perusahaan dalam suatu periode tertentu sedangkan rasio likuiditas diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Kasmir, 2015:196). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), rasio likuiditas berupa *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).

5.4.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas ROA dan ROE PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Rasio ROA tahun 2016 sampai tahun 2020 PT Asuransi Takaful Keluarga mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan kenaikan. Pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan oleh menurunnya laba setelah pajak. Laba PT Asuransi Takaful Keluarga naik pada tahun 2018 yang disebabkan

oleh naiknya aset. Standar yang harus dicapai untuk ROA yaitu dengan nilai 5,98%, jika rasio tersebut mencapai 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikatakan baik. ROA lebih dari 5,98% menggambarkan manajemen perusahaan yang baik, karena mampu mendapatkan laba yang optimal dari aktiva yang digunakan.

Hasil perhitungan ROA PT Asuransi Takaful Keluarga periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.19 sebagai berikut:

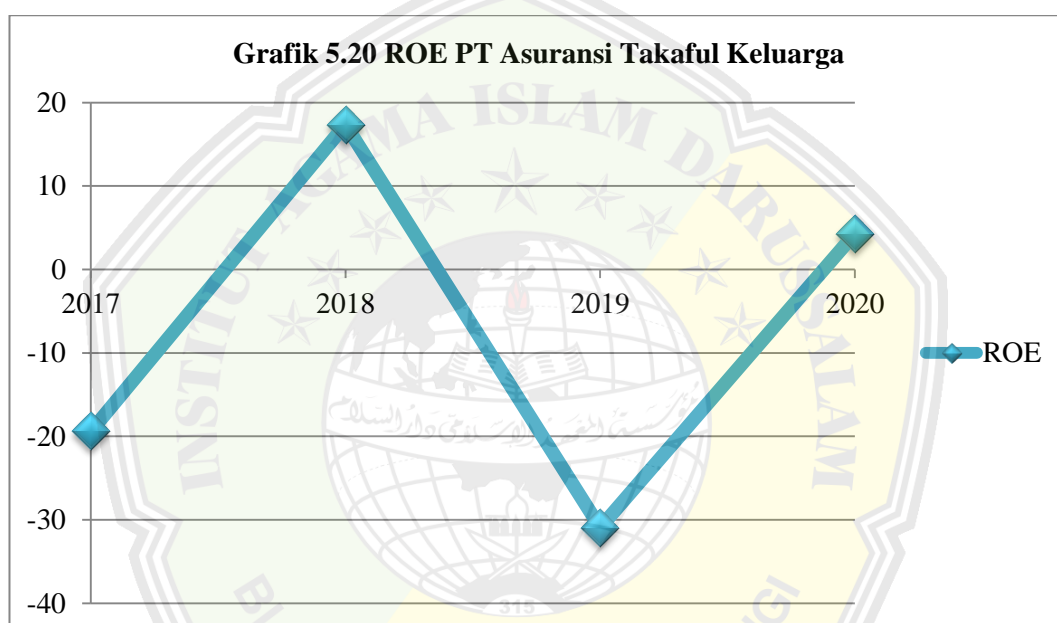


Sumber : Tabel 4.21 Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Takaful Keluarga. 2021

Grafik 5.19 ROA PT Asuransi Takaful Keluarga selama periode 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cenderung turun. Pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 ROA berada dibawah standar industri, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah PT Asuransi Takaful Keluarga dalam keadaan kurang baik, karena dari laba setelah pajak dan aset kurang bisa menghasilkan laba yang optimal. Hanya saja pada akhir tahun 2019 ROA

mengalami kenaikan yang disebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak sekaligus asetnya. Penurunan laba setelah pajak terjadi karena jumlah beban yang dikeluarkan meningkat setiap tahunnya, sehingga perusahaan kedepannya harus mampu menekan beban yang dikeluarkan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Hasil perhitungan ROE PT Asuransi Takaful Keluarga periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.20 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.22 Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Takaful Keluarga. 2021

Berdasarkan Grafik 5.20 rasio ROE tahun 2016 sampai 2020 PT Asuransi Takaful Keluarga mengalami fluktuasi yang cenderung turun dan diakhiri dengan kenaikan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan, hal ini dikarenakan turunnya laba setelah pajak dan ekuitas. Untuk tahun 2018 ROE mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak dan ekuitas. Kemudian pada tahun 2019 ROE PT Asuransi Takaful Keluarga mengalami penurunan kembali, hal ini disebabkan oleh menurunnya laba setelah pajak dan juga peningkatan ekuitas.

Sedangkan pada tahun 2020 ROE mengalami kenaikan, walaupun diikuti dengan naiknya laba setelah pajak dan ekuitas.

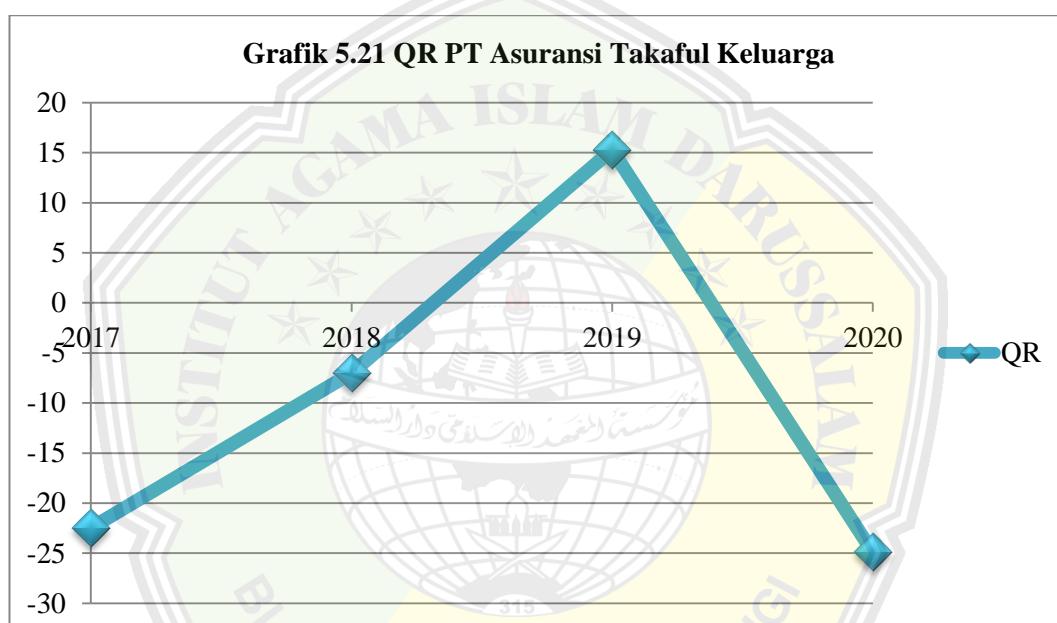
Perusahaan dikatakan mempunyai ROE yang baik jika rasio tersebut berada di atas 8,32%. ROE PT Asuransi Takaful Keluarga yang terlihat pada tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam keadaan kurang baik, karena selalu berada dibawah standar industri walaupun mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 ROE mengalami penurunan, hal ini menunjukkan PT Asuransi Takaful Keluarga belum mampu menekan biaya-biayanya, sehingga hasil penjualan perusahaan tidak mampu memberikan kontribusi terhadap laba bersih. Hal ini terjadi karena menurunnya laba setelah pajak. Penurunan laba setelah pajak terjadi karena jumlah biaya yang dikeluarkan meningkat setiap tahunnya, sehingga perusahaan tidak mampu menekan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas PT Asuransi Takaful Keluarga secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik, karena seluruh rasio ROA menunjukkan keadaan kurang baik, begitu juga dengan rasio ROE menunjukkan keadaan kurang baik. Rasio ROA PT Asuransi Takaful Keluarga selama periode lima tahun terakhir berada dibawah standar industri, yang berarti kinerja keuangan perusahaan syariah dalam keadaan kurang baik. Dengan ROA yang kurang baik menunjukkan manajemen perusahaan yang kurang baik, karena belum mampu mendapatkan laba yang optimal dari aktiva yang digunakan. Hal ini juga sama dengan rasio ROE PT Asuransi Takaful Keluarga selama periode tahun 2016-2020 secara keseluruhan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa belum baiknya kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

5.4.2 Perhitungan Rasio Likuiditas QR dan CR PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Hasil perhitungan QR PT Asuransi Takaful Keluarga periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.21 sebagai berikut:



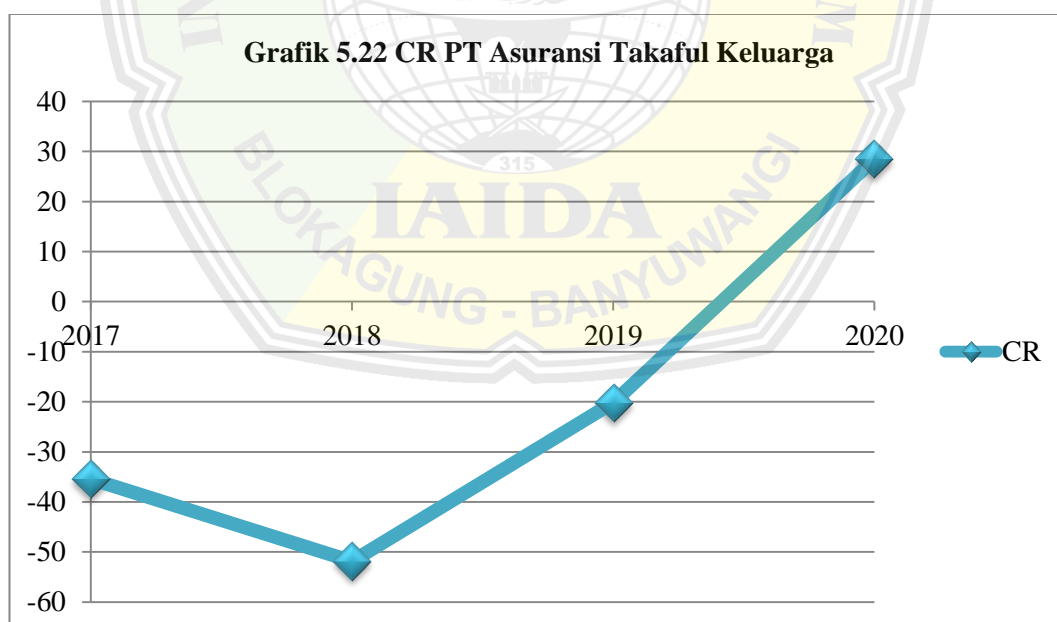
Sumber : Tabel 4.23 Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Takaful Keluarga. 2021

Berdasarkan Grafik 5.21 rasio *Quick Ratio* (QR) tahun 2016 sampai tahun 2020 PT Asuransi Takaful Keluarga mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan kenaikan. Pada tahun 2017 QR mengalami penurunan, hal ini terjadi karena bertambahnya aset lancar dan bertambahnya liabilitas lancar. Pada tahun 2018 QR mengalami penurunan, yang disebabkan berkurangnya liabilitas lancar. Pada tahun 2019 QR mengalami kenaikan kembali, hal ini terjadi

disebabkan oleh naiknya aset lancar dan liabilitas lancar. Sedangkan pada tahun 2020 QR mengalami penurunan karena turunnya aset lancar dan liabilitas lancar

QR yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian, harusnya tidak kurang dari 100%, yang terkadang sudah dianggap sebagai standar ukuran baik atau memuaskan bagi perusahaan (Kasmir, 2015:199). QR yang kurang dari 100% menggambarkan manajemen perusahaan yang kurang baik, karena belum mampu membayar utang lancar atau utang jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa menghitung nilai persediaan (*inventory*) secara optimal. Pada PT Asuransi Takaful Keluarga selama periode 5 tahun terakhir, semua QR belum melebihi nilai standar industri semua.

Hasil perhitungan CR PT Asuransi Takaful Keluarga periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.22 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.24 Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Takaful Keluarga. 2021
Berdasarkan Grafik 5.22 rasio *Cash Ratio* (CR) tahun 2016 sampai tahun

2020 PT Asuransi Takaful Keluarga mengalami fluktuasi yang cenderung naik

dan diakhiri dengan kenaikan yang cukup tajam, dimana CR tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan CR terendah terjadi pada tahun 2019. Pada tahun 2017 CR mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh berkurangnya kas dan setara kas. Pada tahun 2018 CR mengalami penurunan, hal ini terjadi karena berkurangnya kas dan setara kas serta liabilitas lancar. Pada tahun 2019 CR mengalami kenaikan, yang disebabkan bertambahnya kas dan setara kas serta bertambahnya liabilitas lancar. Sedangkan pada tahun 2020 CR mengalami kenaikan, hal ini terjadi disebabkan oleh bertambahnya kas dan setara kas dan berkurangnya liabilitas lancar.

Perusahaan dikatakan mempunyai CARA yang baik jika rasio tersebut berada diatas 50%. Pada PT Asuransi Takaful Keluarga, CR mengalami fluktuasi yang cenderung menurun selama periode lima tahun terakhir, sehingga menjadikan tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 belum memenuhi standar industri yang berarti dalam keadaan kurang baik, karena perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aset lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas.

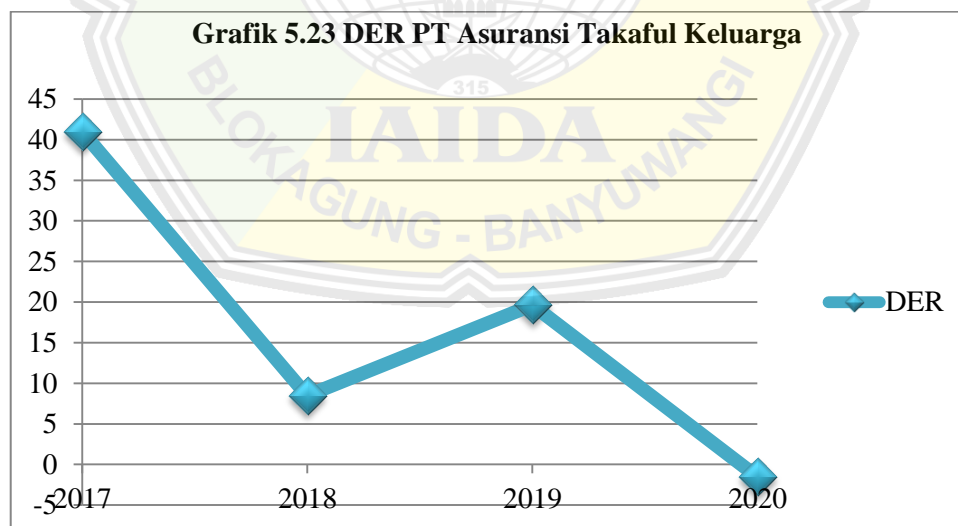
Rasio likuiditas QR dan CR PT Asuransi Takaful Keluarga dilihat secara keseluruhan selama periode tahun 2016 sampai tahun 2020 adalah kurang baik. Hal ini menunjukkan terdapat kewajiban lancar yang tidak dapat dijamin oleh aset yang dimiliki karena tidak mampu mencapai standar industri. Perusahaan harusnya mampu menyeimbangkan antara aset yang dimiliki untuk menjamin kewajiban lancarnya. Tetapi disisi lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar

kewajiban lancarnya dapat dijamin oleh aset yang dimiliki oleh perusahaan karena melebihi nilai standar industri.

5.4.3 Perhitungan Rasio Solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Takaful Keluarga Periode Tahun 2016-2020

Hasil dari rasio solvabilitas yang berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Asuransi Takaful Keluarga mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik dimana nilai DER tertinggi dicapai pada tahun 2019 dan nilai DER terendah terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2017 sampai tahun 2018, DER mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya liabilitas lancar. Perusahaan dapat dikatakan baik, jika nilai DER kurang dari 1 atau 100%.

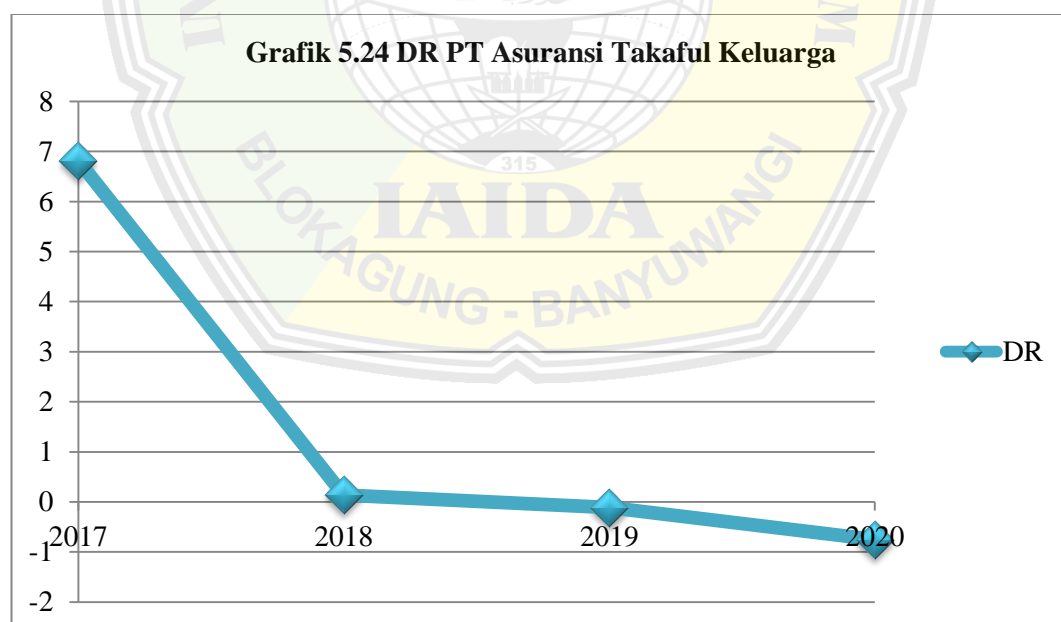
Hasil perhitungan DER PT Asuransi Takaful Keluarga periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.23 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.25 Hasil Perhitungan DER PT Asuransi Takaful Keluarga. 2021

Grafik 5.23 menunjukkan bahwa dalam periode 5 tahun terakhir tersebut PT Asuransi Takaful Keluarga memiliki nilai dibawah 100% pada tahun 2016 sampai dengan 2020, hal ini berarti PT Asuransi Takaful Keluarga mengalami kondisi kurang baik, karena utang atau kewajibannya lebih besar daripada modal bersihnya sehingga menunjukkan bahwa manajemen PT Asuransi Takaful Keluarga belum mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham perusahaannya atau investor.

Hasil perhitungan DR PT Asuransi Takaful Keluarga mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai DR mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya liabilitas dan aset. Kesimpulan dari hasil perhitungan DR PT Asuransi Takaful Keluarga periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.24 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.26 Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Takaful Keluarga. 2021

Grafik 5.24 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai dengan 2020, PT Asuransi Takaful Keluarga mengalami keadaan yang kurang baik, karena nilai DR nya lebih dari 40%. Hal ini menunjukkan manajer PT Asuransi Takaful Keluarga belum berhasil dalam menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dan mengubahnya menjadi lebih besar.

Rasio solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Takaful Keluarga secara keseluruhan selalu dalam keadaan kurang baik, karena selama periode tahun 2016-2020 nilai DER lebih dari 100% dan DR lebih dari 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham atau investor yang menginvestasikan dananya, dengan memberikan nilai tambah bagi investor dan juga menarik calon investor untuk menginvestasikan dananya pada PT Asuransi Takaful Keluarga.

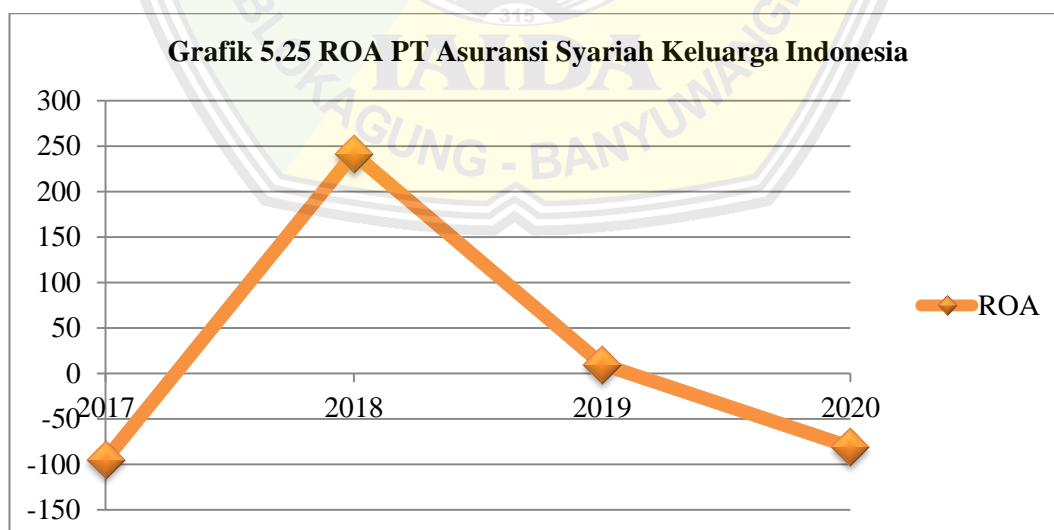
5.5 Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2016-2020. Sebelum menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah tersebut, harus terlebih dahulu diketahui bagaimana perubahan yang terjadi pada rasio keuangan tersebut. Ada dua kemungkinan yang terjadi pada perubahan rasio, yaitu kenaikan atau penurunan. Dengan mengetahui perubahan tersebut, dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Rasio profitabilitas sangat diperlukan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan

dalam mencari laba perusahaan dalam suatu periode tertentu sedangkan rasio likuiditas diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Kasmir, 2015:196). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), rasio likuiditas berupa *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).

5.5.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas ROA dan ROE PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Rasio ROA tahun 2016 sampai tahun 2020 PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan penurunan. Pada tahun 2017 Standar yang harus dicapai untuk ROA yaitu dengan nilai 5,98%, jika rasio tersebut mencapai 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikatakan baik. Hasil perhitungan ROA PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.25 sebagai berikut:



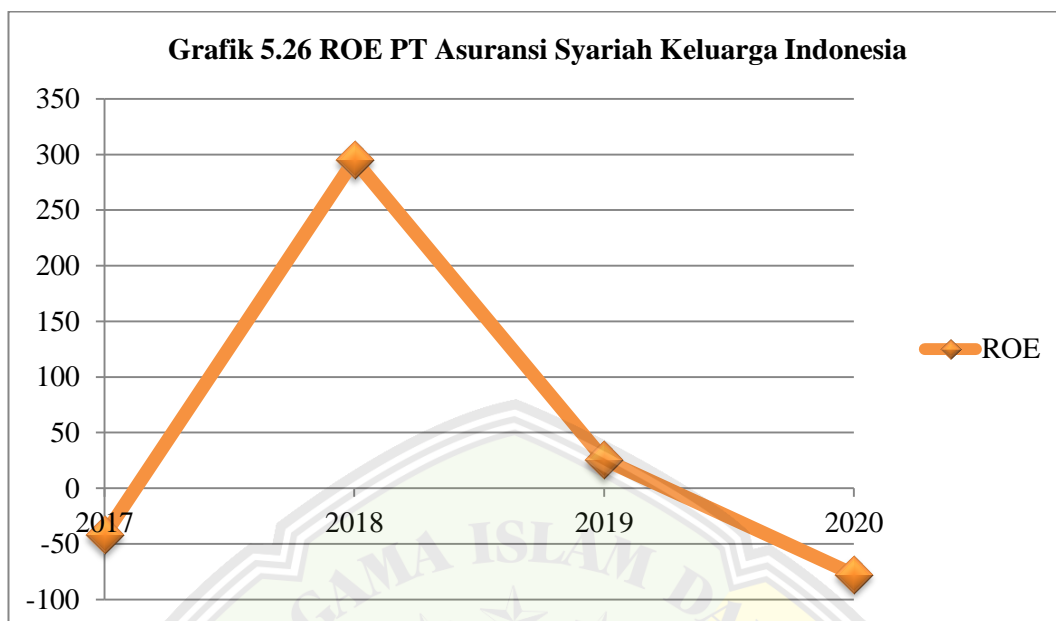
Sumber : Tabel 4.27 Hasil Perhitungan ROA PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. 2021

Berdasarkan Grafik 5.25 menunjukkan bahwa ROA PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia selama periode 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 ROA berada dibawah standar industri, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan kurang baik, karena dari laba setelah pajak dan aset kurang bisa menghasilkan laba yang optimal. Penurunan laba setelah pajak terjadi karena jumlah beban yang dikeluarkan meningkat setiap tahunnya, sehingga perusahaan kedepannya harus mampu menekan beban yang dikeluarkan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Rasio ROE tahun 2016 sampai 2020 PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan penurunan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan, hal ini dikarenakan turunnya laba setelah pajak dan ekuitas. Untuk tahun 2018 ROE mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak dan ekuitas.

ROE PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali, walaupun diiringi dengan turunnya laba setelah pajak dan juga ekuitas. Sedangkan pada tahun 2020 ROE mengalami penurunan, hal ini terjadi karena berkurangnya laba setelah pajak dan ekuitas. Perusahaan dikatakan mempunyai ROE yang baik jika rasio tersebut berada di atas 8,32%.

Hasil perhitungan ROE PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.26 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.28 Hasil Perhitungan ROE PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. 2021

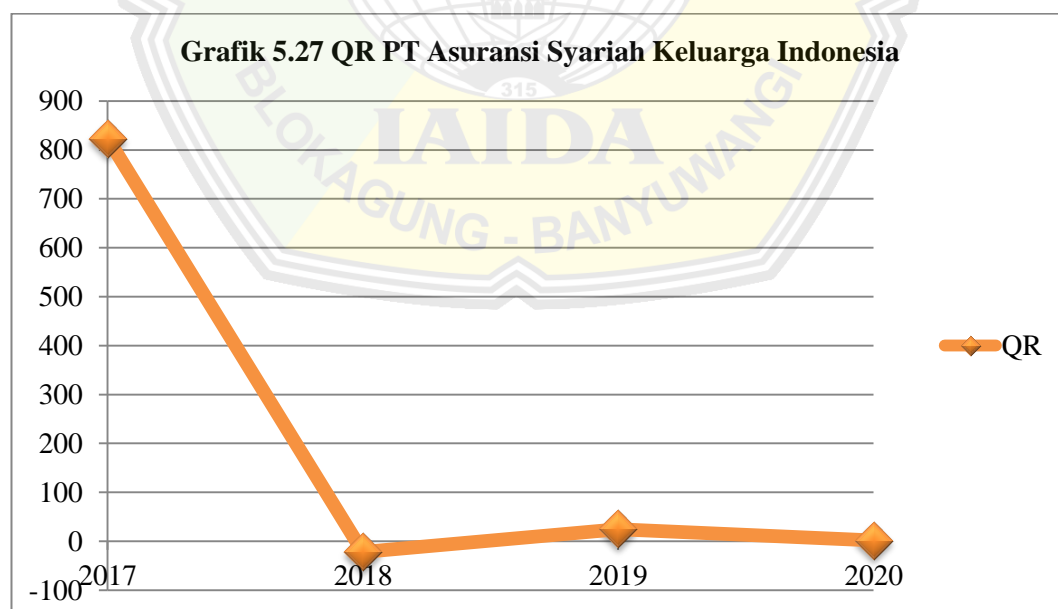
Berdasarkan Grafik 5.2 ROE PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia yang terlihat pada tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam keadaan kurang baik, karena selalu berada dibawah standar industri walaupun mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020 ROE mengalami penurunan, hal ini menunjukkan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia belum mampu menekan biaya-biaya, sehingga hasil penjualan perusahaan tidak mampu memberikan kontribusi terhadap laba bersih. Hal ini terjadi karena menurunnya laba setelah pajak. Penurunan laba setelah pajak terjadi karena jumlah biaya yang dikeluarkan meningkat setiap tahunnya, sehingga perusahaan tidak mampu menekan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik, karena seluruh rasio ROA menunjukkan keadaan kurang baik, begitu juga dengan rasio ROE menunjukkan keadaan kurang

baik. Rasio ROA PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia selama periode lima tahun terakhir berada dibawah standar industri, yang berarti kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah dalam keadaan kurang baik. Dengan ROA yang baik menunjukkan manajemen perusahaan yang kurang baik, karena belum mampu mendapatkan laba yang optimal dari aktiva yang digunakan. Hal ini juga sama dengan rasio ROE PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia selama periode tahun 2016-2020 secara keseluruhan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa belum baiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri.

5.5.2 Perhitungan Rasio Likuiditas QR dan CR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Hasil perhitungan QR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.27 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.29 Hasil Perhitungan QR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. 2021

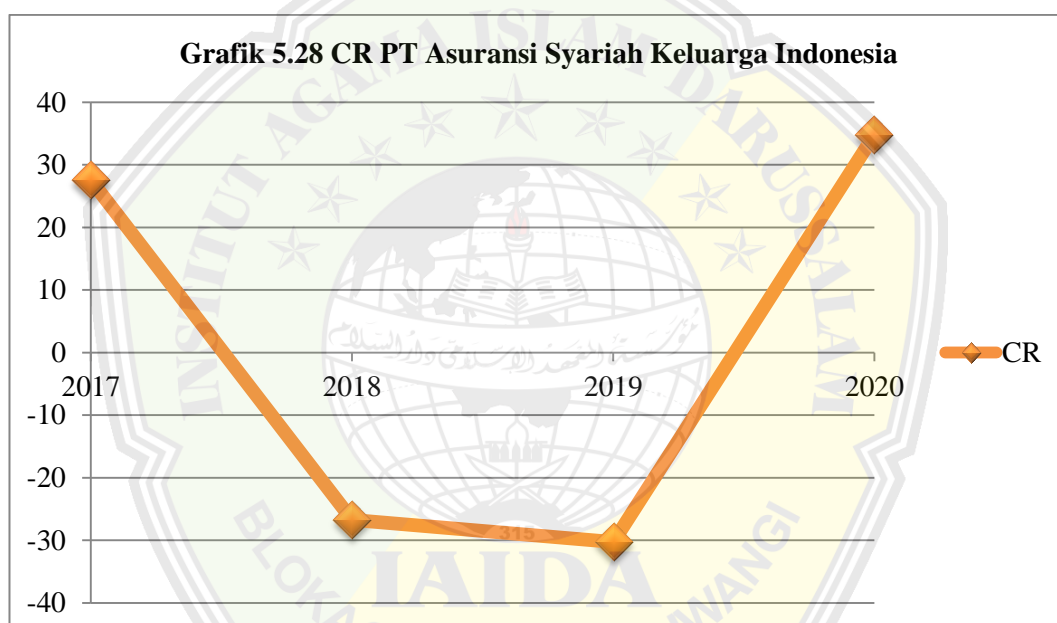
Berdasarkan Grafik 5.27 rasio *Quick Ratio* (QR) tahun 2016 sampai tahun 2020 PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan kenaikan. Pada tahun 2017 QR mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena bertambahnya aset lancar dan liabilitas lancar. Pada tahun 2018 QR mengalami penurunan, yang disebabkan berkurangnya aset lancar. Pada tahun 2019 QR mengalami kenaikan kembali, hal ini terjadi disebabkan oleh berkurangnya aset lancar walaupun diiringi dengan bertambahnya liabilitas lancar. Sedangkan pada tahun 2020 QR mengalami kenaikan kembali, hal ini terjadi disebabkan oleh bertambahnya liabilitas lancar.

QR yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian, harusnya tidak kurang dari 100%, yang terkadang sudah dianggap sebagai standar ukuran baik atau memuaskan bagi perusahaan (Kasmir, 2015:199). QR yang kurang dari 100% menggambarkan manajemen perusahaan yang kurang baik, karena belum mampu membayar utang lancar atau utang jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa menghitung nilai persediaan (*inventory*) secara optimal. Pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia selama periode 5 tahun terakhir, semua QR sudah melebihi nilai standar industri semua kecuali QR tahun 2016 yang memenuhi nilai standar industri.

Rasio *Cash Ratio* (CR) tahun 2016 sampai tahun 2020 PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung naik dan diakhiri dengan kenaikan, dimana CR tertinggi dicapai pada tahun 2017 dan CR terendah terjadi pada tahun 2019. Pada tahun 2017 CR mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh bertambahnya liabilitas lancar serta kas dan setara kas. Pada tahun 2018 CR

mengalami penurunan, hal ini terjadi karena berkurangnya kas dan setara kas. Pada tahun 2019 CR kembali mengalami penurunan, yang disebabkan berkurangnya kas dan setara kas serta liabilitas lancar. Sedangkan pada tahun 2020 CR mengalami kenaikan, hal ini terjadi disebabkan oleh bertambahnya kas dan setara serta liabilitas lancar.

Hasil perhitungan CR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.28 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.30 Hasil Perhitungan CR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. 2021

Berdasarkan Grafik 5.28 perusahaan dikatakan mempunyai CR yang baik jika rasio tersebut berada diatas 50%. Pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, CR mengalami fluktuasi yang cenderung menurun selama periode lima tahun terakhir, sehingga menjadikan tahun 2016 dan 2017 belum memenuhi standar industri yang berarti dalam keadaan kurang baik, karena perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya

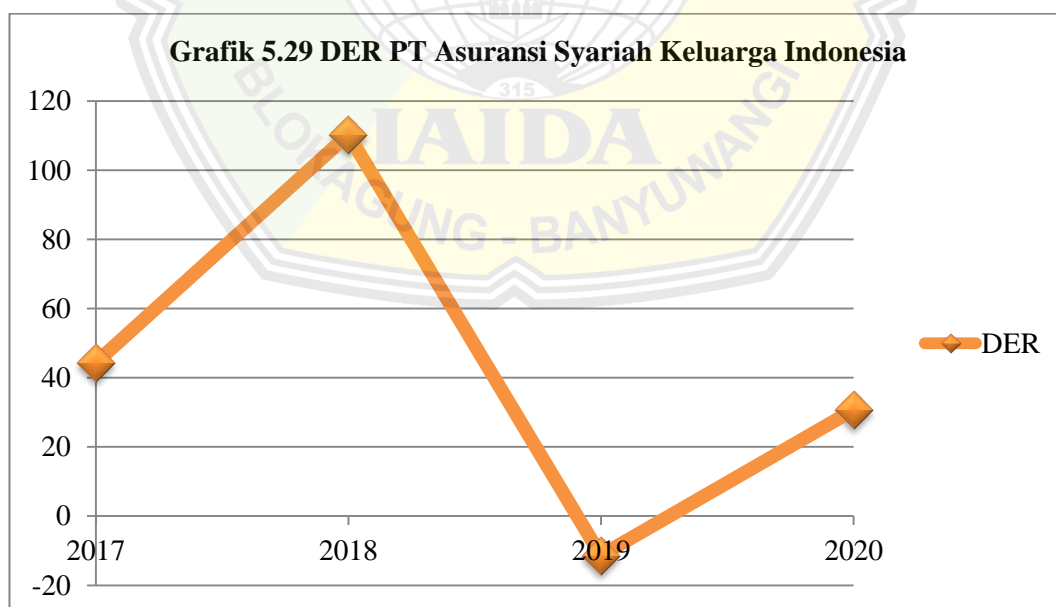
sehingga perlu dilakukan penjualan aset lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas. Sedangkan pada tahun 2018, 2019 dan 2020 sudah memenuhi nilai standar industri.

Rasio likuiditas QR dan CR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dilihat secara keseluruhan selama periode tahun 2016 sampai tahun 2020 adalah baik. Hal ini menunjukkan terdapat kewajiban lancar dapat dijamin oleh aset yang dimiliki karena mampu mencapai standar industri. Perusahaan mampu menyeimbangkan antara aset yang dimiliki untuk menjamin kewajibannya.

5.5.3 Perhitungan Rasio Solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Syariah Keluarga

Indonesia PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

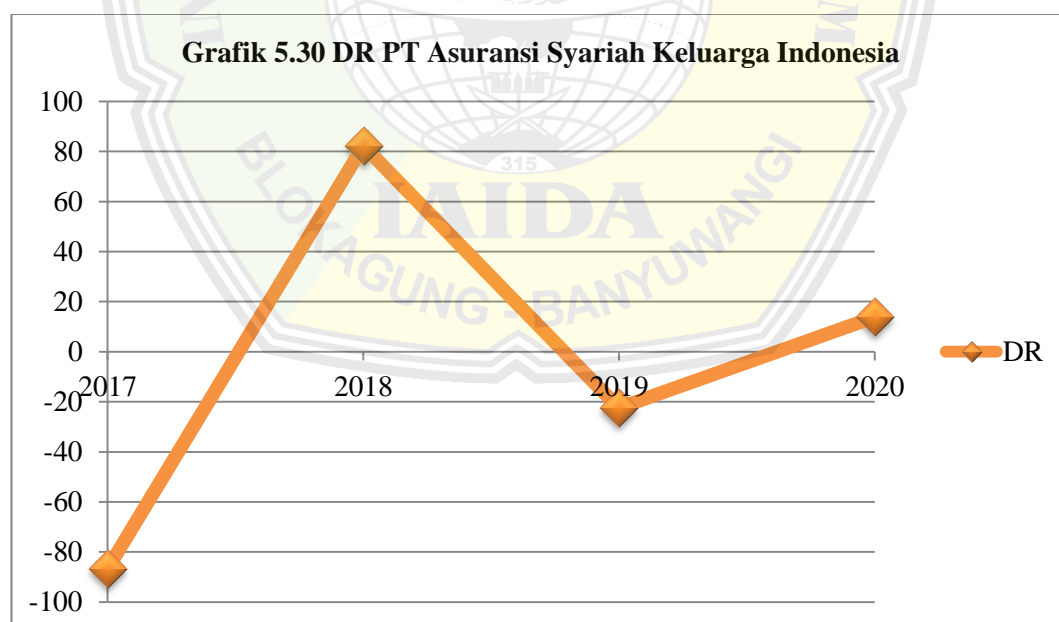
Hasil perhitungan DER PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.29 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.31 Hasil Perhitungan DER PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. 2021

Grafik 5.29 menunjukkan bahwa hasil dari rasio solvabilitas yang berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung naik, yang mana terlihat dari nilai DER tertinggi dicapai pada tahun 2020 dan nilai DER terendah terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2017 sampai tahun 2018, DER mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya liabilitas lancar dan ekuitas. Perusahaan dapat dikatakan baik, jika nilai DER kurang dari 1 atau 100%. Dalam periode 5 tahun terakhir tersebut PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia memiliki nilai dibawah 100% pada tahun 2016 sampai dengan 2020, hal ini berarti PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mengalami kondisi yang baik..

Hasil perhitungan DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia periode tahun 2016-2020 pada BAB 4 dapat dilihat pada Grafik 5.30 sebagai berikut:



Sumber : Tabel 4.32 Hasil Perhitungan DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. 2021

Grafik 5.30 menunjukkan hasil perhitungan DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Pada tahun 2017 nilai DR mengalami penurunan yang disebabkan oleh naiknya liabilitas dan aset. Pada tahun 2017 sampai dengan 2020, PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mengalami keadaan yang keadaan baik, karena nilai DR nya kurang dari 40%.

Rasio solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia secara keseluruhan selalu dalam keadaan baik, karena selama periode tahun 2016-2020 nilai DER kurang dari 100% dan DR kurang dari 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham atau investor yang menginvestasikan dananya, dengan memberikan nilai tambah bagi investor dan juga menarik calon investor untuk menginvestasikan dananya pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia.

5.6 Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

5.6.1 Perbandingan Rasio Profitabilitas kelima perusahaan asuransi syariah Periode Tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Perbandingan Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

RASIO PROFITABILITAS														
PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk			PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin			PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha			PT Asuransi Takaful Keluarga			PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia		
Tahun	ROA	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	ROA	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	ROA	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	ROA	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	ROA	Kenaikan/ Penurunan
	(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)
2016	0,2		2016	1,31		2016	8,85		2016	1,26		2016	12,42	
		-650			-58,39			-67,91			-48,33			-94,61
2017	-1,1		2017	0,54		2017	2,84		2017	0,65		2017	0,67	
		127,27			26,47			153,52			15,86			241,79
2018	0,3		2018	0,69		2018	7,2		2018	0,75		2018	2,29	
		110			-22,78			2,64			-30,23			10,04
2019	0,63		2019	0,53		2019	7,39		2019	0,53		2019	2,52	
		-96,51			-26,92			-93,51			11,1			-80,56
2020	0,02		2020	0,38		2020	0,48		2020	0,58		2020	0,49	
Tahun	ROE	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	ROE	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	ROE	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	ROE	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	ROE	Kenaikan/ Penurunan
	(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)
2016	0,2		2016	5,08		2016	11,26		2016	7,88		2016	1,41	
		-950			-27,32			-79,75			-19,4			-41,84
2017	-1,7		2017	3,69		2017	2,28		2017	6,35		2017	0,82	
		129,41			10,09			141,23			17,35			295,12
2018	0,5		2018	4,07		2018	5,5		2018	7,45		2018	3,24	
		120			20,73			17,82			-30,94			25,93
2019	1,1		2019	4,92		2019	6,48		2019	5,15		2019	4,08	
		-95,91			-16,31			-94,75			4,27			-77,45
2020	0,05		2020	4,11		2020	0,34		2020	5,36		2020	0,92	

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Rasio profitabilitas sangat penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah, karena menggunakan pembandingan antara laba setelah pajak dengan aktiva atau aset perusahaan. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktiva. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih dari aktiva berarti perusahaan tersebut mampu menekan beban jumlah biaya yang dikeluarkan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva atau aset yang digunakan. Hasil penelitian pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa adanya perbedaan ROA antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. Kemudian jika dilihat dari rasio ROA yang paling tinggi adalah ROA dari PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dimana dari aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih yang lebih besar.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut. ROE membandingkan laba setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan ROE antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin,

PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. Dilihat dari ROE yang paling tinggi ROE dari PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha.

Rasio profitabilitas ROA dan ROE antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia terdapat perbedaan. Rasio profitabilitas yang lebih baik diantara lima perusahaan tersebut yaitu PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, karena memiliki rasio yang lebih baik dan lebih tinggi daripada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia.

Rasio profitabilitas perusahaan yang baik berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa minat beli masyarakat terhadap PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha lebih tinggi daripada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. Hal ini dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan para investor bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha tersebut jujur dalam mengelola keuangannya. Sebagaimana QS. Al-Maidah (5) ayat 8 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا ۗ اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS al Maidah (5):8) (Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2014:107).

Menurut Tafsir Quraish Shihab (2000:716) Sesuai ayat di atas, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dalam kinerjanya selalu menegakkan kebenaran. PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha berlaku jujur dalam mengoperasikan keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan. Hal ini akan menarik investor untuk tetap melanjutkan investasi pada perusahaan tersebut dan menarik calon investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

5.6.2 Perbandingan Rasio Likuiditas QR dan CR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa

Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Perbandingan rasio likuiditas QR dan CR kelima perusahaan asuransi jiwa syariah periode tahun 2016 sampai dengan 2020 dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2 Perbandingan Rasio Likuiditas (QR dan CR) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

RASIO LIKUIDITAS														
PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk			PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin			PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha			PT Asuransi Takaful Keluarga			PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia		
Tahun	QR	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	QR	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	QR	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	QR	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	QR	Kenaikan/ Penurunan
	(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)
2016	105,13		2016	105,75		2016	83,49		2016	21,62		2016	19,58	
		54,93			-66,87			-38,58			-22,49			823,4
2017	162,87		2017	35,04		2017	51,28		2017	16,76		2017	180,8	
		-38,04			25			30,42			-7,02			-21,89
2018	100,92		2018	43,79		2018	66,88		2018	15,58		2018	141,2	
		-15,03			-68,97			-14,19			15,29			24,76
2019	85,75		2019	13,58		2019	57,39		2019	17,97		2019	176,2	
		12,04			-15,56			45,48			-24,88			1,98
2020	96,08		2020	11,47		2020	83,49		2020	13,49		2020	179,7	
Tahun	CR	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	CR	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	CR	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	CR	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	CR	Kenaikan/ Penurunan
	(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)
2016	80,29		2016	44,77		2016	49,54		2016	14,67		2016	106,9	
		7,73			-80,8			-26,98			-35,43			27,54
2017	86,49		2017	8,59		2017	36,17		2017	9,47		2017	136,4	
		-85,82			-18,14			-14,59			-51,87			-26,73
2018	12,27		2018	7,04		2018	30,89		2018	4,56		2018	99,92	
		-33,93			-37,87			55,63			-20,15			-30,29
2019	8,1		2019	4,37		2019	48,08		2019	3,64		2019	69,65	
		235,87			-35,97			60,22			28,43			34,78
2020	27,2		2020	2,79		2020	77,04		2020	4,67		2020	93,87	

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Quick Ratio (QR) atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau aset lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Semakin besarnya perbandingan aset lancar tanpa inventaris dengan liabilitas lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Quick Ratio* (QR) antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, dimana QR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan baik karena berada diatas nilai standar industri dan kurang baik, sedangkan QR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Takaful Keluarga, dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah nilai standar industri. Namun jika dilihat *Quick Ratio* (QR) yang paling tinggi adalah *Quick Ratio* (QR) dari PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dimana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.

Cash Ratio (CR) atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara total kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio juga bisa digunakan untuk mengetahui tingkat keamanan likuiditas pada suatu perusahaan serta guna mengatasi berbagai permasalahan likuiditas perusahaan. Hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan *Quick Ratio* (QR) antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, dimana QR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan baik karena berada diatas nilai standar industri dan kurang baik, sedangkan QR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Takaful Keluarga, dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah nilai standar industri. Namun jika dilihat dari nilai *Cash Ratio* (CR) yang paling tinggi adalah *Cash Ratio* (CR) dari PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, dimana total kas dan setara kas perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.

Rasio likuiditas *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia terdapat perbedaan yaitu QR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan baik dan kurang baik sedangkan pada PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Takaful Keluarga dalam keadaan kurang baik. Sedangkan CR pada kelima perusahaan tersebut yaitu CR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan baik sedangkan pada PT

Prudential Life Assurance dalam keadaan kurang baik dan baik. CR pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan PT Asuransi Takaful Keluarga dalam keadaan kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan total kas dan setara kas yang dimiliki.

Rasio likuiditas PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia memiliki rasio yang lebih tinggi dari PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia lebih mampu menjamin kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki.

5.6.3 Perbandingan Rasio Solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Rasio solvabilitas DER merupakan rasio solvabilitas yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas. DER yang baik yaitu jika nilai $DER < 1$ atau 100%.

Adapun perbandingan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga periode tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3 Perbandingan Rasio Solvabilitas (DER dan DR) PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia Periode Tahun 2016-2020

RASIO SOLVABILITAS														
PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk			PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin			PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha			PT Asuransi Takaful Keluarga			PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia		
Tahun	DER	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	DER	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	DER	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	DER	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	DER	Kenaikan/ Penurunan
	(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)
2016	6,65		2016	139,24		2016	19,4		2016	138,4		2016	11,87	
		578,09			190,09			-37,27			40,98			44,39
2017	45,06		2017	403,93		2017	12,17		2017	195,1		2017	17,14	
		27,36			-15,03			-12,91			8,48			110,27
2018	57,39		2018	343,22		2018	10,6		2018	211,6		2018	36,04	
		50,74			109,13			3,39			19,61			-11,43
2019	86,52		2019	717,79		2019	10,96		2019	253,1		2019	31,92	
		34,69			18,32			-25,91			-1,55			30,76
2020	116,54		2020	849,26		2020	8,12		2020	249,2		2020	41,74	
Tahun	DR	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	DR	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	DR	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	DR	Kenaikan/ Penurunan	Tahun	DR	Kenaikan/ Penurunan
	(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)		(%)	(%)
2016	6,16		2016	35,76		2016	15,26		2016	84,02		2016	104,5	
		400,69			66,08			-0,69			6,82			-86,65
2017	30,82		2017	59,39		2017	15,15		2017	89,76		2017	13,96	
		17,35			-2,39			-8,42			0,15			82,26
2018	36,17		2018	57,96		2018	13,88		2018	89,88		2018	25,44	
		36,11			33,76			-9,98			-0,12			-22,52
2019	49,24		2019	77,53		2019	12,49		2019	89,78		2019	19,71	
		14,99			3,32			-13,16			-0,75			13,81
2020	56,62		2020	80,1		2020	10,85		2020	89,11		2020	22,43	

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa jika $DR < 0,4$ atau 40% berarti bisa dikatakan baik karena semakin rendah rasio utangnya maka akan semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan DR antara kelima perusahaan tersebut karena kelima perusahaan tersebut memiliki nilai $DR < 0,4$, yang berarti manajemen perusahaan baik dalam mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor kepada perusahaan. Manajer perusahaan dapat menjalankan amanah yang dipercayakan kepadanya dengan baik serta dapat memenuhi harapan-harapan para pemegang saham. Sebagaimana QS. Al-Ma'arij (70) ayat 32 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya” (QS. al Ma'arij (70):32) (al Qur'an dan Terjemahnya, 2016:567)

Menurut Tafsir Quraish Shihab (2000:1.264) Ayat diatas menjelaskan sebagai seorang mukmin yang baik harus menjaga dan menjalankan apa saja yang diamanahkan kepadanya, serta tidak hanya mengumbar janji, tetapi dapat menepati janji tersebut. Sesuai ayat di atas kelima perusahaan tersebut telah menjalankan amanah dengan baik, serta dapat menepati janjinya yaitu dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang saham yang telah mempercayakan dananya untuk PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia yang bergerak pada sektor asuransi jiwa syariah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode tahun 2016 sampai tahun 2020 dilihat dari rasio profitabilitas belum dapat dikatakan baik. Dilihat dari rasio ROA memang dalam keadaan kurang baik, yang artinya PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk belum efisien dalam menggunakan aktivasnya untuk kegiatan operasi yang menghasilkan keuntungan. Begitu juga dengan rasio ROE, berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan itu belum baik dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Dilihat dari rasio likuiditas yang menggunakan *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) dapat dikatakan baik, karena PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mampu mencapai standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mampu menggunakan aktiva atau aset lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Dari rasio

solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dalam keadaan baik, karena nilai DER < 1 atau 100% dan DR < 0,4 atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi hutangnya baik jangka pendek maupun panjang jika perusahaan dilikuidasi.

2. Pengukuran kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode tahun 2016 sampai tahun 2020 dilihat dari rasio profitabilitas ROA dan ROE dapat dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan karena laba yang dihasilkan setelah dikurangi pajak cukup kecil. Ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan juga belum baik. Dari rasio likuiditas yang menggunakan *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) dapat dikatakan kurang baik, karena selalu berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kewajiban lancarnya tidak dapat dijamin oleh *aset* yang dimiliki. Perusahaan seharusnya mampu menyeimbangkan antara *aset* yang dimiliki untuk menjamin kewajiban lancarnya. Berdasarkan rasio solvabilitas PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin sudah dapat dikatakan belum baik, karena nilai DER > 1 atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar modal sendiri dalam menjamin hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang belum mencukupi. Sedangkan dilihat dari nilai tambah DR PT Prudential Life Assurance dalam keadaan kurang baik, karena nilai DR > 0,4 atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva itu besar.
3. Pengukuran kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha periode tahun 2016 sampai tahun 2020 dilihat dari rasio profitabilitas

belum dapat dikatakan baik. Dilihat dari rasio ROA memang dalam keadaan kurang baik, yang artinya PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha belum efisien dalam menggunakan aktivitya untuk kegiatan operasi yang menghasilkan keuntungan. Begitu juga dengan rasio ROE, berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan itu belum baik dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Dilihat dari rasio likuiditas yang menggunakan *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) dapat dikatakan baik, karena PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha belum mampu mencapai standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha mampu menggunakan aktiva atau aset lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Dari rasio solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dalam keadaan baik, karena nilai $DER < 1$ atau 100% dan $DR < 0,4$ atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi hutangnya baik jangka pendek maupun panjang jika perusahaan dilikuidasi.

4. Pengukuran kinerja keuangan PT Asuransi Takaful Keluarga periode tahun 2016 sampai tahun 2020 dilihat dari rasio profitabilitas belum dapat dikatakan baik. Dilihat dari rasio ROA memang dalam keadaan kurang baik, yang artinya PT Asuransi Takaful Keluarga belum efisien dalam menggunakan aktivitya untuk kegiatan operasi yang menghasilkan keuntungan. Begitu juga dengan rasio ROE, berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan itu belum baik dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Dilihat dari rasio likuiditas yang menggunakan *Quick Ratio*

(QR) dan *Cash Ratio* (CR) dapat dikatakan kurang baik, karena PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk belum mampu mencapai standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT Asuransi Takaful Keluarga belum mampu menggunakan aktiva atau aset lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Dari rasio solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dalam keadaan kurang baik, karena nilai DER > 1 atau 100% dan DR > 0,4 atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam melunasi hutangnya baik jangka pendek maupun panjang jika perusahaan dilikuidasi.

5. Pengukuran kinerja keuangan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia periode tahun 2016 sampai tahun 2020 dilihat dari rasio profitabilitas belum dapat dikatakan baik. Dilihat dari rasio ROA memang dalam keadaan kurang baik, yang artinya PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia belum efisien dalam menggunakan aktivanya untuk kegiatan operasi yang menghasilkan keuntungan. Begitu juga dengan rasio ROE, berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan itu belum baik dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Dilihat dari rasio likuiditas yang menggunakan *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) dapat dikatakan baik, karena PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia mampu mencapai standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia belum mampu menggunakan aktiva atau aset lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Dari rasio solvabilitas DER dan DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan kurang baik, karena

nilai $DER < 1$ atau 100% dan $DR < 0,4$ atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu dalam melunasi hutangnya baik jangka pendek maupun panjang jika perusahaan dilikuidasi.

6. Perbandingan penilaian kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia ditinjau dari rasio profitabilitas yang berupa ROA dan ROE menunjukkan bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha memiliki rasio yang lebih baik dan lebih tinggi daripada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa minat beli masyarakat terhadap PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha lebih tinggi daripada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. Perbandingan rasio likuiditas QR dan CR antara PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia yakni PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia memiliki rasio yang lebih baik karena rasio QR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan baik jika dibandingkan dengan rasio QR perusahaan-perusahaan lainnya dalam keadaan kurang baik. Sedangkan rasio CR dari kelima perusahaan tersebut yang mempunyai nilai rasio CR terbaik

adalah PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia karena berada di atas nilai standar industri. Perbandingan rasio solvabilitas DER dan DR kelima perusahaan asuransi jiwa syariah tersebut yakni PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha memiliki rasio yang lebih baik karena rasio DER dan DR PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dalam keadaan baik jika dibandingkan dengan rasio dan DR perusahaan-perusahaan lainnya dalam keadaan kurang baik.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan asuransi jiwa syariah dengan sampel 5 perusahaan, sehingga kurang dapat mewakili keadaan perusahaan secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan rasio profitabilitas yang berupa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), rasio likuiditas berupa *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) serta rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).
3. Kurun waktu penelitian hanya 5 tahun, yaitu tahun 2016 sampai tahun 2020 yang mana kurang menggambarkan kondisi waktu yang lebih lama.

6.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Investor dan Calon Investor

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah, investor dan calon investor dapat mempertimbangkan ke perusahaan asuransi jiwa syariah mana yang akan berinvestasi.

2. Perusahaan

Nilai DER dan DR pada tahun 2016-2020 yang baik harus dipertahankan dan lebih dinaikkan, sehingga mampu menciptakan nilai yang positif di tahun berikutnya.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian tentang perusahaan asuransi jiwa syariah ini berikutnya diharapkan:

- a. Mampu menambah objek penelitian agar dapat mewakili keseluruhan perusahaan.
- b. Menambah variabel rasio keuangan lainnya seperti rasio aktivitas, nilai tambah, *Financial Value Added* (FVA), *Financial Ratio* yang lebih lengkap, karena sangat dimungkinkan rasio-rasio keuangan lain dan faktor ekonomi makro yang tidak dimasukkan dalam penelitian dapat menjadi pertimbangan sistem imbalan dalam suatu perusahaan asuransi, serta dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan.
- c. Menggunakan kurun waktu yang lebih lama, agar dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah dari tahun yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. *Departemen Agama RI*. Bandung: Diponegoro
- Ambarwati, Samiari dan Fatin Fadhilah Hasib. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*. <https://www.e-journal.unair.ac.id/JEBIS/article/view/9807>. (diakses tanggal 18 Juli 2021)
- Amrin, Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Anggraeni. 2011. *Agency Theory dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Grasindo
- Ansori, Miswan. 2019. *Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah*. <https://core.ac.uk/download/pdf/211976427.pdf> (diakses tanggal 20 April 2021)
- Anwar, K. 2007. *Asuransi Syariah Halal dan Maslahat*. Surakarta: Tiga Serangkai
- Arifin, Zainul. 2009. *Produk Bank Islam dan Manajemen Keuangan Syariah*. Jakarta: DMKS
- ASEI. 2019. *Hasil Survei Penetrasi dan Pelaku Pengguna Internet Indonesia 2019*. Jakarta: ASEI Pers
- Barata, A. 2019. *Strengthening National Economic Growth and Equitable*. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/21831/pdf> (diakses tanggal 19 April 2021)
- Darsono dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*.
- Dewi. 2006. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Ekaningsih, Lely Ana F. dan Krista Meilani. 2018. *Rasio Profitabilitas, Economic Value Added (Eva) dan Market Value Added (Mva) dalam Penilaian Kinerja Keuangan di PT. Unilever Indonesia Tbk*. *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 10, Nomor 1. E-ISSN: 2548-1371. Repository.UIMSYA.Banyuwangi.
- Emilia. 2008. *Pedoman Penelitian*. Jakarta: EP Press

- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001. http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/21-Pedoman_Asuransi_Syariah.pdf (diakses tanggal 19 April 2021)
- Fatwa MUI Nomor 39/DSN-MUI/X/2002. <https://drive.google.com/file/d/0BxTINihFyzSm1BWGZaX19ZQjA/view?resourcekey=0-sT-YbDfW6RZmAys2misV5w> (diakses tanggal 19 April 2021)
- Febrianti. 2018. *Perspektif Asuransi Syariah*. Surabaya: Pustaka
- Gemala, Dewi. 2006. *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: AHPS
- Guendouz, Abdelkarim Ahmad. 2018. *Determinants of Saudi Takaful Insurance Companies Profitability*. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/57464108/1528-2635-22-5-280-with-cover-page> (diakses tanggal 19 April 2021)
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Baharuddin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Hanan. 2018. *Asuransi Syariah dan Konvensional*. Jakarta: AS Press
- Harahap. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harti, Dwi. 2011. *Modul Akuntansi IA untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka
- Iska dan Ningsih. 2016. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*. Padang: Jasa Surya
- Jufrizen dan Muhammad Fadli Nasution. 2016. *Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan: JRAB UMSU
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010.

- Kartika, Rika, Sunreni. 2016. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang*. Jurnal Ekotrans. Volume 16, Nomor 5, Januari 2016:71-79. ISSN 1411-4615.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kustono, Alwan Sri. 2017. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dan Non-Syariah Terbuka di Indonesia*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/17336/8093>. (diakses tanggal 20 April 2021)
- Larasati. 2018. *Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*. Lampung: FEBI UIN Lampung
- Libby, Robert *et al.* 2007. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Muhamad. 2016. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Napitupulu, Darmawan. 2017. *Analysis of Factor Affecting the Website Quality*. Bandung: Information Pers
- Nazir. 2005. *Penelitian Data Kuantitatif*. [https://www.asikbelajar.com/arti-penelitiankomparasi/#:~:text=Menurut%20Nazir%20\(2005%3A%2058\),ataupun%20munculnya%20suatu%20fenomena%20tertentu.&text=Penelitian%20ini%20cenderung%20menggunakan%20data%20kuantitatif](https://www.asikbelajar.com/arti-penelitiankomparasi/#:~:text=Menurut%20Nazir%20(2005%3A%2058),ataupun%20munculnya%20suatu%20fenomena%20tertentu.&text=Penelitian%20ini%20cenderung%20menggunakan%20data%20kuantitatif). (diakses tanggal 18 Juli 2021)
- Nizar, M. A. 2017. *Teknologi Keuangan (Fintech) : Konsep dan Implementasinya di Indonesia*. <https://www.researchgate.net> (diakses pada tanggal 20 Juli 2021)
- Nurangraeni. 2019. *Inovasi Financial Technology (Fintech) pada Asuransi Syariah (Studi Kasus: PT Duta Danadyakasa Teknologi)*. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/1134/1193> (diakses tanggal 19 Juni 2021)

- Oktaviana, Ratna Safrida dan Achsanah Hendratmi. 2020. *Financial Performance Differences Analysis Based on the Early Warning System on National Private Sharia Insurance Companies and Joint Ventures in Indonesia*. https://www.ijicc.net/images/vol11iss9/11916_Oktaviani_2020_E_R.pdf (diakses tanggal 19 Juni 2021)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Daftar Perusahaan Asuransi Umum, Jiwa dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/beritadankegiatan/publikasi/Pages/Daftar-Perusahaan-Asuransi-Umum,-Jiwa-dan-Reasuransi-dengan-Prinsip-Syariah.aspx> (diakses tanggal 19 Agustus 2021)
- Pierrakis dan Collins. 2013. *Banking On Each Other: Peer-To-Peer Lending To Business: Evidence From Funding Circle*. <http://afebi.org/journal/index.php/aar/article/view/222/120>. (diakses tanggal 19 Agustus 2021)
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Satori dan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Situmorang, Adella G. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Growth, dan Cash Ratio Terhadap Divident Payout Ratio pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. Surabaya: JM FE UNESA
- Sobana, Dadang Husen. 2017. *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sofyan, Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Suharli. 2006. *Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Maksi
- Sukma, Daniel. *Fintechfest, Mempopulerkan Teknologi Finansial di Indonesia*. Bandung: Arena LTE.
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press
- Sumanto. 2009. *Lebih Indah dengan Syariah*. Bandung: PT Salamandani Pustaka Semesta
- Sutrisno, Edy. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Tafsir Ibnu Kastir. 2015. *Tafsir Surat Al-Baqarah*. <http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-254.html> (diakses tanggal 25 September 2021)
- Tafsir Quraish Shihab. 2019. <https://www.solusiribamudah.com/2019/11/tafsir-quraish-shihab-surat-al-baqarah-ayat-275.html> (diakses tanggal 25 Juli 2021)
- Tiara, Aulia. 2016. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Assets (NPM) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Palembang: Polsri Repository
- Ulum, Miftahul. 2010. *Prosedur Underwriting Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan pada PT Asuransi Takaful Keluarga*. Jakarta: Ulum Pers
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian
- Utami, Ely Pramuji dan Moh. Khoiruddin. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2010-2013*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/8133>. (diakses tanggal 25 Juli 2021)
- Wikipedia. 2020. *Rasio Solvabilitas*. https://id.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama (diakses tanggal 10 Juli 2021)
- Wirosa. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia



IAIDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat: Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 095258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Mochamad Yahya Ghozali
NIM/NIMKO : 17131110034
PRODI : Ekonomi Syaria'ah (ESY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1	05 April 2021	Konsultasi Judul & Penelitian Terdahulu		25 April 2021
2	25 April 2021	Konsultasi Bab I		27 April 2021
3	27 April 2021	Revisi Bab I		02 Mei 2021
4	02 Mei 2021	Bimbingan Bab II		05 Juli 2021
5	05 Juli 2021	Revisi Bab I		17 Juli 2021
6	17 Juli 2021	ACC Bab I & Revisi Bab II		20 Juli 2021
7	20 Juli 2021	Revisi Bab II		23 Juli 2021
8	23 Juli 2021	Revisi Bab II & Bimbingan Bab III		25 Juli 2021
9	25 Juli 2021	Bimbingan Bab III		28 Juli 2021
10	28 Juli 2021	ACC Bab II & Bab III		29 Juli 2021
11	1 Agustus 2021	Bimbingan Bab IV		3 Agustus 2021
12	7 Agustus 2021	ACC Bab IV		9 Agustus 2021
13	11 Agustus 2021	Bimbingan Bab V & Bab VI		13 Agustus 2021
14	14 Agustus 2021	ACC Bab V & Bab VI		15 Agustus 2021

Mulai Bimbingan : 5 April 2021

Batas Akhir Bimbingan : 14 Agustus 2021

Blokagung, 14 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

Drs. EDY SUJOKO, MH

Dosen Pembimbing



(Lely, Ana F. E., S.E., M.M., M.M., CRP, CPA)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : Mochamad Yahya Ghozali
NIM : 17131110034
TTL : Banyuwangi, 28 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy)
Telp : 0877-1388-7779
Alamat : RT 004 RW
001 Dusun Yosowinangun Desa
Jajag Kecamatan Gambiran
Kabupaten Banyuwangi Provinsi
Jawa Timur

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi	Jurusan
TK	2003	2005	TK Khadijah 47	
SD/MI	2005	2011	SD Negeri 4 Jajag	
SMP/MTs	2011	2014	SMP Negeri 1 Cluring	
MA/SMA/SMK	2014	2017	MA Al-Amiriyyah	IPA
S1	2017	2021	Institut Agama Islam Darussalam	Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan Diniyyah

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Diniyyah
Ula	2014	2017	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat ULA

Wustho	2017	2019	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat WUSTHO
Ulya	2019	2021	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat ULYA

Pengalaman Organisasi

1. Sie. ASB PMR Madya SMP Negeri 1 Cluring 2012-2013
2. Bendahara II OSIS MA Al-Amiriyyah 2014-2015
3. Sekretaris MPK Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah 2016-2017
4. Departemen Pengembangan ITMAM Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah 2017-2018
5. Sie. Pendidikan HMPS Ekonomi Syariah 2018-2019
6. Kepala Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam 2021-2023

Banyuwangi, 15 Agustus 2021

Mochamad Yahya Ghozali